

IMPLEMENTASI *HIDDEN CURRICULUM*
DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK
(Studi Kasus di SD Islam Mohammad Hatta Malang)

TESIS

OLEH:

KHAIRUN NISA

NIM: 18760031



MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021

IMPLEMENTASI *HIDDEN CURRICULUM*
DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK
(Studi Kasus di SD Islam Mohammad Hatta Malang)

TESIS

Diajukan Kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

OLEH

KHAIRUN NISA

NIM. 18760031

Dosen Pembimbing I

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 19650817199803 1 003

Dosen Pembimbing II

H. Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D

NIP. 19700427200003 1 001

MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

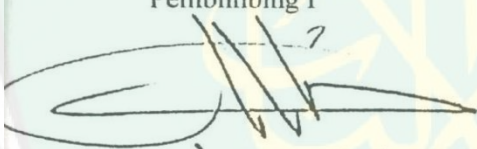
2021

PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Nama : Khairun Nisa
NIM : 18760031
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi *Hidden Curriculum* dalam Pembentukan
Kepribadian Peserta Didik (Studi Kasus di SD Islam
Mohammad Hatta Malang)

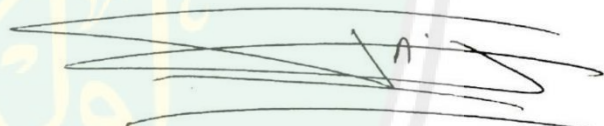
Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis dengan judul
sebagaimana diatas disetujui untuk diajukan ke sidang Ujian Tesis.

Pembimbing I



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817199803 1 003

Pembimbing II



H. Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D
NIP. 1970042720000 3 1 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19761220 199803 1 002

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul *Implementasi Hidden Curriculum* dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik (Studi Kasus di SD Islam Mohammad Hatta Malang) telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 18 Januari 2021 dan dinyatakan lulus.

Dewan Penguji:

1. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP.19651205199403 1 003

(.....)
Penguji Utama

2. Dr. Susilo Mansurudin, M.Pd
NIP.19700728200801 1 007

(.....)
Ketua Penguji

3. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817199803 1 003

(.....)
Pembimbing I

4. H. Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D
NIP. 19700427200003 1 001

(.....)
Pembimbing II

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana

Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag
NIP. 19710826 199803 2 002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khairun Nisa

NIM : 18760031

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Implementasi *Hidden Curriculum* dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik (Studi Kasus di SD Islam Mohammad Hatta Malang)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur plagiasi karya penulisan atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali tertulis dikutip dalam naskah dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penulisan terbukti terdapat unsur-unsur plagiasi dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak siapapun.

Batu, 15 Desember 2020



Khairun Nisa

NIM. 18760031

MOTTO

اَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا
تَصْنَعُونَ ٤٥

“Bacalah Kitab (Al-Quran) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Al-'Ankabut Ayat 45).¹

¹Al-Qur'an Terjemahan, *Departemen Agama RI*, Jakarta Pusat: Beras Alfath, 401.

PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kususun jari jemariku di atas keyboard laptopku, sebagai pembuka kalimat persembahanku. Diiringi dengan Bismillahirrahmanirrahim sebagai awal setiap memulai pekerjaanku.

Sembah sujud serta puji dan syukurku pada Mu Allah SWT, Tuhan semesta alam yang menciptakanku dengan bekal yang begitu teramat sempurna. Taburan kasih sayang, cinta, rahmat dan hidayah Mu telah memberikanku kesehatan, kekuatan dan semangat pantang menyerah dan memberkatiku dengan ilmu pengetahuan serta cinta yang pasti ada disetiap Ummat-Mu atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya tugas akhir ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu ku limpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Ku persembahkan sebuah tulisan dari didikan yang ku aplikasikan dengan ketikan hingga menjadi barisan tulisan dengan beribu kesatuan, berjuta makna kehidupan yaitu untuk ayah dan mamak tercinta. Hanya kado kecil yang dapat kuberikan dari bangku kuliahku yang memiliki sejuta makna, sejuta cerita, sejuta kenangan, pengorbanan untuk mendapatkan masa depan yang ku inginkan atas restu dan dukungan yang kalian berikan. Serta tak lupa ku ucapkan terimakasih kepada kakak, abang dan keponakanku semua yang selalu ngasih semangat kepadaku.

Terimakasih kepada seluruh pihak sekolah SD Islam Mohammad Hatta Malang, terutama kepada kepala sekolah SD Islam Mohammad Hatta Malang bapak Suyanto, M.Pd dan waka kurikulum bapak Muhammad Farid, M.Pd atas segala bantuan yang telah diberikan.

Untuk yang kuhormati dan kusayangi kepada dosen pembimbing yaitu bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd dan bapak H. Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D dan almamaterku Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sangat memudahkan proses pendidikan yang selama kurang lebih 2 tahun ku jalani. Semoga ilmu yang kudapat selalu merahmati, meridhoi di setiap langkahku.

Persembahan terakhir ini untuk teman-teman seperjuangan ku MPGMI B 2018 dan IMPASS yang telah membantu disaat aku di perantauan. Terimakasih kawan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah selalu penulis langitkan kepada Allah SWT yang senantiasa dan selalu memberikan nikmat kesehatan, iman, limpahan rahmat taufiq hidayah, inayahnya yang tiada mampu penulis hitung. Atas ridha-Nya, sehingga penulis mampu Menyusun naskah Tesis dengan judul “Implementasi *Hidden Curriculum* dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik (Studi Kasus di SD Islam Mohammad Hatta Malang)”.

Penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berjasa membantu dalam menyelesaikan tesis ini, khususnya kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag.
2. Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Pd. selaku direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag dan Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd, Selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah atas motivasi dan kemudahan pelayanan selama studi.
4. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd dan H. Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D selaku dosen pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulisan tesis dan memberikan motivasi.
5. Seluruh staf tata usaha, pegawai, karyawan, maupun dosen Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tiada mungkin disebutkan satu persatu yang telah memberikan kemudahan dalam layanan akademik, memberikan wawasan ilmu pengetahuan.
6. Seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Malang yang telah membantu mengumpulkan instrument data, informasi dalam menyelesaikan tesis.

7. Kedua orang tua tercinta, Ayah Alm. Abdul Kahar dan Ibu Mahyani serta abang dan kakak yang tak henti-hentinya memberikan motivasi, inspirasi dan do'a terbaik.
8. Keluarga MPGMI-B seperjuangan Angkatan 2018/2019 yang telah sama-sama berjuang dalam 2 tahun, canda dan tawa, suka maupun duka yang tidak terlupakan.
9. Teman-teman perantauan dari Medan yang sama-sama berjuang dan tidak pernah lelah menginspirasi ide-ide bagus.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan naskah tesis ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan guna menjadi bahan pertimbangan perbaikan di masa yang akan datang. Dan akhirnya semoga naskah tesis ini memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Batu, 15 Desember 2020

Khairun Nisa
18760031

HALAMAN LITERASI

1. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang berstandar internasional, maupun ketentuan khusus yang digunakan penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

2. Konsonan

ا	=	Tidak dilambangkan	ض	=	Dl
ب	=	B	ط	=	Th
ت	=	T	ظ	=	Dh
ث	=	Ts	ع	=	,,(koma menghadap ke atas)
ج	=	J	غ	=	Gh
ح	=	<u>H</u>	ف	=	F
خ	=	Kh	ق	=	Q
د	=	D	ك	=	K

ذ	=	Dz	ل	=	L
ر	=	R	م	=	M
ز	=	Z	ن	=	N
س	=	S	و	=	W
ش	=	Sy	هي	=	H
ص	=	Sh	ي	=	Y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau di akhir kata maka dilambangkan dengan tanda komadiatas (“”), berbalik dengan koma (,), untuk pengganti lambang “ع”.

3. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara sebagai berikut:

Vokal (a) panjang =	â	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang =	î	misalnya	قيل	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang =	û	misalnya	دون	menjadi	dûna

Khusus untuk bacaan ya“ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya“ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya“ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	و	misalnya	قاول	menjadi	qawlun
Diftong (ay) =	ي	misalnya	خبا	menjadi	khayrun

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul	ii
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Pengesahan	iv
Lembar Pernyataan	v
Motto.....	vi
Persembahan.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Halaman Transliterasi	x
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel.....	xvi
Daftar Gambar	xvii
Daftar Lampiran.....	xviii
Abstrak	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Orisinalitas Penelitian.....	13
F. Definisi Istilah	19

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. <i>Hidden Curriculum</i> dalam Pendidikan.....	21
1. Pengertian <i>Hidden Curriculum</i>	21
2. Tujuan <i>Hidden Curriculum</i>	26
3. Bentuk-Bentuk <i>Hidden Curriculum</i>	27
4. Peran <i>Hidden Curriculum</i> dalam Pendidikan	32
5. Implementasi <i>Hidden Curriculum</i>	33
B. Kepribadian.....	39
1. Pengertian Kepribadian.....	39
2. Ciri-Ciri Kepribadian.....	40
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian.....	41
4. Hubungan <i>Hidden Curriculum</i> dengan Kepribadian.....	43
5. Kerangka Berpikir	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Kehadiran Peneliti.....	49
C. Latar Penelitian	50
D. Data dan Sumber Data.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Teknik Analisis Data.....	56
G. Pengecekan Keabsahan Data	61

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian	65
1. Profil Sekolah.....	65
2. Data Guru.....	70
3. Sarana dan Prasarana	70
4. Kurikulum SDI Mohammad Hatta Malang	71
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian	72
1. Perencanaan <i>Hidden Curriculum</i> dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik	72
a. Merumuskan Visi dan Misi Sekolah.....	72
b. Mengadakan Rapat Bersama Guru dan Karyawan.....	76
c. Bekerjasama dengan Lembaga/Kelompok Masyarakat.....	79
2. Pelaksanaan <i>Hidden Curriculum</i> dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik	81
a. Gerakan Sadar Shalat	81
b. Motivasi Lima Menit	85
c. Infaq dan Shadaqoh	88
d. Fiqhunnisa, dan Fiqhurrizal.....	91
e. Tahfidz	93
f. Pramuka	96
g. Panahan	98
h. <i>Public Speaking</i>	99

3. Evaluasi <i>Hidden Curriculum</i> dalam Pembentukan Kepribadian	
Peserta Didik	101
a. Buku <i>Akhirna</i>	101
b. Buku Konsekuensi Logis	104
C. Hasil Temuan Penelitian	108

BAB V PEMBAHASAN

A. Perencanaan <i>Hidden Curriculum</i> dalam Pembentukan Kepribadian	
Peserta Didik.....	113
B. Pelaksanaan <i>Hidden Curriculum</i> dalam Pembentukan Kepribadian	
Peserta Didik.....	118
C. Evaluasi <i>Hidden Curriculum</i> dalam Pembentukan Kepribadian	
Peserta Didik.....	126

BAB VI PENUTUP

A. Simpulan.....	139
B. Implikasi	139
C. Saran.....	140

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	17
Tabel 5.1 Rangkuman Pembahasan.....	131



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	46
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara.....	
Lampiran 2 Pedoman Observasi.....	
Lampiran 3 Dokumentasi.....	



ABSTRAK

Nisa, Khairun. 2020. *Implementasi Hidden Curriculum dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik (Studi Kasus di SD Islam Mohammad Hatta Malang)*. Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: (I) Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, (II) H. Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D.

Kata Kunci: Implementasi, *Hidden Curriculum*, Kepribadian.

Pembentukan kepribadian sangat penting dilakukan sejak dini agar membentuk kepribadian yang baik dan terhindar dari pelanggaran-pelanggaran moral. Salah satu upaya dalam pembentukan kepribadian yang dilakukan sekolah adalah menerapkan *hidden curriculum* sebagai kurikulum pendamping dari kurikulum formal yang dapat mempengaruhi kepribadian positif peserta didik melalui kegiatan-kegiatan di sekolah. Seperti, pembiasaan, kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan karakter, dan budaya adab yang baik dapat mendukung keberhasilan proses pembentukan kepribadian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang, dengan sub fokus penelitian meliputi: (1) perencanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik, (2) pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik (3) evaluasi *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara *credibility*, *dependability*, dan *confirmability*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang adalah: (a) merumuskan visi dan misi sekolah, (b) mengadakan rapat bersama guru dan karyawan, (c) bekerja sama dengan lembaga/kelompok masyarakat, (2) pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang adalah: (a) gerakan sadar shalat, (b) motivasi lima menit, (c) infaq dan shadaqoh, (d) fiqhunnisa' dan fiqhurrizal, (e) tahfidz, (f) pramuka, (g) panahan, (h) *public speaking*. (3) evaluasi *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang adalah: (a) buku *akhbirna* dan (b) buku konsekuensi logis.

ABSTRACT

Nisa, Khairun. 2020. *Implementation of Hidden Curriculum in Forming Student Personality (Case Study at SD Islam Mohammad Hatta Malang)*. Thesis, Teacher Education Study Program at Madrasah Ibtidaiyah, Postgraduate Program at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Advisors: (1) Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, (II) H. Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D.

Keywords: Implementation, Hidden Curriculum, Personality.

Personality formation is very important to do from an early age in order to form a good personality and avoid moral violations. One of the efforts in shaping the school's personality is implementing a hidden curriculum as a companion curriculum to the formal curriculum that can influence the positive personality of students through activities at school. For example, habituation, extracurricular activities, character building, and a good culture of manners can support the success of the personality formation process.

This study aims to reveal the implementation of the hidden curriculum in shaping the personality of students at Islamic Elementary School Mohammad Hatta Malang, with the sub-focus of research including: (1) planning the hidden curriculum in shaping the personality of students, (2) implementing the hidden curriculum in shaping the personality of students (3) evaluation of hidden curriculum in shaping the personality of students.

This study uses a qualitative research approach with a case study research type. Data collection was carried out by observation, interviews and documentation. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. Data validity checking was done by means of credibility, dependability, and confirmability.

The results showed that: (1) planning hidden curriculum in shaping the personality of students at Islamic Elementary School Mohammad Hatta Malang were: (a) formulating the vision and mission of the school, (b) holding meetings with teachers and employees, (c) working with institutions / community groups, (2) implementation of the hidden curriculum in shaping the personality of students at Islamic Elementary School Mohammad Hatta Malang are: (a) prayer conscious movement, (b) five-minute motivation, (c) infaq and shadaqoh, (d) fiqhunnisa 'and fiqhurrizal, (e) tahfidz, (f) scouting, (g) archery, (h) public speaking. (3) evaluation of hidden curriculum in shaping the personality of students at SD Islam Mohammad Hatta Malang are: (a) akhbirna book and (b) logical consequence book.

مستخلص البحث

نساء، خير. تنفيذ المناهج الخفية في تشكيل شخصية الطالب (دراسة حالة في الإسلام محمد حتا مالانغ). البحث الجامعي، قسم تعليم المعلمين مدرسة ابتدائية، كلية علوم التربية والتعليم، الجامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية مالانغ.
المشرف: (1) الدكتور الحاج اغوس ميمون الماجستير (2) الحاج تريو سفريانتو الماجستير.

الكلمة الرئيسية: تنفيذ، المناهج الخفية، تشكيل شخصية

تشكيل الشخصية مهم جدا أن يتم في وقت مبكر من أجل تشكيل شخصية جيدة وتجنب التجاوزات الأخلاقية. ومن الجهود المبذولة في تكوين الشخصية من قبل المدرسة تطبيق المناهج الخفية كمناهج ارفقة للمناهج الرسمية التي يمكن أن تؤثر على الشخصية الإيجابية للمتعلمين من خلال الأنشطة في المدرسة. مثل، التعود، والأنشطة اللامنهجية، وبناء الشخصية، وثقافة الآداب الجيدة يمكن أن تدعم نجاح عملية تشكيل الشخصية.

تهدف هذه الدراسة إلى الكشف عن تنفيذ المناهج الخفية في تكوين شخصية المتعلمين في مدرسة ابتدائية إسلام محمد حتا مالانغ، مع تركيزات بحثية فرعية تشمل: (1) تخطيط المناهج الخفية في تكوين شخصيات المتعلمين، (2) تنفيذ المناهج الخفية في تشكيل شخصيات الطلاب (3) تقييم المناهج الخفية في تشكيل شخصيات الطلاب.

يستخدم هذا البحث نهج البحث النوعي مع نوع بحث دراسة الحالة. ويتم جمع البيانات عن طريق المراقبة، والمقابلة، والتوثيق. وتشمل تقنيات تحليل البيانات جمع البيانات، والحد من البيانات، وعرض البيانات، والاستدلال أو التحقق. يتم التحقق من صحة البيانات من خلال المصادقية، والموثوقية، والموثوقية.

وأظهرت النتائج ما يلي: (1) تخطيط المناهج الخفية في تشكيل شخصية الطلاب في مدرسة ابتدائية إسلام محمد حتا مالانغ هو: (أ) صياغة رؤية ورسالة المدرسة، (ب) عقد اجتماعات مع المعلمين والموظفين، (ج) العمل مع المعلمين الخارجيين. (2) تنفيذ المناهج الخفية في تشكيل شخصية الطلاب في مدرسة ابتدائية إسلامية محمد حتا مالانغ هو: (أ) حركة واعية للصلاة، (ب) خمس دقائق الدافع، (ج) الشفقة وشادقوه، (د) فقه النساء و فقه الرجال، (هـ) تحفيظ القرآن، (و) الكشفية، (ز) الرماية، (ح) الخطابة. (3) تقييم المناهج الخفية في تشكيل شخصية الطلاب في مدرسة ابتدائية إسلام محمد حتا مالانغ هي: (أ) كتاب أخبينا و (ب) كتاب العواقب المنطقية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara optimal dalam kehidupan masyarakat. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara tersistem menyiapkan berbagai sarana prasarana, demi keberlangsungan siswa dalam belajar. Satu di antara berbagai sarana prasarana itu adalah kurikulum. Kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curere* yang berarti tempat berpacu. Dengan demikian kurikulum dalam pendidikan berperan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan juga mencapai mutu pendidikan.

Sehubungan dengan peran kurikulum tersebut, guru memiliki peran yang amat penting sebab guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui bimbingan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi. Sekarang dan kedepan, sekolah (pendidikan) harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik secara keilmuan (akademis) maupun secara sikap mental. Guru memegang peranan penting terhadap

implementasi kurikulum, karena gurulah yang akhirnya akan melaksanakan kurikulum di dalam kelas. Menurut mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Fuad Hasan, sebaik apapun kurikulum dan sistem pendidikan yang ada, tanpa didukung oleh mutu guru yang memenuhi syarat maka semuanya akan sia-sia.²

Namun berbagai tantangan globalisasi saat ini menimpa dunia pendidikan. yang melanda bangsa dan negara Indonesia akibat dampak negatif iptek, antara lain peserta didik mengakses internet hal-hal yang tidak baik, seperti pornografi, game online, menggunakan media sosial secara berlebihan, dan melakukan tindakan kriminal seperti mencuri, narkoba, pergaulan bebas dan lain sebagainya. Disamping itu, globalisasi juga berperan terhadap munculnya dampak negatif tersebut. Antisipasi hal-hal tersebut diatas adalah melalui pendidikan yakni pencapaian kurikulum pendidikan.

Di Indonesia sudah sering mengalami perubahan kurikulum. Kurikulum terus berganti dan dibeahi karena penerapan kurikulum selalu dianggap kurang memuaskan dan belum menghasilkan output sebagaimana yang diharapkan dalam cita-cita pendidikan nasional. Berkaitan dengan perubahan kurikulum, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi. Hal tersebut penting, guna menjawab tantangan arus

²Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), 37.

globalisasi, berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan kesejahteraan sosial, lentur, serta adaptif terhadap berbagai perubahan.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Keberhasilan penerapan kurikulum juga ditentukan kepada bagaimana implementasi kurikulum tersebut. Implementasi kurikulum adalah melalui aktivitas di sekolah seperti mematuhi tata tertib di sekolah, melaksanakan Ibadah shalat berjamaah, melakukan infaq dan shadaqoh, melakukan hafalan doa sehari-hari, menerapkan kegiatan motivasi lima menit (peserta didik memberikan ceramah singkat kepada teman yang lainnya), mendengarkan fiqhunnisa' dan fiqhurrizal yang disampaikan oleh guru, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan lain sebagainya. Aktivitas-aktivitas tersebut pada dasarnya dapat mendukung keberhasilan kurikulum. Disamping itu hal ini juga terkait dengan tiga macam kurikulum yakni kurikulum ideal (bentuk rencana pendidikan), kurikulum aktual (bentuk pelaksanaan kurikulum) dan kurikulum tersembunyi (bentuk lingkungan yang mendukung kurikulum).³

Kurikulum ideal sering disebut dengan *curriculum plan* yang dijadikan sebagai pedoman di dalam penyelenggaraan pendidikan. Bentuk dari kurikulum ideal ini biasanya berbentuk dokumen yang berupa dokumen kurikulum induk,

³Muhammad Nurhalim, *Optimalisasi Kurikulum Aktual Dan Kurikulum Tersembunyi Dalam Kurikulum 2013*, Jurnal Insania, Volume 19, Nomor 1, Tahun 2014, 117.

silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).⁴ Kurikulum aktual yaitu kurikulum yang merupakan implementasi dari kurikulum ideal atau kurikulum yang dioperasikan di kelas. Bentuk dari kurikulum aktual adalah sebuah poses pembelajaran antara guru dan siswa yang terjadi di dalam kelas sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Biasanya, bentuk dari proses ini yaitu penerapan strategi-strategi dan media pembelajaran.

Kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) menurut Power, dkk adalah tidak ditulis secara resmi, melainkan adalah bagian dari budaya sekolah, iklim sekolah, gedung, dan disampaikan dalam program di sekolah. Kurikulum tersembunyi muncul sebagai bentuk hubungan sosial antar murid dengan murid, murid dengan guru, murid dengan administrator, murid dengan lingkungan, murid dengan aturan dan segala sesuatu yang ada di sekolah.⁵

Hidden curriculum mengkaji berbagai penjelasan maupun materi yang tidak disampaikan dalam kurikulum resmi yang diajarkan sekolah, tetapi ditanamkan melalui serangkaian aktivitas yang berlangsung di sekolah. *Hidden curriculum* memiliki fungsi penting untuk membantu pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.⁶ *Hidden curriculum* di sekolah berperan mempengaruhi siswa meliputi perubahan nilai, persepsi dan tingkah laku siswa. Kebiasaan sekolah menerapkan disiplin siswanya seperti ketepatan guru memulai pelajaran, kemampuan dan cara-cara guru menguasai kelas, kebiasaan guru memperlakukan mereka yang

⁴Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 5.

⁵Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 5.

⁶Rakhmat Hidayat, *Pengantar Sosiologi Kurikulum*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), 80.

melakukan kenakalan di dalam kelas, kegiatan keagamaan yang bisa memotivasi siswa untuk menjadi insan yang beriman dan bertakwa, semuanya itu merupakan pengalaman-pengalaman yang dapat mengubah cara pikir dan perilaku siswa. Demikian pula dengan lingkungan yang teratur, rapi, tertib dan mampu menjaga lingkungan sekolah yang bersih serta asri, merupakan pengalaman yang dapat mempengaruhi kultur siswa.⁷

Hasil penelitian yang telah dilakukan Nisa yang berjudul *Hidden Curriculum: Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa*, bahwa *hidden curriculum* mampu memberikan pengaruh dalam perubahan nilai, persepsi, dan perilaku siswa. Banyak hal yang menjadi bagian dari *hidden curriculum* antara lain adalah program pembinaan terdiri dari salat zuhur berjamaah dan pembinaan spiritual yang bertujuan melakukan pembinaan terhadap siswa secara lebih personal dalam upaya membantu siswa memahami pelajaran agama dan mengamalkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan menerapkan disiplin terhadap siswanya seperti ketepatan guru memulai pelajaran, cara penyampaian dan perilaku guru, lingkungan sekolah yang rapi, tertib, bersih, dan asri adalah hal-hal yang dapat mempengaruhi cara berpikir dan perilaku siswa. Adanya *hidden curriculum* ini dapat membantu pencapaian tujuan pendidikan nasional yang diinginkan, siswa tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga cerdas secara spiritual.⁸ Setiap sekolah pasti memiliki tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan tersebut sekolah akan membuat *hidden curriculum* karena dipandang sangat

⁷Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokrasi Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 29.

⁸Khairun Nisa, *Hidden Curriculum: Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa*, Jurnal Lentera Pendidikan, Volume 12, No. 01 2009.

penting sebagai pendamping kurikulum formal. Pendidikan tidak hanya mendidik peserta didik menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga mendidik kepribadian atau karakternya agar berakhlak mulia.

Sebuah lembaga pendidikan, tentu memiliki tujuan yang diinginkan. Sekolah mengharapkan agar peserta didiknya menjadi orang-orang yang beriman dan bertakwa berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Mereka diharapkan memiliki keseimbangan antara kekuatan jasmani dan rohani. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, sekolah membuat *hidden curriculum* sebagai kurikulum pendamping yang merupakan tindak lanjut dari kurikulum formal yang telah ditetapkan.

Sekolah memegang peranan penting dalam perkembangan kepribadian peserta didik. Menurut Sutirna manusia dengan pendidikan (lingkungan sekolah) memiliki hubungan yang sangat penting dalam rangka mengembangkan segala potensi diri untuk masa depan serta menumbuh kembangkan kepribadiannya sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia.⁹ Pengembangan kepribadian penting sekali dilakukan ketika anak dalam masa-masa dini. Goleman menjelaskan bahwa kegagalan penanaman kepribadian pada masa dini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasa kelak. Keberhasilan seseorang di masyarakat ditentukan 80% oleh kecerdasan emosi (EQ) dan 20% oleh kecerdasan intelektual lainnya (IQ). Orang yang mempunyai kecerdasan emosi tinggi adalah orang yang berkepribadian baik. Bila pribadi anak dibentuk dengan baik, kelak ia akan

⁹Sutirna. *Perkembangan & Pertumbuhan Peserta Didik*, (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2013), 9.

memiliki kepribadian yang baik di masa depannya. Demikian pula, jika kepribadian anak tidak dibentuk dengan baik, kelak ia pun dapat memiliki kepribadian yang tidak baik pula.¹⁰ Megawangi juga mengatakan bahwa anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang baik apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal. Mengingat lingkungan anak bukan saja lingkungan keluarga yang sifatnya mikro, maka semua pihak keluarga, sekolah, media massa, komunitas bisnis, dan sebagainya turut andil dalam perkembangan kepribadian anak.

Pengembangan kepribadian sangat penting dilakukan sejak dini agar membentuk kepribadian positif dan mempengaruhi perilakunya di masa depan. Tujuan pengembangan kepribadian peserta didik dilakukan agar peserta didik memiliki kepribadian yang baik dan terhindar dari pelanggaran-pelanggaran moral, maka perlu adanya pembinaan agama sejak dini kepada peserta didik yang dilakukan di dalam keluarga dan di sekolah, adanya kerjasama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.¹¹

Pengembangan nilai-nilai kepribadian dalam diri anak dipengaruhi oleh hereditas maupun lingkungan. Perilaku seorang anak sering kali tidak jauh dari perilaku ayah dan ibunya. Lingkungan sosial maupun lingkungan alam juga turut memberi kontribusi terhadap pembentukan kepribadian seseorang. Seorang anak yang hidup di tengah lingkungan sosial yang keras, seperti di daerah padat

¹⁰Jaka Saswanta, *Pengembangan Karakter Kepribadian Anak Usia Dini (Studi Pada PAUD Islam Terpadu Di Kabupaten Magelang Tahun 2015)*, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Volume 11, Nomor 1, Tahun 2017, 98.

¹¹Nurmadiyah, *Peranan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-Anak*, Jurnal AL-AFKAR, Volume II, Nomor II, Tahun 2013, 108.

penduduk, metropolitan, biasanya cenderung berperilaku antisosial, keras, emosional dan sebagainya. Sementara itu anak yang hidup di lingkungan yang gersang, panas, dan tandus, pada umumnya juga memiliki temperamen yang keras pula.

Menurut Ahmad D Marimba dalam bukunya *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* proses pembentukan kepribadian terdiri atas tiga taraf yaitu penanaman pembiasaan, pembentukan sikap dan minat, dan pembentukan kerohanian yang luhur.¹² Ketiga taraf tersebut saling berkaitan satu sama lain dan sangat penting untuk dilakukan kepada seorang anak atau siswa, karena akan membawa dampak positif dalam pembentukan kepribadiannya.

Dalam bidang psikologi pendidikan, pembiasaan dikenal dengan istilah *operan conditioning*, mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan tanggung jawab atas setiap tugas yang diberikan. Impuls-impuls positif menuju neokortek agar tersimpan dalam sistem otak, sehingga aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik terekam secara positif. Demikian halnya untuk membangkitkan apa-apa yang telah masuk dalam otak bawah sadar, peserta didik harus dilatih dan dibiasakan dalam setiap pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.¹³

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dafrosa Saina Niat, dkk yang berjudul *Dampak Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Siswa SDN Golo Gonggo Kabupaten Manggarai, Flores, NTT*, dalam rangka membentuk

¹²Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, cet. Ke-8, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1989), 88.

¹³E. Mulyasa, *Character Building*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 166.

kepribadian siswa, sekolah menerapkan pendidikan karakter yang dijalankan dan dikembangkan siswa dengan bantuan semua pihak sekolah. Upaya pembentukan kepribadian siswa di sekolah meliputi aspek kepribadian siswa yaitu sikap, sifat, minat dan bakat, inteligensi, kesehatan jasmani, emosi, penampilan dan relasi atau hubungan pergaulan dengan sesama. Aspek kepribadian dibentuk sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan siswa melalui budaya sekolah atau pembiasaan yang dilakukan di sekolah, proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah memberi dampak positif bagi pembentukan kepribadian siswa. Dampak itu terlihat dalam diri pribadi siswa yang sopan dan menghargai orang yang lebih tua, siswa memiliki motivasi dan semangat untuk terus belajar dan berprestasi, siswa memiliki kemauan dan semangat dalam mengembangkan minat dan bakat, siswa mampu menjadi pribadi yang dapat bergaul dengan baik dengan sesama dan siswa dapat menjadi pribadi yang sehat dan berpenampilan rapih. Dampak ini dapat diperhatikan dari cara hidup dan tindakan sebagian besar siswa di sekolah yang menjadi ciri khas pribadi siswa di Sekolah Dasar Negeri Golo Gonggo.¹⁴

Melihat hasil dari penelitian di atas bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah dapat mempengaruhi kepribadian positif peserta didik. Sama halnya dengan *hidden curriculum* diterapkan di sekolah sebagai kurikulum pendamping yang merupakan tindak lanjut dari kurikulum formal yang dapat

¹⁴Dafrosa Saina Niat, dkk, *Dampak Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Sdn Golo Gonggo Kabupaten Manggarai, Flores, Ntt*, Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 6, Nomor 2, Tahun 2019, 165-166.

mempengaruhi kepribadian positif peserta didik melalui kegiatan-kegiatan di sekolah.

Hidden curriculum perlu dikembangkan melalui proses pembiasaan dan penguatan dalam rangka untuk mempengaruhi kepribadian siswa meliputi perubahan nilai, persepsi dan tingkah laku siswa.¹⁵ Kegiatan yang selama ini dilaksanakan oleh sekolah merupakan salah satu media potensial untuk pembinaan kepribadian dan peningkatan mutu peserta didik.

Peneliti melakukan penelitian di SD Islam Mohammad Hatta Malang, dilandasi oleh sekolah tidak hanya memiliki kurikulum formal tetapi juga memiliki kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) yang khas di SD Islam Mohammad Hatta Malang. Implementasi *hidden curriculum* yang telah dilaksanakan di SD Islam Mohammad Hatta Malang adalah penerapan pembiasaan Islami dan ekstrakurikuler seperti gerakan sadar shalat, motivasi lima menit, infaq dan shadaqoh, fiqhunnisa' dan fiqhurrizal, tahfidz, pramuka, panahan, dan *public speaking*.

Terlihat dari kegiatan yang dilakukan oleh sekolah terkait dengan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik diantaranya yaitu setiap pagi sebelum mulai belajar, peserta didik dan guru-guru melaksanakan ibadah sholat dhuha berjama'ah di masjid, peserta didik melaksanakan infaq dan shadaqoh di hari Jum'at, peserta didik mengaji dan menghafal juz 'amma, peserta didik mendengarkan atau melihat fiqhunnisa' dan fiqhurrizal yang disampaikan oleh

¹⁵Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokrasi Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 29.

guru, peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* di hari Selasa, dan peserta didik juga mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan panahan yang dilakukan di setiap hari Sabtu. Uniknya, siswa di SD Islam Mohammad Hatta Malang menerapkan kegiatan motivasi lima menit yang dilakukan sehari-hari setelah shalat zhuhur, secara bergantian peserta didik kelas 4, 5 dan 6 menyampaikan ceramah tentang sirah, fikih dan motivasi kepada teman-teman yang lainnya.¹⁶ Kegiatan-kegiatan yang terkait dengan *hidden curriculum* tersebut memberikan pengaruh dan menumbuhkan kepribadian yang harmonis peserta didik di sekolah SD Islam Mohammad Hatta Malang, terdapat penanaman nilai-nilai yang diajarkan secara langsung atau tidak langsung.¹⁷

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian yang berjudul **“Implementasi *Hidden Curriculum* Dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang”** penting untuk dilakukan.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang?
3. Bagaimana evaluasi *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang?

¹⁶Observasi, (Kota Malang, 1 Februari 2020)

¹⁷Muhammad Farid, *wawancara* (Kota Malang, 1 Februari 2020)

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang.
3. Mendeskripsikan evaluasi *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wacana keilmuan terutama mengenai implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan lainnya, khususnya Sekolah Dasar Islam ataupun Madrasah Ibtidaiyah. Dan dari hasil penelitian ini pula diharapkan dapat melahirkan referensi baru berupa teori implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik yang dalam hal ini objek penelitiannya adalah SD Islam Mohammad Hatta Malang.

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran berupa teori atau konsep baru dalam bidang pendidikan Islam khususnya mengenai implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik, yang dapat dijadikan salah satu acuan dasar teoritik dalam menjelaskan, mengembangkan, dan mengevaluasi mutu pendidikan Islam selama ini.

- b. Dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain untuk meneliti lebih lanjut tentang *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian atau pada kasus lainnya sehingga dapat memperkaya, memperkuat dan membandingkan temuannya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, untuk dijadikan sebagai salah satu alternatif atau solusi terhadap upaya peningkatan mutu peserta didik, terutama yang berhubungan dengan kepribadian peserta didik. Dan juga dapat dijadikan acuan bagi kepala sekolah dalam mengembangkan konsep pembentukan kepribadian peserta didik melalui *hidden curriculum*.
- b. Bagi peneliti, dapat memberikan pengetahuan dan memperbanyak pemahaman peneliti mengenai implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di sekolah atau madrasah. Serta sebagai informasi penelitian lebih lanjut atau referensi yang ada hubungannya dengan kasus implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian ini adalah pembeda dengan berbagai penelitian lainnya. Hal ini dimaksud untuk tidak terjadi pengulangan pembahasan dan pengkajian penelitian yang sudah dikaji. Disamping penelitian ini memiliki karakter tersendiri. Beberapa penelitian yang relevan dengan implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian antara lain.

Pertama, tesis yang berjudul *Implementasi Hidden Curriculum Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik (Studi Multi Situs Di MAN Model*

Dan SMA Muhammadiyah Al-Amin Di Sorong), karya Ely Fitriani, 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dan dengan rancangan studi multi situs. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MAN Model dan SMA Muhammadiyah Al-Amin di Sorong mencakup aspek struktural dan kultural yang pelaksanaannya di dalam dan di luar kelas, (2) upaya pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MAN Model dan SMA Muhammadiyah Al-Amin di Sorong meliputi seluruh usaha yang dilakukan seluruh komponen *stakeholders* pendidikan, (3) dampak pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MAN Model dan SMA Muhammadiyah Al-Amin di Sorong meliputi nilai aqidah, ibadah dan akhlak

Kedua, jurnal yang berjudul *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Islam Siswa di SMA Negeri 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu*, karya Hamzah, Syahraini Tambak, dan Nella Ariyani, 2017. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Teknik pengumpul data adalah wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan pengolahan dan analisis data dapat disimpulkan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian Islam siswa di SMA Negeri 2 Kelayang kabupaten Indragiri Hulu dengan memberikan penjelasan kepada siswa mengenai maksud dari kepribadian mukmin, muslim dan muhsin, guru juga memberikan contoh dan menyuruh siswa untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, guru juga

mengajarkan kepada siswa untuk meneladani sifat-sifat yang baik sesuai dengan penjelasan materi dari kepribadian mukmin, muslim dan muhsin serta menanamkannya di kehidupan sehari-hari

Ketiga, tesis yang berjudul *Peran Guru Dalam Pelaksanaan Hidden Curriculum Terhadap Pencapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Man 1 Bandarlampung*, karya Poppy Novitasari, 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) peran guru MAN 1 Bandarlampung dalam pelaksanaan *hidden curriculum* secara umum sangat baik dimana guru dapat berperan sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, organisator, dan menjadi sumber. (2) pelaksanaan *hidden curriculum* di MAN 1 Bandarlampung dalam bidang ibadah, akhlak dan sosial telah berjalan dengan baik. (3) tujuan pendidikan agama Islam bukan hanya bersifat duniawi saja melainkan hal-hal yang bersifat ukhrawi, untuk itu pencapaian tujuan pendidikan agama Islam ini harus menjadi tugas setiap pribadi muslim, terutama para pendidik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru MAN 1 Bandarlampung sangat berperan dalam pelaksanaan *hidden curriculum* terhadap pencapaian tujuan pendidikan agama Islam.

Keempat, tesis yang berjudul *Implementasi Kurikulum Tersembunyi (Hidden Curriculum) Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi Multikasus di MI Ma'arif Nu Insan Cendekia Kota Kediri dan SDIT Bina Insani Kabupaten Kediri)*, karya Nisaa Unzylayka, 2017. Penelitian ini menggunakan penelitian multi kasus, adapun hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa (1) desain yang dibuat sekolah dengan tujuan untuk membentuk peserta didik yang

berkarakter berpedoman pada visi-misi sekolah. Selanjutnya visi-misi sekolah dipetakan untuk merencanakan program kegiatan yang akan diintegrasikan dengan pendidikan karakter. Selanjutnya program yang dibuat dikasifikasikan berdasarkan lima dimensi karakter kepribadian yaitu dimensi fisik, dimensi sosial, dimensi mental, dan dimensi iman, (2) metode yang dapat digunakan untuk pembentukan karakter peserta didik diantaranya, halaqoh, unjuk diri, kunjungan, dialog, perumpamaan, keteladanan/pembiasaan, pembinaan/motivasi. (3) dampak yang dapat diterima lembaga setelah melaksanakan kurikulum tersembunyi yaitu, menjadikan sekolah semakin unggul dan berkualitas, kualitas guru semakin meningkat baik dari karakter personal guru maupun kualitas mengajar seorang guru ketika proses pembelajaran, kualitas karakter siswa semakin meningkat serta dapat memberikan kontribusi berupa prestasi baik akademik dan non akademik, minat dan kontribusi masyarakat semakin meningkat untuk terlibat dalam pengembangan sekolah. Serta banyak lembaga/kelompok masyarakat yang berpartisipasi untuk terlibat secara langsung dalam pembentukan karakter peserta didik melalui karakter positif yang dimiliki oleh setiap lembaga/ kelompok masyarakat.

Kelima, jurnal yang berjudul *Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler dan Hidden Curriculum di SD Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta*, karya Prawidya, Lestari dan Sukanti, 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) konsep pendidikan karakter di SD Budi Mulia Dua Pandeansari pada hakikatnya masuk ke dalam *hidden curriculum* yang didasarkan pada visi, misi, dan delapan basis pembelajaran, (2) implementasi pendidikan karakter di SD Budi Mulia Dua Pandeansari diwujudkan melalui

kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah. Di dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler terdapat *hidden curriculum* yang merupakan kurikulum yang menyertai kurikulum verbal atau kurikulum tertulis pada umumnya.

Keenam, tesis yang berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*, karya Binti Maunah, 2015. berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) pengelolaan pendidikan karakter dapat dibagi menjadi dua strategi, yaitu internal dan eksternal sekolah, (2) strategi internal sekolah dapat ditempuh melalui empat pilar, yakni kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk *school culture*, kegiatan *habituation*, kegiatan ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler, dan (3) strategi eksternal dapat ditempuh melalui kerja sama dengan orang tua dan masyarakat.

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

No	Nama	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Ely Fitriani, 2017. <i>Implementasi Hidden Curriculum Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik (Studi Multi Situs di MAN Model dan SMA Muhammadiyah Al-Amin di Sorong)</i>	Penelitian ini membahas tentang <i>hidden curriculum</i>	Penelitian ini berfokus pada strategi dan dampak pelaksanaan <i>hidden curriculum</i> di MA dan SMA	Penelitian ini berfokus pada penerapan <i>hidden curriculum</i> melalui pembiasaan Islami dan ekstrakurikuler yang berpengaruh pada pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang

2	Hamzah, dkk, 2017. <i>Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kepribadian Islam Siswa di SMA Negeri 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu</i>	Penelitian ini membahas tentang kepribadian	Penelitian ini berfokus pada upaya Guru PAI dalam pembentukan kepribadian Islam
3	Poppy Novitasari, 2017. <i>Peran Guru Dalam Pelaksanaan Hidden Curriculum Terhadap Pencapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Man 1 Bandarlampung.</i>	Penelitian ini membahas tentang <i>hidden curriculum</i>	Penelitian ini berfokus pada peran guru PAI dalam pelaksanaan <i>hidden curriculum</i>
4	Nisaa Unzylayka, 2017. <i>Implementasi Kurikulum Tersembunyi (Hidden Curriculum) Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi Multikasus di MI Ma'arif Nu Insan Cendekia Kota Kediri dan SDIT Bina Insani Kabupaten Kediri).</i>	Penelitian ini membahas tentang <i>hidden curriculum</i>	Penelitian ini menggunakan penelitian multi kasus dan berfokus pada desain, metode, dan kontribusi, serta fokus pada penerapan karakter disiplin, peduli sosial, lingkungan, Religius, kreatif.
5	Prawidya, Lestari dan Sukanti, 2016. <i>Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler dan Hidden Curriculum di SD Mulia Dua</i>	Penelitian ini membahas tentang <i>hidden curriculum</i>	Penelitian ini berfokus pada faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter melalui intrakurikuler, ekstrakurikuler

	<i>Pandeansari Yogyakarta.</i>		dan <i>hidden curriculum</i>
6	Binti Maunah, 2015. <i>Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa.</i>	Penelitian ini membahas tentang kepribadian	Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian holistik siswa

Penelitian ini difokuskan pada penerapan *hidden curriculum* melalui pembiasaan Islami dan ekstrakurikuler yang berpengaruh pada pembentukan kepribadian peserta didik. Kemudian dalam fokus penelitiannya peneliti juga mengkaji tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang. Keunggulan dalam penelitian ini yaitu peneliti melakukan penelitian di masa pandemi Covid-19 yang dilakukan secara *online* dan *offline*.

F. Definisi Istilah

Dalam rangka untuk memperjelas pemahaman tentang implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik, maka istilah-istilah dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan. Dalam penelitian ini, konteks implementasi dimaksudkan kepada makna pelaksanaan, yakni akan menjawab permasalahan mengenai pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang.

2. *Hidden curriculum* terdiri dari dua kata yaitu *hidden* dan *curriculum*. *Hidden* yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *hide* yang berarti tersembunyi atau terselubung dan *hidden* (menyembunyikan). Sedangkan kurikulum ialah sebuah upaya pencapaian tujuan pendidikan dengan berbagai aktivitasnya yang telah didokumentasikan atau direncanakan dengan baik. Secara umum, *hidden curriculum* berarti kurikulum yang tidak tercantum dalam kurikulum formal, tetapi dapat mewujudkan keberhasilan pendidikan. Dalam penelitian ini, *hidden curriculum* yang dimaksud adalah kegiatan-kegiatan peserta didik yang tidak tercantum dalam kurikulum formal tetapi dapat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian peserta didik seperti kegiatan pembiasaan Islami dan kegiatan ekstrakurikuler di SD Islam Mohammad Hatta Malang.
3. Kepribadian merupakan cara unik setiap individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya berdasarkan kognitif, emosional, dorongan dan kebutuhan sosialnya yang diwujudkan dalam bentuk pola-pola perilaku yang tampak maupun yang tidak tampak. Pada penelitian ini, konteks kepribadian akan mengarahkan kepada kepribadian yang beracuan pada tujuan pendidikan nasional dan dapat ditandai dengan beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Hidden Curriculum* dalam Pendidikan

1. Pengertian *Hidden Curriculum*

Hidden curriculum terdiri dari dua kata yaitu *hidden* dan *curriculum*. Secara etimologi kata *hidden* berasal dari bahasa Inggris yaitu *hide* artinya tersembunyi atau terselubung dan *hidden* berarti menyembunyikan.¹⁸ Sedangkan secara terminologi kurikulum adalah sebuah upaya pencapaian tujuan pendidikan dengan berbagai aktivitasnya yang telah di dokumentasikan atau direncanakan dengan baik.¹⁹ Sementara itu, untuk pencapaian tujuan pendidikan terdapat hal-hal yang tidak terdokumentasikan atau direncanakan atau sifatnya tidak tertulis dan hal tersebut sangat berdampak terhadap pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri, hal inilah yang disebut dengan *hidden curriculum*.

Ditinjau dari konsep dan pelaksanaannya, terdapat beberapa istilah mengenai kurikulum yaitu kurikulum aktual, kurikulum ideal dan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*). Rohinah, menjelaskan *hidden curriculum* atau kurikulum tersembunyi secara umum dapat dideskripsikan sebagai hasil (sampingan) dari pendidikan dalam sekolah atau luar sekolah, khususnya hasil yang dipelajari tetapi tidak secara tersurat dicantumkan sebagai tujuan. Beragam definisi telah dikembangkan didasarkan pada perspektif masing-masing. Dikarenakan

¹⁸John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2005), 297.

¹⁹Wahid Murni, *Pengembangan Kurikulum IPS & Ekonomi di Sekolah/Madrasah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 125-126.

banyaknya aktivitas di lingkungan pendidikan, mulai dari kegiatan yang diorientasikan untuk perkembangan siswa ataupun kegiatan yang difokuskan untuk pengembangan kompetensi guru.²⁰ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa *hidden curriculum* merupakan kurikulum sampingan untuk melengkapi dan menyempurnakan kurikulum formal, penerapannya melalui aktivitas di sekolah, mulai dari kegiatan siswa untuk pengembangan kepribadiannya dan juga kegiatan guru untuk pengembangan kompetensinya.

Menurut Glatthorn dalam buku *Paradigma Pendidikan Demokratis* karya Rosyada mengungkapkan definisi *hidden curriculum* yaitu kurikulum yang tidak menjadi bagian untuk dipelajari, yang secara lebih definitif digambarkan sebagai berbagai aspek dari sekolah di luar kurikulum, tetapi mampu memberikan pengaruh dalam perubahan nilai, persepsi, dan perilaku siswa. Inti dari *hidden curriculum* menurut Rosyada adalah kebiasaan sekolah menerapkan disiplin terhadap siswanya, seperti ketepatan guru memulai pelajaran, kemampuan, dan cara guru menguasai kelas, kebiasaan guru memperlakukan siswa dan siswi yang melakukan kenakalan di dalam maupun di luar kelas. Kesemuanya itu merupakan pengalaman-pengalaman yang dapat mengubah cara berpikir dan berperilaku siswa. Begitu pula halnya dengan lingkungan sekolah yang teratur, rapi, tertib, dan mampu menjaga lingkungan yang bersih serta asri merupakan pengalaman-pengalaman yang dapat mempengaruhi kultur siswa.²¹ Berdasarkan penjelasan di atas *hidden curriculum* yaitu pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan sehari-hari di sekolah sehingga dapat

²⁰Rohinah M. Noor, *The Hidden Currikulum (Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler)*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012),

²¹Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokrasi Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media,

mengubah cara berpikir dan berperilaku siswa, begitu juga dengan lingkungan di sekolah.

Jackson sebagai orang pertama yang memperkenalkan konsep *hidden curriculum* dalam kajian pendidikan. Konsep *hidden curriculum* menurut Jackson dapat mempersiapkan murid dalam kehidupan yang dianggap membosankan dalam masyarakat industri. Jackson mengatakan bahwa *hidden curriculum* sangat penting untuk seorang guru dapat mengarahkan perhatian pada aspek-aspek tertentu dari sekolah yang tidak pernah dijelaskan sebelumnya. Pengembangan *hidden curriculum* dapat dilakukan secara tidak langsung oleh masyarakat di sekitar sekolah. Masyarakat di sekitar sekolah juga dapat mendorong siswa untuk menjadi individu yang sukses. Masyarakat merupakan bagian dari pendidikan non-formal yang berhak sebagai penambah, pelengkap pendidikan formal. Berfungsi sebagai pengembangan potensi peserta didik yang menekankan pada penguasaan dan pengetahuan keterampilan serta pengembangan sikap dan kepribadian.²² Berdasarkan definisi di atas disimpulkan bahwa konsep *hidden curriculum* berawal dari mempersiapkan siswa dalam masyarakat industri, seorang guru berperan sangat penting dalam pelaksanaan *hidden curriculum* untuk mengarahkan perhatiannya kepada peserta didik. Pengembangan *hidden curriculum* juga dapat dilakukan oleh masyarakat di sekitar sekolah, masyarakat merupakan bagian dari pendidikan non-formal sebagai pelengkap pendidikan formal dan berperan sebagai pengembangan sikap dan kepribadian peserta didik.

²²Rahmat Hidayat, *Pengantar Sosiologi Kurikulum*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), 79-80.

Dewey menjelaskan kurikulum adalah seluruh pengalaman yang dimiliki peserta didik dibawah bimbingan pihak sekolah, baik pengalaman yang terencana maupun yang tidak direncanakan. Sejumlah pengalaman yang dikenal dengan *hidden curriculum* merupakan pengalaman yang tidak direncanakan seperti menjalankan ritual atau acara keagamaan, mematuhi peraturan-peraturan sekolah dan peraturan lainnya.²³ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa, *hidden curriculum* merupakan kegiatan-kegiatan yang tidak direncanakan, seperti menjalankan ritual keagamaan, mematuhi tata tertib di sekolah dan peraturan lainnya yang dapat mempengaruhi kepribadian peserta didik.

Vallance mengatakan bahwa ada tiga dimensi *hidden curriculum* yaitu konteks pendidikan, proses yang terjadi melalui sekolah, tingkatan intensionalitas dan kedalaman atau ketersembunyian yang diperoleh oleh investigator (siswa). Ketiganya merupakan faktor yang signifikan di dalam membantu pencapaian tujuan kurikulum ideal dan kurikulum aktual. Lebih lanjut, Apple menempatkan *hidden curriculum* sebagai faktor paling manjur dalam mewujudkan pembentukan nilai-nilai siswa. Ia mengatakan bahwa *hidden curriculum* yang ia sebut dengan belajar insidental dapat memberikan kontribusi lebih kepada sosialisasi siswa daripada bentuk-bentuk yang disengaja dalam tujuan pengajaran nilai.²⁴ Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *hidden curriculum* adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik di dalam lingkungan sekolah dan di luar sekolah yang sifatnya

²³Wahid Murni, *Pengembangan Kurikulum IPS & Ekonomi di Sekolah/Madrasah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 125-126.

²⁴Muhammad Nurhalim, *Optimalisasi Kurikulum Aktual dan Kurikulum Tersembunyi dalam Kurikulum 2013*, Jurnal Insanita, Volume 19, Nomor 1, Tahun 2014.

memberikan dampak berupa nilai, perilaku, dan pengaruh yang tidak direncanakan dari sebelumnya di dalam kurikulum formal.

KH. Abdullah Syukri Zarkasyi dalam kata sambutannya terhadap *penerbitan buku Kepemimpinan Kiai Dalam Memelihara Budaya Organisasi* menjelaskan bahwa, pengalamannya dalam memimpin pesantren mengajarkan bahwa dalam kenyataannya, pekerjaan seorang kiai atau pemimpin pesantren itu bukan sekadar mengajarkan seperangkat materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum nyata (*written curriculum*), akan tetapi mendidik melalui kegiatan kehidupan yang dikelola, dikembangkan dalam kegiatan kehidupan secara total, yang mana dalam ilmu pendidikan disebut sebagai *hidden curriculum*.²⁵ Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa adanya dua bentuk kurikulum, yakni tertulis dan tersembunyi. Mendidik bukan hanya sekadar transfer ilmu pengetahuan yang bersifat kognitif dan psikomotorik, namun juga afektif melalui kegiatan kehidupan yang dikelola, dikembangkan dalam segala kegiatan kehidupan secara menyeluruh mulai dari tidur hingga tidur kembali, bahkan tidur itu sendiri adalah efek dari pendidikan.

Keberadaan *hidden curriculum* sangat mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan perilaku siswa. Seperti yang disampaikan Eddy Junaedi dalam penelitiannya bahwa aktivitas dan interaksi sehari-hari yang dilakukan guru, staf dan siswa, dari segala bentuk ucapan, sikap dan perilaku yang terjadi di lingkungan sekolah akan terekam dan terinternalisasi menjadi nilai dalam diri siswa. Seperti

²⁵Abdurrahim Yapono, *Filsafat Pendidikan dan Hidden Curriculum dalam Perspektif KH. Imam Zarkasyi (1910-1985)*, Jurnal Tsaqafah, Volume 11, Nomor 2, Tahun 2015, 302.

penerapan pembiasaan kedisiplinan yakni datang tepat waktu ke sekolah akan menanamkan nilai tanggung jawab dan disiplin pada siswa.²⁶ Hal ini juga dapat mendukung dalam kurikulum formal yang dilaksanakan di sekolah. Sebagai sebuah interaksi *hidden curriculum* tentunya memiliki dampak positif yaitu berupa dapat mempengaruhi perilaku yang lebih baik dan dapat menangkal dampak negatif dari globalisasi, interaksi sosial yang negatif.

2. Tujuan *Hidden Curriculum*

Tujuan ditetapkannya *hidden curriculum* di sekolah adalah untuk mempengaruhi siswa meliputi perubahan nilai, persepsi dan tingkah laku siswa. Kebiasaan sekolah menerapkan disiplin siswanya seperti ketepatan guru memulai pelajaran, kemampuan dan cara-cara guru menguasai kelas, kebiasaan guru memperlakukan mereka yang melakukan kenakalan di dalam kelas, kegiatan keagamaan yang bisa memotivasi siswa untuk menjadi insan yang beriman dan bertakwa, semuanya itu merupakan pengalaman-pengalaman yang dapat mengubah cara pikir dan perilaku siswa. Demikian pula dengan lingkungan yang teratur, rapi, tertib dan mampu menjaga lingkungan sekolah yang bersih serta asri, merupakan pengalaman yang dapat mempengaruhi kultur siswa.²⁷

Selain itu pula, dapat dikatakan bahwa tujuan penerapan *hidden curriculum* adalah untuk membantu pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. *Hidden curriculum* dapat dipandang sebagai alat untuk pertumbuhan moral peserta didik.

²⁶Eddy Junaedy, *Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Dalam Hidden Curriculum Di Sekolah Tunas Unggul Bandung*, Dosen Manajemen Pendidikan Islam FAI Unsika.

²⁷Dede Rosyada, *Paradigma Pendidika Demokrasi Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 29.

Hidden curriculum dapat menggambarkan suasana adil, memberikan semua perubahan untuk ikut serta dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan untuk pencapaian hasil belajar secara wajar. Kurikulum semacam ini dapat dikatakan mempunyai nilai lebih daripada kurikulum formal (resmi secara terencana) dan ikut memberi pengaruh dan menentukan makna harga diri para peserta didik.

Pengembang kurikulum cenderung memandang *hidden curriculum* dengan memanipulasi baik sistem formal maupun informal melalui kesadaran dan maksud baik dalam membimbing interaksi peserta didik. Suatu cara yang efektif untuk mendorong pertumbuhan hubungan antara peserta didik adalah memberikan situasi di mana peserta didik dapat menemukan kesamaan minat dan sikap dengan peserta didik lainnya atau bekerja bersama-sama untuk kebaikan bersama. Hal semacam ini tidak hanya diciptakan dari pihak peserta didik, tetapi staf dan pengelola sekolah juga harus menciptakan program strategi khusus dalam berinteraksi, tidak meninggalkan persahabatan, komunikasi, dan pemahaman budaya yang menguntungkan. Dengan demikian, *hidden curriculum* berperan dalam peningkatan proses belajar mengajar, sekaligus membantu memberikan suasana pembentukan moral peserta didik sebagai manusia yang sedang tumbuh secara wajar dan berkembang semakin baik, dalam watak maupun kepribadiannya.

3. Bentuk-Bentuk *Hidden Curriculum*

Sekolah atau madrasah merupakan tempat untuk menimba ilmu pengetahuan, baik itu ilmu pengetahuan agama maupun umum. Banyak pengalaman yang didapat dari kegiatan belajar mengajar baik di ruang kelas maupun diluar kelas. Kurikulum yang digunakan di sekolah yaitu kurikulum formal

yang terdapat didalamnya sejumlah program pendidikan. Namun, untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah tidak hanya sekedar menggunakan kurikulum formal saja tetapi terdapat juga kurikulum lain yang diperlukan dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu *hidden curriculum*. Adanya *hidden curriculum* di sekolah sangat penting untuk membangun kepribadian, persepsi, dan sikap peserta didik.

Ainun mengatakan bahwa di sekolah ternyata adanya *hidden curriculum* atau kurikulum tersembunyi banyak memberikan dampak terhadap perkembangan spiritual dan jiwa sosial anak.²⁸ Rakhmat Hidayat menyatakan sumber *hidden curriculum* yaitu mencakup prosedur, praktik, hubungan, aturan, struktur, struktur sosial dari ruang kelas, latihan otoritas guru, aturan yang mengatur hubungan antara guru dan siswa, aktivitas belajar, penggunaan bahasa, buku teks, ukuran disiplin, alat bantu audio-visual, daftar pelajaran, sistem pelacakan, dan prioritas kurikulum.²⁹

Dari penjelasan di atas, dapat dikemukakan bahwa sekolah atau madrasah memiliki keragaman *hidden curriculum*. *Hidden curriculum* mengkaji berbagai penjelasan maupun materi yang tidak disampaikan dalam kurikulum resmi yang diajarkan sekolah, tetapi ditanamkan melalui serangkaian aktivitas yang berlangsung di sekolah. *Hidden curriculum* memiliki dua aspek yaitu aspek struktural (organisasi) dan aspek budaya. Dua aspek ini menjadi contoh dan panduan dalam berlangsungnya *hidden curriculum* di sekolah.

²⁸Muh. Habib Ainun, *Implementasi Hidden Curriculum di Sekolah Model Asrama*, Jurnal Paradigma, Volume 2, Nomor 2, Tahun 2014, 1.

²⁹Rakhmat Hidayat, *Pengantar Sosiologi Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 80-81.

Aspek struktural menjelaskan tentang pembagian kelas, berbagai kegiatan sekolah di luar kegiatan belajar (misalnya berbagai kegiatan ekstrakurikuler), berbagai fasilitas yang disediakan sekolah (misalnya fasilitas lapangan olah raga, fasilitas perpustakaan, fasilitas ruang multimedia, fasilitas laboratorium, fasilitas tempat ibadah. Buku teks dan berbagai program komputer yang diajarkan di sekolah juga termasuk aspek struktural dari *hidden curriculum*. Aspek kultural mencakup norma sekolah, etos kerja keras, peran dan tanggung jawab, relasi sosial antarpribadi dan antarkelompok, konflik antarpelajar, ritual dan perayaan ibadah, toleransi, kerjasama, kompetisi, ekpektasi guru terhadap muridnya serta disiplin waktu.³⁰

Adapun bentuk-bentuk *hidden curriculum* di sekolah secara spesifik yaitu:

a. Kebiasaan Siswa

Kebiasaan siswa menurut Yatimin Abdullah juga merupakan bentuk *hidden curriculum*. Hal ini disebabkan kebiasaan merupakan perbuatan yang berjalan dengan lancar seolah-olah berjalan dengan sendirinya. Perbuatan kebiasaan pada mulanya dipengaruhi oleh kerja pikiran, didahului oleh pertimbangan akal dan perencanaan yang matang, lancarnya perbuatan karena perbuatan itu seringkali diulang-ulang.³¹ Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kebiasaan yang sering dilakukan siswa secara terus menerus di sekolah akan menjadi perbuatan yang konsisten sehingga mempengaruhi pikiran siswa yang akan melakukan perbuatan itu secara berulang-ulang.

³⁰Rakhmat Hidayat, *Pengantar Sosiologi Kurikulum*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), 83.

³¹M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), 86.

b. Keteladanan Guru

Keteladanan guru menurut Ramayulis juga merupakan bentuk *hidden curriculum*. Hal ini disebabkan keteladanan guru merupakan metode influitif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral, spiritual, dan sosial anak. Hal ini adalah karena pendidikan merupakan contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindak tanduknya dan tata santunnya, disadari atau tidak bahkan terpatri dalam jiwa dan perasaannya gambaran seorang pendidik, dan tercermin dalam ucapan dan perbuatan materil dan spiritual atau tidak diketahui.³² Oleh karena itu, keteladanan guru menjadi faktor penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Sebab, apa yang mereka lihat dari gurunya langsung terekam dalam memori ingatannya dan senantiasa dilakukan dalam kesehariannya.

c. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas menurut Suyanto dan Asep juga merupakan bentuk *hidden curriculum*. Hal ini disebabkan pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan guru untuk mengkondisikan kelas dengan mengoptimalkan sumber (potensi guru, sarana, dan lingkungan belajar di kelas) yang ditujukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai.³³ Gaya mengajar guru di kelas pada umumnya dipengaruhi oleh persepsi guru itu sendiri tentang mengajar. Pembelajaran yang menarik bukanlah sekedar menyenangkan tanpa target. Ada sesuatu yang ingin dicapai dalam proses

³² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), 181.

³³ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Esensi, 2013), 102.

pembelajaran, yaitu diperolehnya pengetahuan atau keterampilan baru. Jadi, pembelajaran yang menarik harus mampu memfasilitasi siswa untuk bisa berhasil mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, dengan mudah, cepat, dan menyenangkan.

d. Disiplin tata tertib sekolah

Tata tertib sekolah menurut Hadari Nawawi juga merupakan bentuk *hidden curriculum*. Hal ini disebabkan disiplin tata tertib sekolah tidak hanya membantu program sekolah, tetapi juga untuk menunjang kesadaran dan ketaatan terhadap tanggung jawab. Karena rasa tanggung jawab inilah yang merupakan inti dari kepribadian yang sangat perlu untuk dikembangkan dalam diri anak, mengingat sekolah adalah salah lembaga satu pendidikan yang bertugas untuk mengembangkan potensi manusia yang dimiliki oleh anak agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan manusia, baik secara individu, maupun sebagai anggota masyarakat.³⁴ Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kehidupan di sekolah memerlukan yang namanya disiplin tata tertib, sebab dengan adanya disiplin tata tertib siswa dapat menjalankan tugas-tugasnya dengan lancar dan tepat waktu.

Hidden curriculum lebih mengutamakan pada pengembangan sikap, kepribadian, kecakapan dan keterampilan yang kuat, untuk digunakan dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial atau bisa juga dengan

³⁴Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: tema baru, 1998), 27.

melengkapi kekurangan yang belum ada di kurikulum formal, sehingga peserta didik dapat berkembang sesuai dengan harapan masyarakat.

Bentuk-bentuk dari *hidden curriculum* yang berpengaruh terhadap peserta didik dapat diberikan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah yang di berikan oleh guru kepada peserta didiknya. Hal ini berarti guru mempunyai peran penting terhadap penerapan *hidden curriculum* di sekolah sehingga dapat mempengaruhi kepribadian peserta didik menjadi lebih baik. Selain itu juga, pembiasaan-pembiasaan yang terdapat di sekolah juga merupakan bentuk dari *hidden curriculum*, sebab berangkat dari keteladanan guru, peserta didik secara tidak langsung akan meniru dan menjadikannya sebagai suatu kebiasaan yang kemudian kebiasaan-kebiasaan tersebut akan membudaya di lingkungan sekolah.

4. Peran *Hidden Curriculum* dalam Pendidikan

Hidden curriculum yang berkembang di lingkungan sekolah pada dasarnya mendukung kurikulum formal. Adanya *hidden curriculum* berupaya untuk melengkapi dan menyempurnakan kurikulum formal. Dengan demikian, kurikulum formal dan *hidden curriculum* saling melengkapi serta keduanya tidak dapat dipisahkan dalam prakteknya di sekolah.

Hidden curriculum memiliki beberapa fungsi,³⁵ yakni: (a) pemahaman kepribadian, norma, nilai, keyakinan yang tidak dijelaskan secara menyeluruh dalam kurikulum formal, (b) memberikan kecakapan, keterampilan yang sangat bermanfaat bagi peserta didik sebagai bekal dalam fase kehidupannya di kemudian hari untuk siap terjun di masyarakat, (c) menciptakan masyarakat yang lebih

³⁵Rakhmat Hidayat, *Pengantar Sosiologi Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 82.

demokratis. (d) menjadi mekanisme dan kontrol sosial yang efektif terhadap perilaku peserta didik maupun perilaku guru, (e) meningkatkan motivasi dan prestasi peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa peran *hidden curriculum* dalam pendidikan sebagai alat dan metode untuk menambah pemahaman peserta didik mengenai kepribadian, norma, nilai, keyakinan di luar materi yang terdapat didalam silabus. Seperti, budi pekerti, sopan santun, disiplin, tanggung jawab dan lain sebagainya. *Hidden curriculum* juga dapat menciptakan hubungan yang demokratis antara peserta didik dengan pendidik di sekolah, mengontrol segala perilaku yang dilakukan peserta didik maupun guru di sekolah. Dan *hidden curriculum* juga dapat meningkatkan minat, motivasi dan prestasi peserta didik dalam belajar. Berdasarkan itu, keberadaan *hidden curriculum* penting untuk diadakan dan dilaksanakan di setiap sekolah. Sebab *hidden curriculum* untuk melengkapi dan menyempurnakan kurikulum formal sehingga dapat mengoptimalkan proses pembelajaran, yang dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan yang termuat dalam *hidden curriculum*.

5. Implementasi *Hidden Curriculum*

Implementasi *hidden curriculum* mengarah pada penerapan atau pelaksanaan suatu aturan atau keputusan serta evaluasi. Jadi Implementasi dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang berkaitan pada penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil. Implementasi *hidden curriculum* meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan

Menurut Louis A. Allen perencanaan adalah menentukan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.³⁶ Roger A. Kauffman menjelaskan bahwa perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Dalam perencanaan terdapat tiga kegiatan yaitu: (1) perumusan tujuan yang ingin dicapai, (2) pemilihan program untuk mencapai tujuan itu, (3) identifikasi dan pengalokasian sumber yang jumlahnya selalu terbatas.³⁷

Uno mengartikan perencanaan yaitu suatu cara untuk mengantisipasi dan menyeimbangkan perubahan. Perencanaan yaitu suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan agar berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai tahapan yang antisipatif untuk memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁸

Berdasarkan berbagai pengertian perencanaan tersebut, disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di sekolah tentu membutuhkan perencanaan yang matang. Dengan adanya perencanaan yang matang diharapkan pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik dapat terlaksana dengan baik dan mampu memberikan hasil yang maksimal sehingga kepribadian peserta didik benar-benar

³⁶Sukanto Reksodiprodjo, *Dasar-dasar Management*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1986, Ed-IV), 21.

³⁷Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2008), 49-50.

³⁸Abdul Azis Mustamin, *Rekonstruksi Konsep Strategi Dan Perencanaan Dalam Pembelajaran*, Jurnal A-Ta'lim, Volume 15, Nomor 2, Tahun 2016.

dapat terbentuk dan tertanam. Perencanaan dari penerapan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik ini mencakup apa saja usaha yang dilakukan oleh segenap *stakeholders*, guru dan karyawan dan juga seluruh pihak yang berada di wilayah sekolah.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.³⁹

Pengertian-pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata pelaksanaan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Pelaksanaan merupakan aktivitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah

³⁹Usman Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 70.

program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.⁴⁰

Pelaksanaan *hidden curriculum* di sekolah memiliki dua aspek yaitu aspek structural dan aspek budaya. Dua aspek ini menjadi contoh dan panduan dalam berlangsungnya *hidden curriculum* di sekolah. Aspek struktural menjelaskan tentang berbagai kegiatan sekolah di luar kegiatan belajar (misalnya berbagai kegiatan ekstrakurikuler), berbagai fasilitas yang disediakan sekolah (misalnya fasilitas lapangan olah raga, fasilitas perpustakaan, fasilitas ruang multimedia, fasilitas laboratorium, fasilitas tempat ibadah. Buku teks dan berbagai program komputer yang diajarkan di sekolah juga termasuk aspek struktural dari *hidden curriculum*. Aspek budaya mencakup norma sekolah, etos kerja keras, peran dan tanggung jawab, relasi sosial antarpribadi dan antarkelompok, konflik antarpelajar, ritual dan perayaan ibadah, toleransi, kerjasama, kompetisi, ekpektasi guru terhadap muridnya serta disiplin waktu.⁴¹

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa banyaknya pelaksanaan *hidden curriculum* di sekolah. Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada pelaksanaan *hidden curriculum* melalui kegiatan pembiasaan Islami dan ekstrakurikuler di SD Islam Mohammad Hatta Malang. Pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik harus disesuaikan

⁴⁰Syukur Abdullah, *Kumpulan Makalah "Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan"*, (Persadi: Ujung Pandang 1987), 40.

⁴¹Rakhmat Hidayat, *Pengantar Sosiologi Kurikulum*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), 83.

dengan karakteristik sekolah dan juga kondisi pendidik dan peserta didik yang ada di dalam sekolah sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.

c. Evaluasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia evaluasi berarti penilaian. Sedangkan menurut Edwind mengatakan bahwa evaluasi adalah suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu.⁴² M Chabib Thoha, mendefinisikan evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.⁴³

Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu.⁴⁴

Dalam UU No.20 Tahun 2003 menjelaskan evaluasi adalah hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Evaluasi peserta didik, satuan pendidikan, dan program pendidikan dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistemik untuk menilai pencapaian

⁴²Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 331.

⁴³Thoha M. Chabib, *Teknik Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1990), 17.

⁴⁴Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 138.

standar nasional pendidikan.⁴⁵ Anas menyatakan bahwa tujuan evaluasi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: (1) untuk memperoleh data yang mendukung tingkat ketercapaian kompetensi dan tingkat keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, dan (2) untuk mengetahui tingkat efektivitas metode-metode pengajaran yang telah digunakan oleh pengajar.⁴⁶

Pendapat selanjutnya muncul dari Husni, yang menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi mengenai hasil penilaian atas permasalahan yang ditemukan. Sedangkan menurut Arikunto. Evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. secara sederhana menurut peneliti evaluasi adalah sebagai sebuah tahapan penilaian yang ditujukan kepada objek evaluasi, untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dideskripsikan dalam bentuk informasi.

Hidden curriculum yang diterapkan di sekolah berpengaruh terhadap output peserta didik dalam membentuk kepribadiannya maka perlu adanya evaluasi sikap. Evaluasi sikap peserta didik yang ingin dilihat adalah perkembangan sikap (afektif) dari peserta didik. Evaluasi sikap peserta didik dilakukan untuk mengetahui seberapa efektifkah *hidden curriculum* yang akan membentuk kepribadian peserta didik. Maka dari itu, guru melakukan evaluasi *hidden curriculum* yang ada di sekolah.

⁴⁵Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 21.

⁴⁶Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali, 1996), 26.

B. Kepribadian

1. Pengertian Kepribadian

Secara etimologi kepribadian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *personality*. Kata *personality* berasal dari bahasa Latin yaitu *persona* yang berarti topeng yang digunakan oleh para aktor dalam suatu permainan atau pertunjukan. Sedangkan secara terminologi menurut Hall dan Lindzey kepribadian adalah keterampilan atau kecakapan sosial (*social skill*), dan kesan yang paling menonjol, yang ditunjukkan seseorang terhadap orang lain (seperti seseorang yang dikesankan sebagai seorang agresif dan pendiam). Derlega, Winstead dan Jones mendefinisikan kepribadian sebagai sistem yang relatif stabil mengenai karakteristik individu yang bersifat internal, yang berkontribusi terhadap pikiran, perasaan, dan tingkah laku yang konsisten.⁴⁷ Selanjutnya Ahmad D Marimba menjelaskan bahwa kepribadian adalah meliputi kualitas keseluruhan dari seseorang. Kualitas itu akan tampak dalam caranya berbuat, berpikir, mengeluarkan pendapat, sikapnya, minatnya, filsafat hidupnya serta kepercayaannya.⁴⁸ Menurut Sjarkawi bahwa kepribadian merupakan ciri khas dari seseorang yang berasal melalui pembentukan yang didapat dari lingkungan.⁴⁹

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah tingkah laku yang dimiliki seseorang dalam berinteraksi dengan

⁴⁷Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 3.

⁴⁸Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, cet ke-1 (Bandung: PT Alma'arif, 1962), 66.

⁴⁹Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 11.

lingkungannya yang berkontribusi terhadap pikiran, perasaan dan menjadi ciri khas kepribadiannya yang membedakan seseorang tersebut dengan orang lain.

2. Ciri-Ciri Kepribadian

Menurut Purwanto tingkah laku seperti sikap, temperamen, dan sifat-sifat merupakan bagian dari kepribadian.⁵⁰ Menurut Lauster dalam Sujanto bukunya yang berjudul Psikologi Kepribadian terdapat beberapa aspek psikis yang dapat dipergunakan untuk membantu pembentukan pribadi ataupun meningkatkan kepribadian. Aspek-aspek tersebut yaitu sebagai berikut:⁵¹

a. Kepercayaan diri

Kita tidak perlu berpura-pura dengan rasa kepercayaan diri kita sendiri tetapi mengembangkannya dari dalam kepribadian kita.

b. Sikap optimis

Orang yang optimis secara tak sadar menggunakan kemampuan dan kekuatannya yang efektif, sikapnya positif dan terbuka.

c. Sikap berhati-hati

Sikap menantang resiko harus dihindari tapi tidak berarti seorang yang sangat hati-hati lebih baik.

d. Sikap tergantung kepada orang lain

Kita harus membuang semua harapan dan pengharapan, yaitu agar kita dapat membebaskan diri dari ketergantungan, ketakutan dan kekhawatiran kita terhadap orang lain.

⁵⁰M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, h. 157.

⁵¹Sujanto, Agus, dkk, *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006, h. 159.

e. **Ketahanan menghadapi cobaan**

Suatu cobaan yang dapat hampir mematahkan seseorang, bagi orang lain dapat diatasi dengan mudah.

f. **Ambisi**

Ambisi adalah dorongan untuk mencapai hasil yang diperlihatkan dan dihargai oleh orang lain.

g. **Kepekaan sosial (empati)**

Empati sosial adalah kesanggupan untuk merasakan pengalaman orang lain atau kemampuan untuk merasakan perasaan, suasana hati dan pikiran orang lain. Dengan kata lain, merasakan apa yang dirasakan orang lain.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian

Purwanto menjelaskan bahwa kepribadian itu berkembang dan mengalami perubahan-perubahan. Tetapi dalam perkembangan itu makin terbentuk pola-pola yang tetap dan khas, sehingga merupakan ciri-ciri yang unik bagi setiap individu. Dan faktor-faktor yang menyebabkan terbentuknya kepribadian adalah:⁵²

a. **Faktor Biologis**

Faktor biologis yaitu faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani, atau seringkali pula disebut faktor fisiologis seperti keadaan genetik, pencernaan, pernafasaan, peredaran darah, kelenjar-kelenjar, saraf, tinggi badan, berat badan, dan sebagainya. Kita mengetahui bahwa keadaan jasmani setiap orang sejak dilahirkan telah menunjukkan adanya perbedaan-perbedaan. Hal ini dapat kita lihat

⁵²M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, 60.

pada setiap bayi yang baru lahir. Ini menunjukkan bahwa sifat-sifat jasmani yang ada pada setiap orang ada yang diperoleh dari keturunan, dan ada pula yang merupakan pembawaan anak atau setiap individu. Keadaan fisik tersebut memainkan peranan yang penting pada kepribadian seseorang.

b. Faktor Sosial

Faktor sosial yang dimaksud di sini adalah masyarakat, yaitu orang-orang lain di sekitar individu yang bersangkutan. Termasuk juga kedalam faktor sosial adalah tradisi-tradisi, adat istiadat, peraturan-peraturan, bahasa, dan sebagainya yang berlaku di masyarakat itu. Sejak dilahirkan, anak telah mulai bergaul dengan orang-orang disekitarnya, dengan lingkungan yang pertama adalah keluarga. Dalam perkembangan anak, peranan keluarga sangat penting dan menentukan bagi pembentukan kepribadian selanjutnya. Keadaan dan suasana keluarga yang berlainan memberikan pengaruh yang bermacam-macam pula terhadap perkembangan kepribadian anak.

Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak sejak kecil adalah sangat mendalam dan menentukan perkembangan pribadi anak selanjutnya. Hal ini disebabkan karena pengaruh itu merupakan pengalaman yang pertama, pengaruh yang diterima anak masih terbatas jumlah dan luasnya, intensitas pengaruh itu sangat tinggi karena berlangsung terus menerus, serta umumnya pengaruh itu diterima dalam suasana bernada emosional. Kemudian semakin besar seorang anak maka pengaruh yang diterima dari lingkungan sosial makin besar dan meluas. Ini dapat diartikan bahwa faktor sosial mempunyai pengaruh terhadap perkembangan dan pembentukan kepribadian.

c. Faktor Kebudayaan

Perkembangan dan pembentukan kepribadian pada diri masing-masing orang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat di mana seseorang itu dibesarkan. Beberapa aspek kebudayaan yang sangat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan kepribadian antara lain: (1) nilai-nilai (*values*), (2) adat dan tradisi, (3) pengetahuan dan keterampilan, dan (4) Nilai kebendaan (*material possessions*).

4. Hubungan *Hidden Curriculum* dengan Kepribadian

Hidden curriculum adalah kurikulum yang tersembunyi, tetapi nyata dalam proses pembelajaran. *Hidden curriculum* merupakan jalan *by pass* untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang bertujuan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta yang bertanggung jawab.⁵³ Iklim yang kondusif serta suasana yang nyaman akan sangat mendukung proses pembelajaran di sekolah.

Untuk mewujudkan semua itu sekolah harus mengembangkan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*).⁵⁴ Iklim sekolah berdampak besar terhadap perkembangan pendidikan anak, terutama yang berkaitan dengan aspek ranah afektif, yang menyangkut dengan emosi dan sikap peserta didik. Iklim sekolah yang merupakan *hidden curriculum* berkontribusi besar terhadap perkembangan jiwa

⁵³Rohinah M. Noor, *The Hidden Curriculum*, (Yogyakarta Insan Madani, 2012), 47.

⁵⁴Caswita, *The Hidden Curriculum*, (Yogyakarta: Leutikaprio, 2013), 65.

peserta didik, dan tentu akan menentukan kepribadian yang terbentuk pada peserta didik.

Menurut Hidayat, sumber *hidden curriculum* bisa berasal dari praktik, prosedur, aturan, hubungan dan struktur, struktur sosial dari ruang kelas, latihan otoritas guru, aturan yang mengatur hubungan antara guru dan siswa, aktivitas belajar, penggunaan bahasa, buku teks, alat bantu audiovisual, ukuran disiplin, daftar pelajaran, dan prioritas kurikulum.⁵⁵ Dari penjelasan tersebut, dapat dikemukakan bahwa sekolah atau madrasah memiliki keragaman *hidden curriculum*. *Hidden curriculum* mengkaji berbagai penjelasan maupun materi yang tidak disampaikan dalam kurikulum resmi yang diajarkan sekolah, tetapi ditanamkan melalui serangkaian aktivitas yang berlangsung di sekolah.

Hidden curriculum sangat besar pengaruhnya terhadap kepribadian yang akan terbentuk pada peserta didik. Tata tertib sekolah yang demokratis akan menjadikan peserta didik dapat menerima masukan dari orang lain. Tutur kata dan perilaku yang santun dari warga sekolah tentu akan membentuk perilaku dan kepribadian siswa. Hal ini adalah karena pendidikan merupakan contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindak tanduknya dan tata santunnya.

Hidden curriculum juga sebagai upaya meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Seperti yang disampaikan Khairun Nisa dalam penelitiannya bahwa adanya ritual keagamaan di luar jam sekolah akan berdampak besar terhadap pemahaman keagamaan siswa dan perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

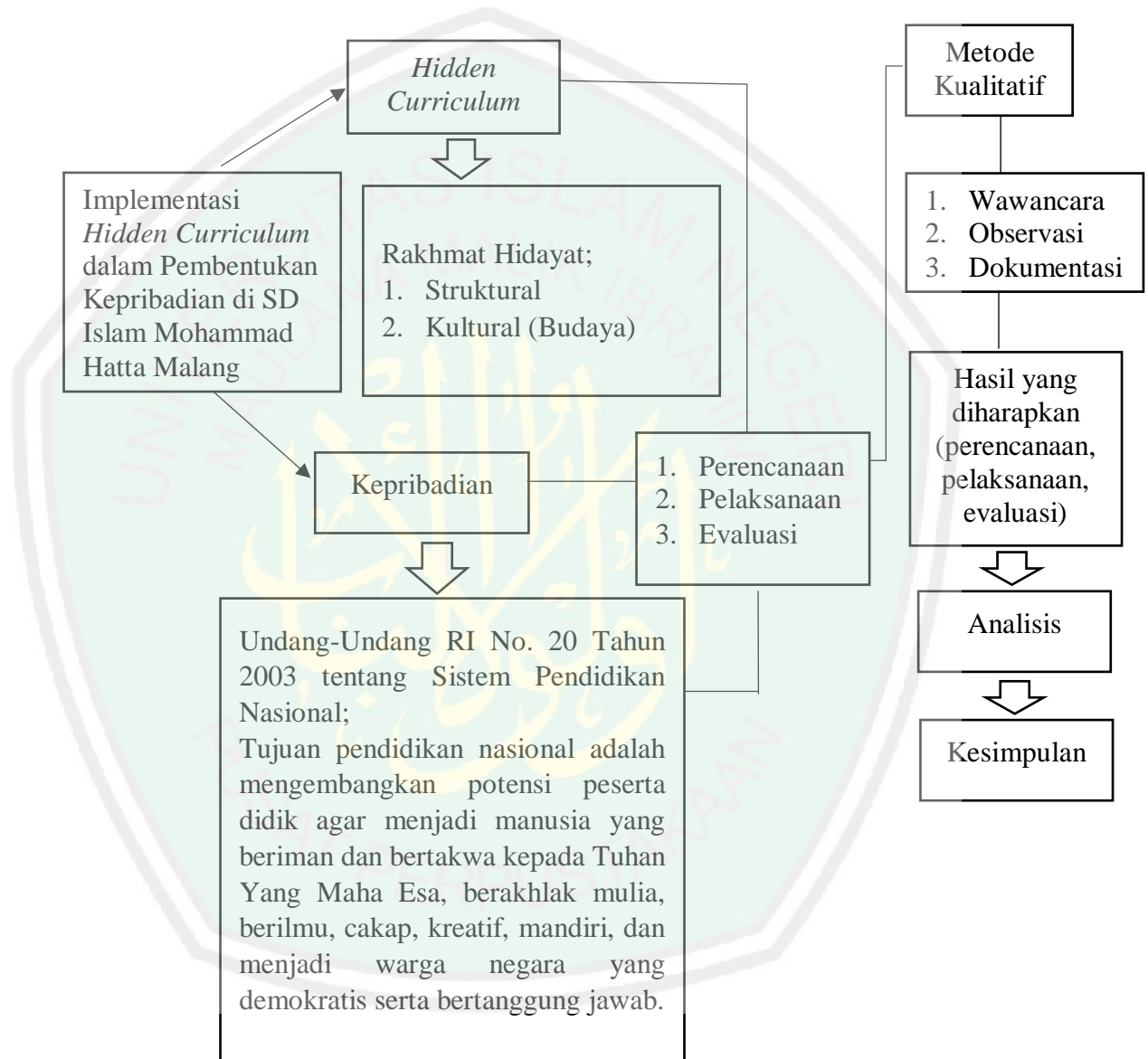
⁵⁵Caswita, *The Hidden Curriculum*, (Yogyakarta: Leutikaprio, 2013), 61.

Contohnya dengan pelaksanaan shalat berjamaah beserta kultum beberapa menit. Kemudian kebiasaan perilaku disiplin guru mengajar. Lingkungan tertib sekolah, bersih, asri sangat mempengaruhi cara berpikir dan perilaku siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa *hidden curriculum* dapat membantu pencapaian tujuan pendidikan nasional, menjadikan siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga cerdas spiritual.⁵⁶ Dari penelitian tersebut tersebut dapat dipahami bahwa pengelolaan dan pelaksanaan *hidden curriculum* yang baik dapat menciptakan iklim sekolah yang kondusif, dan akan memberikan pengaruh positif terhadap kepribadian siswa. Pengaruh positif tersebut dapat membentuk kepribadian yang semakin baik pada siswa.

⁵⁶Khairun Nisa, *Hidden Curriculum: Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa*, Jurnal Lentera Pendidikan, Volume 12, No. 01 2009.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian di atas, peneliti dapat menggambarkan alur penelitian ini melalui skema kerangka berpikir berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir yang sudah digambarkan pada konsep di atas adalah ditunjukkan bahwa penelitian mengenai implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian, peneliti jabarkan menjadi *hidden curriculum* dan kepribadian masing-masing memiliki teori yang akan dikaji dan dianalisis.

Dari variabel yakni *hidden curriculum* dan kepribadian peneliti akan meneliti bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Dan hasil yang diharapkan nanti pastinya adalah berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi di SD Islam Mohammad Hatta Malang. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif yaitu untuk memperoleh pengetahuan yang dapat digunakan dalam mendeskripsikan suatu gejala atau fenomena yang terjadi dilapangan.⁵⁷

Adapun alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang digunakan adalah deskriptif yang diperoleh dari data berupa tulisan, kata-kata dan dokumen sumber atau informan yang di teliti dan peneliti ingin lebih memahami secara mendalam mengenai implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya peristiwa yang dipilih

⁵⁷Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian*, (Malang-UIN Press, 2010), 9.

selanjutnya disebut kasus adalah hal yang actual (*Real-Life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.⁵⁸

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus adalah karena peneliti ingin lebih memahami fenomena yang terjadi pada saat ini dan memahami secara mendalam dan detail mengenai implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik dan jenis penelitian studi kasus ini juga dipilih karena jenis penelitian ini memiliki sifat kecenderungan yang memperhatikan permasalahan mengenai mengapa *hidden curriculum* diterapkan di sekolah, karena dalam penelitian ini yang ingin diteliti adalah bagaimana implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik yang sudah diterapkan di SD Islam Mohammad Hatta Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai instrument utama yaitu bertindak sebagai pengumpul data dan akhirnya menjadi pelapor penelitian tentang bagaimana pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang. Oleh karena itu, beberapa tahapan yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut : (1) peneliti menyusun rancangan penelitian; (2) peneliti menentukan obyek penelitian; (3) peneliti mengurus surat perizinan survey; (4) peneliti melakukan penelitian awal (pendahuluan); (5) peneliti menentukan informan penelitian; (6) peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian; (7) peneliti masuk ke lapangan mengawali

⁵⁸Mudhija Raharjo, *Studi dan kasus dalam penelitian kualitatif konsep dan prosedurenya*, (repository.uin-malang.ac.id, di akses 18 November 2020)

proses pengakrapan di sekolah; (8) peneliti mengumpulkan data-data; (9) peneliti menganalisis data; (10) peneliti mentriangulasi data; (11) peneliti menyimpulkan hasil penelitian; (12) peneliti menyusun laporan penelitian.

Penelitian ini dilakukan hingga data penelitian sesuai dengan fokus penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dimulai tanggal 1 Februari - 11 November 2020 yang dilaksanakan di SD Islam Mohammad Hatta Malang.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Islam Mohammad Hatta Malang. Alamat SD Islam Mohammad Hatta Malang terletak di Jalan Jl. Kamelia no. 30 / Jl. Simpang Flamboyan no. 30 Malang. Alasan mendasar yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian di SD Islam Mohammad Hatta Malang sebagai lokasi penelitian sebagai berikut:

1. Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Malang merupakan sekolah dasar yang bernuansa Islam dengan akreditasi A yang berdiri sejak tahun 2003. SD Islam Mohammad Hatta Malang tidak hanya memiliki kurikulum formal (kurikulum 2013) tetapi juga memiliki *hidden curriculum* yang khas di SD Islam Mohammad Hatta Malang.
2. Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Malang mengutamakan nilai-nilai Islami dengan membiasakan peserta didiknya untuk melaksanakan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah berharap bisa terbentuk kader-kader yang shaleh sosial dan shaleh ritual. Terdapat halimul madrasah di sekolah yaitu siswa yang bertugas mengawal kedisiplinan temannya yang melaksanakan shalat zhuhur.

Halimul Madrasah berdiri di pintu gerbang mencatat dan mengawasi siswa yang tidak tertib.

3. Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Malang memiliki program motivasi lima menit (MLM). Siswa secara bergantian memberikan motivasi lima menit (MLM) atau ceramah singkat di hadapan teman-temannya diharapkan akan tumbuh sikap percaya diri pada siswa. Bagi audiensnya akan menambah wawasan, pemahaman agama, dapat menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupannya sehari-hari, membentuk akhlak karimah dan berkepribadian positif
4. Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Malang memiliki program *fiqhunnisa'* dan *fiqhurrizal*. Guru-guru secara bergilir menyampaikan topik mengenai *fiqhunnisa'* dan *fiqhurrizal* kepada siswa untuk menyiapkan siswa-siswi agar mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pembiasaan dan keteladanan.
5. Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Malang memiliki program tahfidz yang diberikan kepada siswa sebagai program khusus dan mendatangkan guru tahfidz khusus yang berkompeten dalam bidangnya dan bekerja sama dengan Wafa Qur'an Centre di Surabaya. kegiatan tahfidz ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang berkarakter atau berkepribadian Islam.
6. Adanya program ekstrakurikuler *public speaking* yang bertujuan untuk menimbulkan rasa percaya diri siswa untuk tampil di depan khalayak dan media sehingga dapat menjadikan sebagai individu yang mempunyai keberanian dan

keterampilan dalam berbicara di depan umum. Dari kegiatan ini ada beberapa siswa yang menjadi presenter di tv-tv lokal.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa ucapan-ucapan, ungkapan-ungkapan, kesaksian-kesaksian serta anjuran dari subjek yang diteliti tentang pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang. Data ini didapatkan dari hasil wawancara dari subjek penelitian dan hasil observasi dari *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang. Sedangkan sumber data sekunder berupa dokumen atau arsip yang berkaitan dengan implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang. Dokumen tersebut berupa gambar, jadwal kegiatan, dokumen program kesiswaan, catatan, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang akan dilakukan dengan cara yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data-data yang diperlukan selama proses penelitian ini berlangsung, tentunya sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Pada tahap wawancara peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur untuk mendapatkan data dan menemukan jawaban pada fokus penelitian. Pertanyaan yang ada pada fokus penelitian ditujukan kepada (a) kepala sekolah SD Islam Mohammad Hatta Malang; (b) wakil kepala bidang kurikulum, kesiswaan, dan sarana prasarana; (c) satu guru kelas VI SD Islam Mohammad Hatta Malang; (d) dua peserta didik kelas VI SD Islam Mohammad Hatta Malang. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti mulai sejak tanggal 28 September hingga 11 November 2020.

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengelola program yang sedang berjalan pada lembaga. Dengan demikian kepala sekolah sebagai pelaku utama dalam penelitian ini karena semua program yang berjalan terkhusus terkait tentang implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian di sekolah. Oleh karena itu, peneliti ingin menggali lebih dalam terkait fokus penelitian yang didapatkan dari kepala sekolah berkaitan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang.

Selanjutnya informan yang memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian di sekolah adalah wakil kepala bidang kurikulum, kesiswaan, dan sarana prasarana yang ikut andil dalam membantu kepala sekolah dalam memainkan peran mengelola program yang diterapkan di sekolah. Maka peneliti ingin menggali informasi lebih mendalam tentang perencanaan, pelaksanaan dan

evaluasi *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di sekolah.

Berikutnya yang turut andil dalam membantu berjalannya penerapan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian adalah guru kelas VI. Untuk mendapatkan data lebih spesifik, selayaknya peneliti menggali informasi lebih kritis kepada guru kelas VI guna memperoleh data terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di sekolah.

Kemudian informan yang ikut berpartisipasi dalam penerapan *hidden curriculum* sehingga dapat mempengaruhi kepribadiannya adalah peserta didik kelas VI. Oleh karena itu, peneliti lebih menekankan untuk memperoleh data yang terkait dengan pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di sekolah.

2. Observasi

Observasi dilakukan berupa pengamatan, pencatatan, dan menggunakan panca indera sebagai penunjang kelancaran dalam penelitian saat terjun langsung ke lapangan. Pada penelitian ini menggunakan observasi partisipan bahwa peneliti terlibat dalam kegiatan penelitian yang berlangsung di SD Islam Mohammad Hatta Malang. Observasi yang dilakukan oleh peneliti mulai sejak tanggal 28 September hingga 11 November 2020.

Dalam kegiatan observasi, peneliti secara langsung mendatangi SD Islam Mohammad Hatta Malang untuk melihat langsung bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian

peserta didik pada sekolah. Peneliti mencermati dan mengobservasi perencanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik sehingga peneliti dapat dengan mudah untuk mencatat dan mendeskripsikan perencanaan *hidden curriculum* tersebut serta peneliti dapat mengambil foto sebagai tambahan data dalam penelitian.

Selain itu, peneliti juga mendatangi peserta didik, peneliti melakukan observasi terhadap: (a) struktur sekolah, melihat berbagai kegiatan siswa di luar kegiatan belajar (seperti berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan fasilitas sekolah) dan (b) budaya sekolah mencakup pembiasaan Islami siswa di sekolah dari kegiatan tersebut peneliti menemukan penerapan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang.

Observasi yang dilakukan peneliti dengan membawa perangkat atau alat pencatat untuk memudahkan peneliti mengingat peristiwa yang terjadi. Observasi partisipan dilakukan oleh peneliti dengan berpartisipasi sebagai pengamat dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumen-dokumen yang digunakan untuk memperkuat penelitian dengan tertulis, no-tertulis, foto, video, surat, rekaman dan sebagainya yang berkaitan dengan implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di sekolah. Oleh karena itu, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan, yaitu; (a) profil SD Islam Mohammad Hatta Malang, (b) jadwal Kegiatan SD Islam Mohammad Hatta Malang, (c) program kesiswaan SD Islam Mohammad Hatta Malang, (d) gambaran

lingkungan sekolah yang mendukung serta foto dan data lainnya sebagai penguat data yang sesuai dengan permasalahan implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang. Dokumen ini diambil di periode kepemimpinan kepala sekolah Suyanto, S.Pd, M.KPd dari tahun 2011 hingga sekarang.

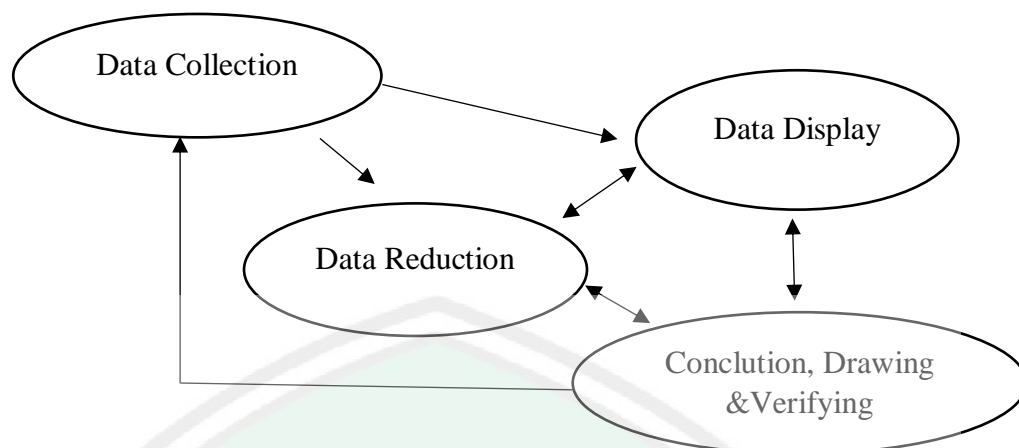
F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka langkah berikutnya adalah melakukan analisa data. Penelitian studi kasus dapat melibatkan beberapa orang yang mempunyai kasus yang sama. Menurut A. Michael Huberman dan Matthew B. Miles sebagaimana di kutip Norman K. Denzin dan Yvonnas S. Lincoln,⁵⁹ bahwa kasus adalah individu-individu yang memiliki karakter yang sama. Kasus juga bisa berupa penggalan-penggalan kecil dari fenomena atau peristiwa yang lebih besar misalnya kasus pendidikan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis dan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisis interaktif dapat digambarkan bagan pada gambar 3.1.⁶⁰

⁵⁹Norman K. Denzin dan Yvonnas S. Lincoln, *Handbook Qualitative Research*, edisi Bahasa Indonesia, diterjemahkan oleh Dariyanto dkk. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 600.

⁶⁰Mudjia Rahardjo, *Pengantar Penelitian Bahasa*, (Malang: Cendikia Pramulya, 2002), 79.



Gambar 3.1
Komponen Analisis Data Interactive Model
Miles dan Huberman

Dalam gambar tersebut menunjukkan sifat interaksi koleksi data dengan analisis data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data merupakan salah satu komponen kegiatan analisis data. Artinya saat mengumpulkan data bagi tujuan konseptualisasi, kategorisasi, atau teoritisasi. Data yang sudah terkumpul akan direduksi, sehingga bisa dipilih dalam konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu.

Seperangkat hasil reduksi data akan diorganisasikan kedalam suatu bentuk tertentu (*data display*) sehingga terlihat sosoknya secara utuh. Sesuai gambar siklus di atas, analisis data tidaklah sekali jadi, melainkan berinteraksi secara timbal balik.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Langkah pertama, memusatkan perhatian pada kegiatan observasi, kegiatan observasi tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang terlihat, tetapi juga terhadap yang didengar dan dirasakan. Berbagai macam ungkapan atau pernyataan yang terlontar dalam percakapan sehari-hari juga termasuk bagian dari

kenyataan yang bisa diobservasi. Hal itu dilakukan untuk tujuan deskripsi atau untuk tujuan verifikasi terhadap fenomena.

Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti secara berkelanjutan dengan terus melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana prasarana, guru kelas VI dan siswa kelas VI. Proses wawancara tersebut peneliti rekam dengan recorder untuk kemudian dibuat transkripnya, selain itu peneliti juga mengambil foto atau gambar sebagai bukti yang memperkuat keseluruhan proses yang dilakukan peneliti.

Selain melalui wawancara, peneliti mengobservasi lingkungan sekolah seperti struktur dan budaya sekolah. Peneliti mencatat peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat siswa dan guru melakukan kegiatan pembiasaan Islami dan kegiatan ekstrakurikuler. Peneliti juga mengumpulkan data-data melalui teknik dokumentasi, peneliti meminta data-data yang berkaitan dengan *hidden curriculum*.

Keseluruhan data tersebut peneliti himpun untuk mengecek kelengkapannya dengan mengacu kepada kebutuhan penelitian yang peneliti lakukan. Pengumpulan data ini dilakukan secara terus menerus atau berkelanjutan, tidak sekali jadi, sampai peneliti menemukan titik jenuh terhadap permasalahan yang dicari datanya.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka peneliti mencatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka

jumlah data semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti HP Android, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Pada bagian ini peneliti mengecek dan menganalisis data yang sudah terkumpul melalui ke tiga teknik pengumpulan data, hal ini peneliti lakukan untuk memilah dan memilih serta mengelompokkan data-data tersebut sesuai ke dalam bagian-bagian sesuai dengan permasalahan penelitian. Proses ini memudahkan peneliti untuk melakukan penyajian data sesuai dengan urutannya walaupun data-data tersebut diambil dari berbagai sumber dan berbagai teknik.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data dianalisis maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Sedangkan untuk menyajikan data, yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selain dengan teks naratif, penyajian data juga dapat dengan grafik,

matrik, *network* (jaringan kerja) dan chart untuk mengecek apakah peneliti telah memahami apa yang disajikan. Pada proses ini peneliti memaparkan data melalui deskripsi yang menjelaskan fakta yang terjadi pada implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang.

Peneliti berupaya menarasikan fakta dengan bahasa peneliti dengan terlebih dahulu memberikan makna terhadap fenomena atau gejala yang terjadi di lokasi penelitian. Peneliti memaparkan hasil wawancara dan observasi secara apa adanya dengan memperhatikan fokus penelitian.

4. *Concluding Drawing/Verification*

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Bagian akhir dari kegiatan analisis adalah peneliti menarik kesimpulan, penarikan kesimpulan peneliti lakukan dalam berbagai tahapan. Setelah peneliti menyajikan data, peneliti menarik kesimpulan sementara sambil mencari dan melengkapi data-data yang sudah berkumpul sebelumnya. Jika data sudah dianggap lengkap oleh peneliti, maka peneliti melakukan verifikasi kembali terhadap

kesimpulan sementara dengan memperhatikan data-data dukung yang baru. Sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yang bersifat kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif mutlak dilakukan. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dengan melakukan verifikasi terhadap data tersebut. Menurut Sugiyono, pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), reliabilitas (*reliability*), dan objektifitas (*confirmability*).

Dalam penelitian ini, ada tiga kegiatan untuk mengecek keabsahan data yaitu: kepercayaan (*credibility*), kebergantungan (*dependability*), dan objektifitas (*objectivity*). Ketiga kegiatan penelitian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kepercayaan (*Credibility*)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif ini dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dan triangulasi. Dalam perpanjangan pengamatan, peneliti kembali ke lapangan yaitu di SD Islam Mohammad Hatta Malang untuk melakukan pengamatan, wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab (*rapport*), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Dalam meningkatkan ketekunan, peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka, kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Setelah peneliti mengumpulkan data, memilah, menyajikan, dan menyimpulkan, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data yang sudah diproses sebelumnya untuk mendapatkan tingkat kredibilitas yang tinggi. Peneliti mendatangi kembali informan yang sudah peneliti wawancarai untuk mengklarifikasi data-data yang sudah peneliti peroleh dari kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana prasarana dan guru kelas di sekolah.

Di samping itu, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data tersebut dengan teknik triangulasi. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti mengecek kembali data yang telah diperoleh dengan sumber yang berbeda seperti data yang diperoleh dari kepala sekolah, kemudian dicek kembali dengan waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana prasarana, guru kelas VI dan peserta didik kelas VI supaya menghasilkan data yang sama. Triangulasi teknik berarti membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari metode pengumpulan data yang berbeda misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek kembali dengan observasi atau dokumentasi. Triangulasi perlu dilakukan peneliti agar peneliti mendapatkan data

yang sesuai dengan kebenarannya terkait dengan implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang.

2. Kebergantungan (*Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*-nya. Untuk itu agar data yang diperoleh tetap valid dan terhindar dari kesalahan.

Untuk itu agar data yang diperoleh tetap valid dan terhindar dari kesalahan dalam memformulasikan penelitian, maka kumpulan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan penelitian dapat dipertahankan dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam kaitannya dengan uji *dependability*, peneliti mengkonsultasikan data-data yang diperoleh peneliti melalui berbagai teknik pengumpulan data kepada dosen pembimbing. Hal ini peneliti lakukan agar data yang diperoleh benar-benar fakta yang sesungguhnya terjadi di lokasi penelitian, tidak merupakan hasil konstruksi peneliti sendiri yang tidak didasari dengan data yang kredibel.

3. Objektivitas (*Confirmability*)

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersama. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Confirmability dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan *dependability*, perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. *confirmability* dilakukan untuk menilai hasil penelitian, terutama berkaitan dengan temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian. Sedangkan *dependability* dilakukan untuk menilai proses mulai pengumpulan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik.

Peneliti mengkonsultasikan hasil penelitian ini kepada para pihak terkait seperti kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana prasarana guru kelas VI untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan realitas yang terjadi. Peneliti mendatangi para pihak tersebut dengan menunjukkan hasil penelitian yang sudah diperoleh untuk didiskusikan secara bersama-sama, sehingga penelitian yang dilakukan menghasilkan temuan yang dapat diuji oleh semua pihak.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Malang

a. Sejarah Singkat SD Islam Mohammad Hatta

SD Islam Mohammad Hatta Malang merupakan Sekolah Dasar yang bernuansa Islam yang berada dibawah naungan Yayasan Bina Insan Kamil Indonesia. Pada awalnya, SD Islam Mohammad Hatta Malang dirintis oleh Prof. H. Masruchin Ruba'i, SH, MS beserta para cendekia-cendekia muslim yang berkompeten, professional dan peduli akan tumbuh kembang anak serta perjuangan Islam. Pada tahun 2003 para perintis atau cendekia muslim bersatu untuk mendirikan pendidikan dasar yang bernafaskan keislaman dengan nama SD Islam Mohammad Hatta, yang berlokasi di Jl. Kamelia no. 30 / Jl. Simpang Flamboyan no. 30 Malang. Kemudian, pada tahun 2004, Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Kota Malang mengeluarkan surat keputusan mendirikan/ menyelenggarakan SD Islam Mohammad Hatta Malang dengan nomor SK.421.8/5429/420.304/2004. Selanjutnya, Pada tahun 2009 SD Islam Mohammad Hatta Malang melaksanakan akreditasi sekolah dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Jawa Timur dengan hasil yang sangat menggembirakan yaitu Terakreditasi "A".

Jumlah peserta didik SD Islam Mohammad Hatta Malang semakin lama semakin bertambah diikuti oleh bertambahnya jumlah pengajar, fasilitas sekolah

atau kualitas pendidikannya. Kepercayaan masyarakat semakin meningkat dalam rangka membantu terciptanya tujuan Pendidikan Nasional.

Dengan pengelolaan dan kerjasama yang baik dari para perintis sekolah, dewan guru serta karyawan/karyawati SD Islam Mohammad Hatta Malang, akhirnya sekolah ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Perkembangan itu dapat dilihat dari peningkatan kuantitas peserta didik ataupun kualitas pendidikan peserta didik.

Berkat management yang baik dan perjuangan yang tidak mengenal henti ini, maka kini SD Islam Mohammad Hatta Malang telah menjelma menjadi Sekolah Dasar Islam yang berprospek untuk masa depan. SD Islam Mohammad Hatta Malang mempunyai visi dan misi yang akan membawa sekolah Islam tersebut menjadi lebih baik dan maju.⁶¹

b. Letak Geografis Madrasah

SD Islam Mohammad Hatta Malang berada tengah-tengah Kota Malang yang beralamat di Jl. Kamelia no. 30 / Jl. Simpang Flamboyan no. 30 Malang. Bangunan sekolah berlokasi strategis di dalam perumahan dekat dengan jalan raya, sehingga mudah ditempuh dan ditemukan. Bangunan ini mempunyai luas bangunan sekitar 1500 M² dari luas tanah 2500 M².

c. Visi, Misi dan Tujuan SD Islam Mohammad Hatta Malang

1) Visi SD Islam Mohammad Hatta Malang

⁶¹SD Islam Mohammad Hatta, *Dokumentasi* (Malang, 12 Agustus 2020)

Menjadi sekolah sebagai tempat tumbuh kembang peserta didik yang unggul dalam IMTAQ, IPTEK, berbudi pekerti luhur serta peduli dan berbudaya lingkungan.

- 2) Misi SD Islam Mohammad Hatta
 - a) Mengintegrasikan muatan keagamaan dan budi pekerti dalam setiap kegiatan pembelajaran peserta didik.
 - b) Mengoptimalkan proses pembelajaran yang berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan).
 - c) Mengembangkan sarana dan prasarana ramah lingkungan yang menunjang proses pembelajaran.
 - d) Mengembangkan pembelajaran keterampilan dan teknologi ramah lingkungan yang sesuai bakat dan minat peserta didik.
 - e) Membudayakan warga sekolah untuk aktif dalam kegiatan perlindungan lingkungan dan sumber daya alam.
 - f) Membudayakan warga sekolah untuk aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan dan sumber daya alam.
 - g) Membudayakan warga sekolah untuk aktif dalam kegiatan pencegahan perusakan lingkungan dan sumber daya alam.
 - h) Membangun kerja sama yang harmonis antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

3) Tujuan SD Islam Mohammad Hatta

Memberikan kemampuan baca tulis, hitung pengetahuan dan keterampilan dasar berkehidupan, kemampuan dasar tentang agama Islam dan pengalamannya sesuai dengan ajaran Islam.⁶²

d. Profil Lulusan

Lulusan SD Islam Mohammad Hatta diharapkan sebagai berikut:

- 1) Memiliki dasar aqidah dan akhlak yang baik
- 4) Memiliki keluhuran budi pekerti
- 5) Berperilaku sosial yang baik
- 6) Berbakti kepada orang tua
- 7) Shalat dengan kesadaran
- 8) Prestasi akademik maksimal
- 9) Disiplin, bertanggungjawab dan jujur
- 10) Percaya diri
- 11) Budaya bersih dan berwawasan lingkungan
- 12) Membaca Al-Qur'an dengan tartil
- 13) Hafal Juz 'Amma
- 14) Budaya membaca
- 15) Kemampuan berkomunikasi baik
- 16) Sehat jasmani dan rohani
- 17) Mudah beradaptasi dengan lingkungan

⁶²SD Islam Mohammad Hatta, *Dokumentasi* (Malang, 12 Agustus 2020)

18) Pembelajaran yang mandiri⁶³

e. Pembiasaan SD Islam Mohammad Hatta Malang

- 1) Setiap hari Senin dilaksanakan upacara bendera. Pada pukul 06.45 bel masuk dibunyikan.
- 2) Pada hari Selasa, Rabu, Kamis dan Jum'at dilaksanakan shalat dhuha. Pada pukul 06.45 bel masuk dibunyikan. Siswa berbaris di depan kelas untuk persiapan shalat dhuha dan didampingi oleh wali kelas masing-masing.
- 3) Setiap pagi mulai pukul 07.0-08.00 dilaksanakan mengaji Al-Qur'an metode wafa.
- 4) Pada hari Jum'at dilaksanakan pemeriksaan kuku, gigi dan rambut (bagi siswa laki-laki) dibantu kader Tiwisada. Kemudian kultum oleh guru yang bertugas setelah sholat dhuha satu bulan sekali
- 5) Pelaksanaan KBM mulai pukul 08.00-14.00 wib sesuai dengan jadwal kelas masing-masing
- 6) Pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dilaksanakan shalat zhuhur. Mulai pukul 11.25 siswa di kondisikan oleh HM (Halimul Madrasah) dan turun bersama wali kelasnya sudah dalam keadaan berwudhu dan dengan tertib untuk masuk ke masjid dengan tertib.
- 7) Shalat Jum'at untuk laki-laki kelas III sampai kelas VI, dilaksanakan di masjid. Sebelum shalat Jum'at siswa masuk kelas fiqhurrizal dan fiqhunnisa (Pemateri terjadwal).

⁶³SD Islam Mohammad Hatta, *Dokumentasi* (Malang, 12 Agustus 2020)

- 8) Istirahat makan siang pukul 12.00-13.00 dilakukan di kelas dan di aula dilakukan dengan tertib dengan arahan wali kelas.
- 9) Pelaksanaan PPK dilakukan pada pukul 13.45 -14.45 wib.
- 10) Siswa pulang dengan tertib setelah berdo'a bersama di masjid setelah shalat ashar.

2. Data Guru

Guru di SD Islam Mohammad Hatta Malang berjumlah 30 orang sedangkan karyawan berjumlah 25 orang. Jumlah guru di SD Islam Mohammad Hatta Malang lebih banyak daripada karyawan. Setiap guru memiliki latar belakang Pendidikan linier, sesuai dengan tugasnya di SD Islam Mohammad Hatta. Pembagian tugas guru dilaksanakan sesuai Surat Keputusan (SK) yang dikeluarkan oleh sekolah. SK pembagian tugas ini dikeluarkan setiap tahun ajaran baru. Masing-masing guru dan karyawan melaporkan pelaksanaan tugasnya secara tertulis serta berkala kepada kepala sekolah. Tugas guru disesuaikan dengan kapasitas dan kemampuan tugas.⁶⁴

3. Sarana dan Prasarana

a. Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta

SD Islam Mohammad Hatta memiliki sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran dan pendidikan sekaligus peningkatan kualitas produk dari sekolah. Sarana dan prasarana yang ada di SD Islam Mohammad Hatta yaitu; laboratorium bahasa, laboratorium komputer, ruang kelas, ruang kepala sekolah dan guru, ruang tata usaha, ruang kesehatan, kebun IPA, kamar mandi, halaman

⁶⁴SD Islam Mohammad Hatta, *Dokumentasi* (Malang, 12 Agustus 2020)

sekolah, masjid sekolah, tempat parkir, kantin, gudang, ruang UKS, sarana olahraga dan bermain, sanggar pramuka, dapur sekolah, pelayanan antar jemput, perpustakaan, dan koperasi siswa.⁶⁵

Sebagian besar sarana dan prasarana sekolah dalam keadaan baik, kecuali perpustakaan dan koperasi siswa masih dalam proses perbaikan. Selama pandemi covid-19, semua sarana dan prasarana di sekolah diperbaharui sehingga ketika siswa kembali belajar di sekolah dapat menikmati suasana sekolah yang baru. Maka dari itu, fasilitas tersebut dapat membantu kelancaran kegiatan pembelajaran dan peningkatan kualitas produk di sekolah.

4. Kurikulum SD Islam Mohammad Hatta

Kurikulum yang digunakan sekolah adalah kurikulum 2013 yang sesuai dengan Standar Isi Pendidikan. Selain itu, SD Islam Mohammad Hatta Malang juga mempunyai kurikulum khas yang berbasis science diperkaya dengan 25% keislaman praktis yang diterapkan di sekolah yaitu ibadah dan fiqih praktis, bina baca Al-Qur'an metode UMMI, bahasa Arab praktis, bahasa Inggris, komputer dan Internet, pembiasaan yang Islami dan pendidikan budaya dan karakter bangsa. SD Islam Mohammad Hatta Malang juga membuat program ekstrakurikuler yang menjadi pembelajaran tambahan untuk siswa sebagai penyaluran minat dan bakat siswa.

⁶⁵SD Islam Mohammad Hatta, *Dokumentasi* (Malang, 12 Agustus 2020)

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Perencanaan *Hidden Curriculum* dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang

Perencanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik mencakup apa saja upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah, segenap guru dan karyawan beserta pihak yang berada disekolah. Pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian tidak berjalan dengan sendirinya, namun diperlukan perencanaan yang matang karena diharapkan pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik dapat terlaksana dengan baik dan mampu memberikan hasil yang maksimal sehingga kepribadian peserta didik benar-benar dapat terbentuk dan tertanam. Berikut paparan perencanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang.

a. Merumuskan Visi dan Misi Sekolah

Merumuskan visi dan misi menjadi salah satu tahapan perencanaan *hidden curriculum* di sekolah. Dengan visi yakni menjadikan sekolah sebagai tempat tumbuh kembang peserta didik yang unggul dalam IMTAQ, IPTEK, berbudi pekerti luhur serta peduli dan berbudaya lingkungan. Serta misi menyelenggarakan pendidikan dasar yang berorientasi kualitas, baik keilmuan, moral maupun sosial, berlandaskan agama Islam. Seperti pernyataan bapak Suyanto, M.Pd selaku kepala sekolah:

“Perencanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik yaitu disetiap awal tahun kami selalu mengadakan rapat untuk membahas program-program apa saja yang akan dilaksanakan untuk kedepannya dan juga melakukan evaluasi hal-hal yang kurang efektif dari

pelaksanaan *hidden curriculum* sebelumnya. Kemudian hasil evaluasi tersebut hal apa saja yang mau dikerjakan lagi, hal apa yang mau dipertahankan, hal apa yang mau ditingkatkan lagi, atau ada ide-ide baru yang akan dibahas. Kemudian menyangkut pembentukan kepribadian peserta didik sesuai dengan visi sekolah yaitu unggul dalam IMTAQ, IPTEK, berbudi pekerti luhur serta peduli dan berbudaya lingkungan. Tujuan yang ingin kami capai sebenarnya adalah ingin peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta ini menjadi sosok yang tidak hanya berkualitas dalam bidang akademik di masyarakat tetapi juga mempunyai kepribadian beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, disini kami berupaya untuk mewujudkan dari tujuan tersebut dengan menerapkan *hidden curriculum* di sekolah melalui pembiasaan-pembiasaan.”⁶⁶

Dapat dipahami bahwa perencanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian menurut bapak Suyanto tidak terlepas dari konsep yang ada pada visi dan misi sekolah, sehingga untuk merealisasikan visi dan misi tersebut perlu dibentuk pembiasaan atau program sebagai penerapan *hidden curriculum* yang dapat menunjang pembentukan kepribadian peserta didik di sekolah. SD Islam Mohammad Hatta Malang mengharapkan peserta didiknya tidak hanya unggul dalam bidang akademik tetapi juga mempunyai kepribadian sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Perencanaan *hidden curriculum* juga di jelaskan oleh bapak Muhammad Farid, M.Pd selaku waka kurikulum:

“Visi dan misi sekolah termasuk salah satu perencanaan dalam pencapaian *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik yang ada di SD Islam Mohammad Hatta Malang. Visi dan misi sekolah dirumuskan dan disusun oleh kepala sekolah bersama *stakeholders* yang tentunya didasarkan dan disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan. Untuk visinya sendiri yakni menjadikan sekolah sebagai tempat tumbuh kembang peserta didik yang unggul dalam IMTAQ, IPTEK, berbudi pekerti luhur serta peduli dan berbudaya lingkungan serta misi menyelenggarakan pendidikan dasar yang berorientasi kualitas, baik keilmuan, moral maupun sosial, berlandaskan agama Islam. Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut tentunya diperlukan bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak, baik kepala

⁶⁶Suyanto, *Wawancara* (Malang, 04 November 2020)

sekolah, pendidik dan lingkungan agar apa yang diharapkan dapat terwujud.⁶⁷

Pernyataan bapak Muhammad Farid menegaskan bahwa perencanaan *hidden curriculum* berawal dari merumuskan visi dan misi sekolah yang disusun oleh kepala sekolah dan *stakeholder* yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan. Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut harus ada kerjasama dari kepala sekolah, pendidik dan lingkungan agar apa yang diharapkan dapat terwujud.

Kemudian bapak Tomi Ariyansyah, S.Pd selaku waka kesiswaan dan humas juga mengatakan bahwa :

“Perencanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik berawal dari visi dan misi sekolah. Karena visi dan misi sekolah menyangkut output yang diharapkan sekolah untuk peserta didik. SD Islam Mohammad Hatta Malang memiliki visi yakni menjadikan sekolah sebagai tempat tumbuh kembang peserta didik yang unggul dalam IMTAQ, IPTEK, berbudi pekerti luhur serta peduli dan berbudaya lingkungan. Nilai plus dari lulusan SD Islam Mohammad Hatta adalah kepribadian yang baik harus punya dasar aqidah dan akhlak yang baik, memiliki keluhuran budi pekerti, berperilaku sosial yang baik agar dapat memenuhi target yang diharapkan bersama.”⁶⁸

Ibu Riesda January, M.Pd selaku waka sarana prasarana juga memberikan keterangan bahwa:

“Pembentukan kepribadian di masa sekarang sangat penting untuk dapat menciptakan generasi bangsa yang berkualitas. Untuk menjadi sekolah unggul kita harus memiliki trobosan melalui kurikulum tambahan yang disampaikan selain kurikulum yang dianjurkan oleh Dinas Pendidikan. Kurikulum tambahan tersebut kita rancang melalui visi sekolah kita yaitu sebagai tempat tumbuh kembang peserta didik yang unggul dalam IMTAQ, IPTEK, berbudi pekerti luhur serta peduli dan berbudaya lingkungan. Dilaksanakan melalui program-program sekolah yang saling terkait dan berkesinambungan untuk dapat membentuk kepribadian peserta didik yang kita harapkan terutama beriman dan bertakwa kepada Allah SWT,

⁶⁷Muhammad Farid, *Wawancara* (Malang, 28 September 2020)

⁶⁸Tomy Ariyansyah, *Wawancara* (Malang, 28 September 2020)

berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.”⁶⁹

Berdasarkan pernyataan di atas dapat di ketahui bahwa untuk menciptakan generasi bangsa yang berkualitas sehingga menjadikan sekolah unggul harus memiliki terobosan melalui kurikulum tambahan (*hidden curriculum*) yang disampaikan selain kurikulum yang dianjurkan oleh Diknas Pendidikan. Kurikulum tambahan tersebut di rancang melalui visi sekolah yaitu sebagai tempat tumbuh kembang peserta didik yang unggul dalam IMTAQ, IPTEK, berbudi pekerti luhur serta peduli dan berbudaya lingkungan. Dilaksanakan melalui program-program sekolah yang saling berkaitan dan berkesinambungan untuk dapat membentuk kepribadian beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam pendidikan di sekolah tentu visi dan misi menjadi tolak ukur utama bagaimana sekolah itu berdiri dan seperti apa sekolah itu ada, tentunya diperlukan bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak, baik kepala sekolah, pendidik dan lingkungan belajar. Kepala sekolah disini memiliki peran yang utama dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang akan diterapkan di sekolah. Sedangkan pendidik bertugas menyampaikan kebijakan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah dengan cara yang dimiliki pendidik agar siswa bisa berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dan visi misi serta tujuan sekolah dapat terlaksana dengan baik. Terbentuknya kepribadian yang baik di SD Islam Mohammad Hatta Malang menjadi tanggung jawab semua pihak.

⁶⁹Riesda January, *Wawancara* (Malang, 04 November 2020)

b. Mengadakan Rapat dengan Seluruh Guru dan Karyawan

Setelah merumuskan visi dan misi sekolah, perencanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang selanjutnya adalah mengadakan rapat dengan seluruh guru dan karyawan. Perencanaan ini dilakukan bertujuan untuk menyatukan persepsi seluruh guru dan karyawan agar segala perencanaan dapat berjalan searah dan dapat memiliki hasil yang maksimal. Hal ini diungkapkan bapak kepala sekolah oleh bapak Suyanto, M.Pd, beliau mengatakan bahwa:

“Disetiap awal tahun kami selalu mengadakan rapat untuk membahas program-program apa saja yang akan dilaksanakan untuk kedepannya. Membuat SOP (standar operasional prosedur) atau pembiasaan-pembiasaan yang akan diberikan kepada guru dan peserta didik. Sehingga ketika memasuki ajaran baru semua guru siap untuk melaksanakan program tersebut. Di kegiatan rapat kami juga melakukan evaluasi hal-hal yang kurang efektif dari pelaksanaan *hidden curriculum* sebelumnya. Kemudian hasil evaluasi tersebut hal apa saja yang mau dikerjakan lagi, hal apa yang mau dipertahankan, hal apa yang mau ditingkatkan lagi dari pelaksanaan *hidden curriculum* sebelumnya, atau ada ide-ide baru yang akan dibahas.”⁷⁰

Hasil dari wawancara dengan bapak Suyanto dapat diketahui bahwa perencanaan *hidden curriculum* dibuat dengan SOP (standar operasional prosedur) yang akan diberikan kepada peserta didik dan guru yang berpatokan dari visi dan misi sekolah sehingga ketika memasuki ajaran baru guru akan siap melaksanakan program tersebut. Di kegiatan rapat juga melakukan evaluasi dari program-program yang sudah terlaksana sebelumnya untuk diperbaiki ataupun dilanjutkan.

Selanjutnya bapak Muhammad Farid, M.Pd selaku waka kurikulum memberikan keterangan bahwa:

“Kami mengadakan kegiatan rapat bersama kepala sekolah, guru-guru dan karyawan di setiap awal tahun membahas mengenai kurikulum formal dan

⁷⁰Suyanto, *Wawancara* (04 November 2020)

hidden curriculum. Hal ini penting dilakukan untuk menyusun beberapa program atau pembiasaan yang akan dilaksanakan ke depannya. Semua siswa di harapkan terlibat langsung dalam kegiatan dan program yang telah direncanakan. Siswa diberi kesempatan untuk menunjukkan sikapnya atas program yang dibuat. Dan juga mengevaluasi kembali hal-hal yang belum atau kurang efektif pelaksanaannya di tahun pelajaran sebelumnya.”⁷¹

Berdasarkan pernyataan bapak Muhammad Farid dapat dipahami bahwa di setiap awal tahun kepala sekolah dan guru-guru mengadakan rapat untuk menyusun beberapa program yang akan dilaksanakan untuk ke depannya. Dalam pelaksanaannya siswa di ajak untuk terlibat secara langsung. Siswa diberi kesempatan untuk menunjukkan sikapnya atas program yang telah dibuat berharap dapat memberikan dampak positif dalam kepribadiannya dan di kegiatan rapat juga mengevaluasi kembali hal-hal yang belum atau kurang efektif pelaksanaan program di tahun pelajaran sebelumnya. Hal tersebut juga diungkapkan oleh bapak Tomi Ariyansah, S.Pd selaku waka kesiswaan dan humas juga memberikan keterangan bahwa:

“Diawal tahun kami mengadakan rapat, didalam kegiatan rapat tersebut kami membahas mengenai penyusunan program kerja, yang diutamakan program kerja satu tahun berjalan, menengah ataupun jangka panjang. Setelah dipertimbangkan baru nanti hasil-hasil dari rapat itu dijadikan acuan untuk menjalankan apa yang mau dilakukan untuk satu tahun kedepan, jadi biasanya dirapat itu untuk pembiasaan-pembiasaan yang akan disampaikan ke anak-anak dibuat dulu SOP (*Standar Operasional Prosedur*), jadi ada SOP ada tentang program-program di sekolah.”⁷²

Pembahasan penyusunan berbagai program di sekolah yang diutamakan adalah program kerja satu tahun berjalan, menengah dan jangka panjang yang akan dijadikan acuan untuk menjalankan apa yang mau di laksanakan untuk satu tahun

⁷¹Muhammad Farid, *Wawancara* (28 September 2020)

⁷²Tomy Ariansyah, *Wawancara*, (28 September 2020)

depan seperti pembiasaan-pembiasaan yang akan di sampaikan ke siswa terlebih dahulu membuat SOP (*Standar Operasional Prosedur*).

Kemudian, ibu Riesda Januarty, M.Pd selaku waka sarana dan prasarana juga mengatakan bahwa:

“Setiap tahun mengadakan rapat yaitu membahas program kerja dari masing-masing waka yaitu kurikulum, kesiswaan, dan sarpras dan pada rapat ini kami juga bersama kepala sekolah, guru-guru dan karyawan”.⁷³

Hasil dari wawancara di atas bahwasanya mengadakan rapat bersama kepala sekolah, pendidik dan karyawan untuk menjadikan sekolah yang terarah dengan merencanakan dan merancang *hidden curriculum* dalam melakukan penyusunan program-program sekolah untuk menjadikan sekolah yang efektif dan memiliki acuan untuk menjalankan penerapan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik.

Hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti mengamati kegiatan rapat guru dan karyawan yang dilakukan di ruang aula, dipimpin oleh kepala sekolah. Ketika sedang dilangsungkannya rapat evaluasi bulanan mendengar keluhan-keluhan pendidik mengenai pelaksanaan dari *hidden curriculum* dan mencari solusi bagaimana cara mengatasinya, dan mungkin ada perbaikan-perbaikan di satu bulan itu. Kepala sekolah didampingi oleh bapak Muhammad Farid, M.Pd selaku waka kurikulum dan bapak Tomy Ariansyah, S.Pd selaku waka kesiswaan dan humas.⁷⁴

Langkah ini juga perlu dilakukan dalam perencanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik agar segala perencanaan yang matang dapat tersusun dengan sistematis dan terarah dengan baik.

⁷³Riesda Januarty, *Wawancara* (04 November 2020)

⁷⁴SD Islam Mohammad Hatta Malang, *Observasi* (02 November 2020)

c. Bekerja sama dengan Lembaga/kelompok masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa bekerja sama dengan lembaga/kelompok masyarakat mendukung pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang. Lembaga/kelompok masyarakat yang diajak bekerja sama biasanya memang diperlukan untuk disampaikan kepada peserta didik sehingga dapat meningkatkan kualitas program yang dijalankan. Bekerja sama dengan lembaga/kelompok masyarakat dilakukan ketika memang dirasa perlu untuk mendukung pelaksanaan *hidden curriculum* di sekolah.

Berikut pernyataan yang disampaikan bapak Suyanto, M.Pd selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Selanjutnya untuk menunjang kualitas program tahfidz peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang kita bekerja sama dengan Wafa Qur’an Centre di Surabaya. Manajemen dan metodenya kita mengikut di sana dan kita juga bekerja sama dengan Malang Night Paradise untuk program *public speaking* anak-anak jadi presenter di sana untuk beberapa malam anak-anak tampil disana, jadi kita minta surat kerjasama dengan mereka. Dari kegiatan ini dapat membentuk kepribadian anak-anak yaitu percaya diri dan berani berbicara di depan public dan membangun personality anak. Jadi semua ekstrakurikuler itu ada kerjasama dengan pihak-pihak yang kita ambil untuk diajak Kerjasama.”⁷⁵

Berdasarkan pernyataan bapak Suyanto dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan kualitas lembaga, program dan siswa, perlu bekerja sama untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan kepribadian siswa.

Pernyataan lain yang diungkapkan oleh bapak Muhammad Farid selaku waka kurikulum dan Humas:

“Lembaga/ Kelompok masyarakat memiliki karakter khusus yang positif. Karakter tersebut bisa dikenalkan, ditularkan kepada siswa dan lembaga

⁷⁵Suyanto, *Wawancara* (04 November 2020)

untuk wawasan, perbaikan dan pengetahuan. Seperti kerjasama dengan pembina pramuka dari luar. Siswa diajak untuk mengikuti kegiatan PERSAMI (Perkemahan Sabtu Minggu) kita lakukan disetiap tengah semester. Dari kegiatan ini siswa diajak untuk mengembangkan kepribadian kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, kejujuran, kreatifitas, inovatif dan lain-lan”⁷⁶

Pernyataan bapak Muhammad Farid menegaskan bahwa setiap lembaga/kelompok masyarakat memiliki karakter lembaga yang bisa dikembangkan untuk dijadikan contoh kepada siswa.

Kemudian ibu Riesda January, M.Pd selaku waka sarana prasarana juga memberikan keterangan:

“Di SD Islam Mohammad Hatta Malang ada program tahfidz ya, diharapkan anak-anak lulus dari SDI Mohammad Hatta bisa menghafal juz 30. Kita bekerja sama dengan wafa qur’an centre di Surabaya. Untuk pelaksanaannya kita lakukan sepekan sekali yaitu di hari jum’at.”⁷⁷

Dengan adanya kerjasama lembaga/kelompok masyarakat ini tentunya SD Islam Mohammad Hatta Malang sangat terbantu dalam hal memberikan wawasan tambahan kepada peserta didiknya. Peserta didik yang awalnya minder menjadi lebih percaya diri dengan kualitas yang dimilikinya yang mungkin tidak bisa didapatkan di SD-SD lainnya. Upaya kepala sekolah untuk terus meningkatkan kualitas peserta didiknya benar-benar merupakan langkah yang tepat, sebab seseorang tentunya akan lebih percaya diri ketika dirinya memiliki kualitas kepribadian yang baik.

⁷⁶Muhammad Farid, *Wawancara* (28 September 2020)

⁷⁷Riesda January, *Wawancara* (04 November 2020)

2. Pelaksanaan *Hidden Curriculum* dalam Pembentukan Kepribadian peserta Didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang

Kepribadian merupakan tingkah laku yang dimiliki seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang berkontribusi terhadap pikiran, perasaan dan menjadi ciri khas kepribadiannya yang membedakan seseorang tersebut dengan orang lain. Kepribadian peserta didik bisa ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilakunya sehari-hari di sekolah yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik ini beraneka ragam baik dalam aspek struktural maupun budaya. *Hidden curriculum* sebagai pelengkap kurikulum formal, namun hasil yang diperoleh dari pelaksanaannya cukup berpengaruh pada perkembangan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara dengan beberapa informan, peneliti menemukan beberapa pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta. Berikut ini dipaparkan pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang.

a. Gerakan Sadar Shalat

Shalat merupakan perintah Allah SWT yang bisa dijadikan barometer perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang shalatnya penuh

dengan kesadaran akan melahirkan perilaku seseorang yang mencerminkan kebaikan. Begitu pula sebaliknya. sesuai firman Allah SWT “*Innashshalaata tanha ‘anilfahsyā’i wal mungkar*” yang artinya: “*Sesungguhnya shalat itu dapat mencegah perbuatan yang keji dan mungkar*”.

Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Malang sebagai wadah regenerasi bangsa yang mengutamakan nilai-nilai Islami baik yang berlandaskan al-Qur’an dan as-Sunnah dalam hal *hablum minallah* maupun *hablum minannaas*. Untuk itu adanya program ini SD Islam Muhammad Hatta berharap bisa terbentuk kader-kader yang shaleh sosial dan shaleh ritual.

Kegiatan gerakan sadar shalat merupakan salah satu pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang. Gerakan sadar shalat yaitu kegiatan ibadah shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah yang selalu dilakukan oleh seluruh peserta didik maupun guru dan karyawan di SD Islam Mohammad Hatta Malang. Kegiatan shalat dhuha dilakukan sebelum pelajaran dimulai di masjid dengan tertib. Begitu juga dengan pelaksanaan shalat zhuhur dilaksanakan secara berjamaah di masjid.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama bapak Suyanto, M.Pd selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Di SD Islam Mohammad Hatta untuk pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik banyak ya. Pengertian *hidden curriculum* sendiri adalah kurikulum tersembunyi yang digunakan untuk bagaimana mendukung secara nilai-nilai moral diajarkan kepada anak-anak seperti pembiasaan-pembiasaan. Seperti sebelum berangkat ke sekolah siswa sudah punya wudhu untuk melaksanakan sholat duha berjamaah di sekolah, motivasi 5 menit yang dilakukan setelah zhuhur, *fiqhunnisa’* dan *fiqhurrizal*, budaya infaq dan sodaqoh, tahfidz, pramuka dan panahan. Penerapan-penerapan *hidden curriculum* itu tidak tercantum secara tertulis dan tidak diajarkan secara tertulis tetapi dilakukan supaya anak-anak itu bisa

mempunyai kebiasaan bersifat aplikatif yang ada disetiap kegiatan disekolah. Jadi itu *hidden curriculum* tidak diajarkan secara kognitif tetapi dilakukan melalui target-target disekolah.”⁷⁸

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa *hidden curriculum* adalah kurikulum tidak diajarkan secara tertulis tetapi dilaksanakan di sekolah untuk mendukung secara nilai-nilai moral diantaranya kegiatan ibadah shalat dhuha dan shalat zhuhur berjamaah. Kemudian, bapak Muhammad Farid, M.Pd selaku waka kurikulum juga mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta sangat banyak. Karena kita lebih banyak pada pelaksanaan langsung daripada kognitif. Seperti gerakan sadar sholat yang dilaksanakan secara berjamaah dimasjid baik itu shalat dhuha dan shalat dzuhur yang sudah dijadwalkan masing-masing. Selanjutnya, motivasi 5 menit yang dilakukan oleh kelas 4, 5 dan 6 kegiatan ini peserta didik menyampaikan layaknya seorang dai didepan teman-teman yang lainnya, menyampaikan materi tentang siroh, tentang fikih, ataupun motivasi, namun selama pandemic saat ini siswa melakukannya secara virtual. Kemudian budaya infaq dan sadaqoh, fiqhunnisa’ dan fiqhurrizal, tahfidz, pramuka, dan panahan. Kegiatan-kegiatan tersebut termasuk pada pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang”⁷⁹

Hasil dari wawancara dengan bapak Muhammad Farid bahwa pelaksanaan *hidden curriculum* di sekolah beraneka ragam karena banyak dilaksanakan pada aspek afektif dibandingkan kognitif seperti melaksanakan shalat berjamaah di masjid.

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Tomi Ariyansah, S.Pd selaku waka kesiswaan dan humas:

“Pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang ya seperti setiap pagi anak-anak sebelum belajar melaksanakan sholat duha, ada sholat zhuhur dilanjutkan dengan motivasi 5 menit yang pelaksanaannya siswa secara

⁷⁸Suyanto, *Wawancara*, (Malang, 04 November 2020)

⁷⁹Muhammad Farid, *Wawancara* (Malang, 28 September 2020)

bergantian atau teragenda oleh siswa kelas 4 dan 5 secara rutin, kemudian fiqh nisa' dan fiqh rizal yang dilaksanakan disetiap hari jumat, infaq dan sadaqoh di setiap hari jumat juga, selanjutnya, tahfidz, pramuka dan panahan yang dilakukan disetiap hari sabtu pagi. Semuanya itu termasuk pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian siswa.”⁸⁰

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat aktivitas pagi hari di SD Islam Mohammad Hatta Malang setelah bel dibunyikan pada pukul 06.45 peserta didik berbaris di depan kelas untuk persiapan shalat dhuha dan didampingi oleh wali kelas masing-masing. Setelah itu semua siswa masuk ke masjid untuk melaksanakan shalat dhuha bersama mulai dari kelas 1 hingga kelas 6, hal ini dilakukan supaya sebelum siswa melakukan proses pembelajaran siswa sudah melaksanakan shalat dhuha sebagai sarana penyejuk hati mereka sehingga pada saat pembelajaran nantinya bisa tenang dan mudah menerima pelajaran.⁸¹ Shalat dhuha juga sebagai sarana untuk pembelajaran shalat bagi siswa sehingga siswa bisa shalat dengan sempurna dan terbiasa untuk melakukan shalat dhuha.

Begitu juga dengan shalat zhuhur dilaksanakan secara berjamaah di masjid. Shalat zhuhur untuk siswa perempuan dilaksanakan di masjid lantai atas didampingi guru perempuan, sedangkan untuk siswa laki-laki sholat dzuhur di masjid lantai bawah didampingi guru laki-laki. Halimul Madrasah (siswa yang bertugas mengawal kedisiplinan temannya yang melaksanakan shalat dhuhur) berdiri di pintu gerbang mencatat dan mengawasi siswa yang tidak tertib (di masjid atas). Guru laki-laki yang piket (yang tidak mengajar di jam tersebut) menangani siswa yang tidak tertib setelah sholat berjama'ah (di masjid bawah).⁸²

⁸⁰Tomi Ariyansyah, *Wawancara* (Malang, 28 September 2020)

⁸¹SD Islam Mohammad Hatta Malang, *Observasi* (01 Februari 2020)

⁸²SD Islam Mohammad Hatta Malang, *Observasi* (01 Februari 2020)

Selanjutnya, ibu Dra. Nuning Widiastuti selaku guru kelas VI memberikan keterangan bahwa:

“Selama pandemi, kami membuat kesepakatan dengan siswa-siswa bahwa kebiasaan sholat dhuha yang biasa dikerjakan berjamaah ketika masuk. Sesudah pandemi, kita tetap wajibkan kepada siswa untuk dikerjakan sebelum daring pukul 08.00 atau setelah jadwal daring kedua (d disesuaikan saja). Kekurangannya, guru tidak bisa mengontrol langsung seperti sebelum pandemi yang memang ada lembar ceklist di kelas dan di buku *Akhhbirna* setiap hari. Sehingga pengontrolan dilakukan kerja sama dengan orangtua saja. Kebiasaan sholat dhuha dapat membiasakan siswa melakukan ibadah secara disiplin dan akan terbentuk anak-anak yang berakhlak mulia dengan tetap beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT”⁸³

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa selama pandemi covid-19 untuk pelaksanaan sholat dhuha dilakukan di rumah dikerjakan sebelum daring pukul 08.00 WIB ataupun sesudah jadwal daring kedua (d disesuaikan). Kekurangannya pelaksanaan sholat dhuha selama pandemi guru tidak bisa mengontrol secara langsung berbeda dengan sebelumnya guru mengontrol melalui buku *akhhbirna* disetiap hari. Sehingga pengontrolan dilakukan kerja sama dengan orang tua di rumah. Pelaksanaan sholat dhuha dapat membiasakan siswa melakukan ibadah secara disiplin dan mandiri. Dengan kebersamaan guru dan siswa, dapat saling mengingatkan satu sama lain akan terbentuk anak-anak yang berakhlak mulia dan tetap selalu beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

b. Motivasi Lima Menit

Motivasi lima menit juga merupakan salah satu pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang. Peserta didik melaksanakan kegiatan ini di setiap hari setelah sholat

⁸³Nuning Widiastuti, *Wawancara* (06 November 2020)

dzuhur, dalam kegiatan motivasi lima menit (MLM) peserta didik diarahkan dengan cara bergantian atau teragenda oleh siswa kelas 4, 5 dan 6 secara rutin. Materi yang di sampaikanpun beragam mulai dari masalah ibadah hingga isu terkini tentang Islam. Siswa yang menyampaikan motivasi lima menit (MLM) didampingi oleh koordinator agama untuk mengoreksi dan mengevaluasi segala hal yang kurang dari penyampaian siswa.

Kegiatan ini dilaksanakan agar siswa yang memberikan motivasi lima menit (MLM) atau ceramah singkat di hadapan teman-temannya diharapkan akan tumbuh sikap percaya diri pada siswa. Disamping itu bagi audiensnya akan menambah wawasan, pemahaman agama, dapat menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupannya sehari-hari, membentuk akhlak mulia dan berkepribadian positif sehingga menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dan beradab serta menumbuhkembangkan berbagai potensi dan bakat dalam kepemimpinan, komunikasi dan keberaniannya sehingga memiliki bekal dalam menghadapi masa depan yang semakin kompetitif.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama bapak Suyanto, M.Pd selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan motivasi 5 menit sebelum pandemi dilakukan disekolah secara tatap muka yang dilakukan setelah sholat zhuhur, tapi selama pandemi ini kita tetap ada motivasi 5 menit yang dilakukan melalui telegram termasuk kegiatan fiqhunnisa’ fiqhurrizal. Yang mengisi materi motivasi 5 menit itu anak-anak secara bergantian dari kelas 4, 5 dan 6, sudah ada perkelas. Begitu juga fiqhunnisa’ dan fiqhurrizal jadi kita punya group di telegram guru-guru dan anak-anak diikutkan disana.”⁸⁴

⁸⁴Suyanto, *Wawancara* (Malang 04 November 2020)

Berdasarkan pemaparan bapak Suyanto di atas menjelaskan bahwa sebelum pandemi kegiatan motivasi lima menit dilakukan secara tatap muka setelah shalat dzuhur tetapi di masa pandemi saat ini kegiatan dilakukan secara virtual yang di shared melalui telegram.

Adanya program motivasi lima menit siswa pernah menjuarai pildacil, Sebagaimana yang di sampaikan bapak Muhammad Farid, M.Pd selaku waka kurikulum:

“Motivasi lima menit ini termasuk salah satu pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik. anak-anak menyampaikan layaknya seorang dai didepan teman-teman yang lainnya, boleh menyampaikannya dengan membaca atau tidak, siswa yang mendapat giliran menyampaikan tentang siroh, fikih, atau motivasi kepada teman-temannya untuk kelas 4 sampai 6, selama pandemi kami melakukannya secara virtual. Dengan adanya program tersebut anak-anak pernah menjuarai pildacil. Untuk membentuk kepribadian dia masuk pada kepribadian percaya diri, akhlak karimah, menambah wawasan mengenai ajaran agama dan kepribadian lainnya.”⁸⁵

Ibu Dra. Nuning Widiastuti selaku guru kelas VI juga memberikan keterangan bahwa:

“Program motivasi 5 menit dilakukan setelah sholat zhuhur sebelum pandemi. Masa pandemi ini, program motivasi 5 menit di sampaikan melalui video yang direkam yang sudah ditugaskan kepada setiap siswa, dan akan dishared melalui telegram wafa. Motivasi 5 menit (MLM) melatih anak-anak untuk menjadi seorang pemimpin yang baik. Melatih keberanian menyampaikan pendapat, merangkai kalimat yang benar dan baik, tanggung jawab sebagai seorang muslim yang saling mengingatkan akan kebaikan. Dan yang terpenting, teman-teman yang lain akan lebih mudah menerima apa yang disampaikan teman-teman yang menyampaikan motivasi tersebut.”⁸⁶

Hasil dari wawancara di atas bahwasanya kegiatan motivasi lima menit yang dilakukan siswa kelas 4, 5 dan 6 dapat melatih siswa untuk berani

⁸⁵Muhammad Farid, *Wawancara* (Malang, 28 September 2020)

⁸⁶Nuning Widiastuti, *Wawancara* (06 November 2020)

menyampaikan pendapat, merangkai kalimat yang baik dan benar sehingga menjadi pribadi yang kreatif dan dapat menumbuhkan kepribadian percaya diri dan akhlak mulia.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat kegiatan motivasi lima menit dilakukan secara virtual dikarenakan kondisi pandemi covid-19, siswa yang bernama Zakiya Amalia Akhmadi peserta didik kelas VI mengirim video motivasi lima menit dengan percaya diri menampilkan videonya tentang keutamaan membaca Al-Qur'an ke group telegram di SD Islam Mohammad Hatta Malang.⁸⁷

c. Infaq Dan Shadaqoh

Infaq dan shadaqoh juga merupakan salah satu pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik yang dilakukan pada setiap hari Jum'at. Para siswa dengan sukarela memberikan sebagian kecil uang sakunya untuk dimasukkan ke dalam kotak infaq kelas masing masing, kemudian setiap bendahara kelas menyerahkan infaq kepada koordinator infaq sekolah. Infaq sekolah dilaksanakan secara rutin untuk melatih dan mendidik para siswa menjadi siswa yang peduli dengan sebagian harta miliknya kepada orang-orang yang membutuhkan. Selanjutnya infaq yang sudah terkumpul tersebut disalurkan untuk berbagai macam kegiatan sosial seperti membantu korban bencana alam, membangun masjid, mengunjungi panti asuhan dan santunan santunan sosial lainnya.

⁸⁷SD Islam Mohammad Hatta Malang, *Observasi* (28 September 2020)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Suyanto, M.Pd selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Setiap hari Jumat siswa dengan sukarela memberikan sebagian uang sakunya kedalam kotak infaq untuk disalurkan keberbagai macam kegiatan sosial. Diantaranya setiap hari Jumat sekolah memasukkan infaq sekitar 1.5 juta. Sekolah menyumbang ke beberapa musholla dan masjid seperti keramik, karpet dan lain sebagainya. Kemaren juga ada nyumbang 10 juta. Namun, selama pandemi anak-anak tidak sekolah, kami membuat evaluasi *akhbirna* di *google form* apakah anak-anak setiap Jumat sudah berinfaq dan sadaqoh atau tidak, kemudian diberikan kegurunya.”⁸⁸

Berdasarkan pernyataan bapak Suyanto di atas bahwasanya siswa di setiap hari Jum’at melakukan infaq dan shadaqoh kemudian hasil dari infaq tersebut disumbangkan ke beberapa musholla dan masjid. Namun, selama pandemi siswa melakukan infaq dari rumah yang dipantau dengan buku *akhbirna*. Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Riesda January, M.Pd selaku waka sarana prasarana:

“Untuk infaq dan shadaqoh disekolah kita lakukan di setiap hari jum’at. Jadi di semua kelas itu ada kotak infaq, siswa menyisihkan sebagian uang jajannya kedalam kotak infaq. Uang yang dikumpul dari kelas-kelas kemudian disetor ke TU, ada karyawan yang khusus memegang uangnya anak-anak untuk disalurkan ke berbagai macam kegiatan sosial diantaranya perbaikan tampilan masjid di sekolah dan menyumbangkan ke masjid yang lain dari infaq anak-anak. Kita selalu tanamkan kepada anak-anak jangan takut miskin karena uang yang kita sedekahkan karena pada hakikatnya bukan berkurang tetapi bertambah.”⁸⁹

Pernyataan ibu Riesda January menegaskan bahwa guru-guru di sekolah selalu menanamkan kepada peserta didik untuk selalu berinfaq dan bersedekah karena pada hakikatnya uang yang kita sedekahkan bukannya berkurang tetapi bertambah. Siswa melakukan infaq dan shadaqoh dikontrol oleh wali kelas di sekolah, bendahara kelas mengumpulkan infaq dan menuliskannya di buku infaq. Selama

⁸⁸Suyanto, *Wawancara* (04 November 2020)

⁸⁹Ibu Riesda January, *Wawancara* (04 November 2020)

pandemi siswa melakukan infaq di rumah dengan pengawasan orang tua. Kegiatan infaq dan shadaqoh dapat menumbuhkan kepribadian peduli terhadap sesama. Keterangan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Dra. Nuning Widiastuti selaku guru kelas VI:

“Infaq dan shodaqoh biasanya dilakukan setiap hari Jumat, tetapi juga tidak menutup kemungkinan bila sehari-hari ada yang mau berinfaq dan shadaqoh. Di kelas 6 ada bendahara kelas yang bertanggung jawab mengumpulkan infaq shodaqoh dan akan menulis di buku infaq shodaqoh kelas dengan dikontrol dan diawasi oleh wali kelas, setelah terkumpul akan disetor ke TU dan tanda tangan penerimaan di buku infaq shodaqoh yang sebelumnya ditandatangani oleh wali kelas. Pada masa pandemi ini, tetap kami sampaikan kepada orangtua agar anak-anak tetap berinfaq shadaqoh dengan pengawasan orangtua dan menulisnya di buku akhbirna siswa. Nilai kepribadian dalam kegiatan infaq dan sodaqoh ini untuk menumbuhkan kepribadian peduli terhadap sesama makhluk ciptaan Allah SWT yang membutuhkan.”⁹⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Zakiya Amalia Akhmadi peserta didik kelas VI, ia mengatakan bahwa:

“Infaq dan sadaqoh di lakukan pada hari Jum'at, pada saat pandemi infaq dan sadaqah ke masjid. Nilai kepribadian setelah mengikuti kegiatan infaq dan shadaqoh ini adalah meningkatkan rasa dermawan dan berbagi dengan sesama.”⁹¹

Hasil dari wawancara di atas bahwasanya selama pandemi covid-19 siswa masih tetap melaksanakan infaq dan shadaqoh selama di rumah dengan pengawasan orang tua dan akan menulisnya di buku *akhbirna* siswa. Pelaksanaan infaq dan shadaqoh diantaranya bisa diberikan ke masjid dan lain sebagainya. Dengan adanya kegiatan ini dapat menumbuhkan kepribadian peduli terhadap sesama dan meningkatkan rasa dermawan dan berbagi kepada sesama.

⁹⁰Nuning Widiastuti, *Wawancara* (06 November 2020)

⁹¹Zakiya Amalia Akhmadi, *Wawancara* (11 November 2020)

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat adanya buku *akhbirna* dalam bentuk *google form* yang di share ke group telegram untuk melihat apakah di setiap pekan siswa sudah melaksanakan infaq atau belum, kalau sudah siswa mencentangnya.⁹²

d. Fiqhunnisa' dan Fiqhurrizal

Fiqhunnisa' dan fiqhurrizal juga merupakan salah satu pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta yang dilaksanakan setiap hari Jum'at sebelum sholat Jum'at. Fiqhunnisa' dan fiqhurrizal dibimbing oleh guru. Fiqhunnisa' diikuti oleh siswa perempuan dan fiqhurrizal diikuti oleh siswa laki-laki. Fiqhunnisa' dan fiqhurrizal diikuti oleh siswa-siswi kelas 3 hingga kelas 6. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menyiapkan siswa-siswi agar mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pembiasaan dan keteladanan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama bapak Suyanto, M.Pd selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Fiqhunnisa' dan fiqhurrizal dilakukan dengan baik yang disampaikan oleh guru-guru secara bergilir setiap minggu sesuai jadwal yang telah dibuat tim keagamaan SD Islam Mohammad Hatta, dengan topik-topik yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pada masa pandemi ini, dialihkan ke Tim Keagamaan bersama guru Wafa yang direkam/video dan link dishared melalui telegram, sehingga anak-anak bersama orangtua pun dapat mendengarkan atau melihat sewaktu-waktu.”⁹³

⁹²SD Islam Mohammad Hatta, *Observasi* (28 September 2020)

⁹³Suyanto, *Wawancara*, (04 November 2020)

Berdasarkan pemaparan bapak Suyanto di atas bahwa fiqhunnisa' dan fiqhurrizal di sampaikan oleh guru secara bergantian yang telah dibuat oleh tim keagamaan dengan topik-topik yang di sesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Selama pandemi covid -19 kegiatan fiqhunnisa' dan fiqhurrizal di lakukan secara virtual. Siswa melihat video fiqhunnisa' dan fiqhurrizal yang di sampaikan oleh guru yang di shared ke group telegram. Sebagaimana pernyataan bapak Muhammad Farid, M.Pd selaku waka kurikulum:

“Sebelum pandemi fiqhunnisa' dan fiqhurrizal dilaksanakan di setiap hari jum'at di sekolah, tapi di masa pandemi ini tidak dilakukan di sekolah tapi di rumah dengan melihat video fiqhunnisa' dan fiqhurrizal yang disampaikan oleh guru yang direkam dan di shared melalui telegram.”⁹⁴

Ibu Dra. Nuning Widiastuti selaku guru kelas VI juga memberikan keterangan bahwa:

“Fiqhunnisa' dan fiqhurrizal pematerinya adalah guru. Di masa pandemi anak-anak mendengarkan atau melihat secara virtual melalui video yang dikirim melalui telegram yang dilakukan seminggu sekali. Program apa yang sudah dibuat oleh sekolah Insyaa Allah ada manfaatnya. Topik yang disampaikan oleh guru secara langsung akan lebih diterima oleh siswa daripada oleh orangtua (hasil wawancara dengan siswa sendiri). Penyampaian dilakukan dengan interaktif sehingga ada tanya jawab. Mengajarkan siswa untuk terbuka mengemukakan masalah dan pendapatnya.”⁹⁵

Hal senada juga disampaikan oleh Zakiya Amalia Akhmadi peserta didik kelas VI , ia mengatakan bahwa:

“Sebelum pandemi Fiqhunnisa' dilakukan sebelum shalat Jum'at. Selama pandemi, fiqhunnisa' di lakukan dengan menonton video yang di berikan oleh ustadzah. Setelah mengikuti kegiatan ini saya dapat mengetahui hukum-hukum dalam Islam sehingga dalam melakukan sesuatu, berpedoman pada hukum tersebut”⁹⁶

⁹⁴Muhammad Farid, *Wawancara* (28 September 2020)

⁹⁵Nuning Widiastuti, *Wawancara* (06 November 2020)

⁹⁶Zakiya Amalia Akhmadi, *Wawancara* (11 November 2020)

Hasil dari wawancara di atas selama pandemi covid-19 kegiatan fiqhunnisa' dan fiqhurrizal dilakukan secara virtual. Guru-guru secara bergilir menyampaikan topik mengenai fiqhunnisa' dan fiqhurrizal sesuai dengan kebutuhan siswa melalui video yang di shared ke group telegram yang dilakukan seminggu sekali sehingga siswa dan orang tua dapat mendengarkan atau melihat video tersebut sewaktu-waktu. Pada kegiatan ini topik yang disampaikan guru akan lebih diterima oleh siswa, penyampaian dilakukan dengan interaktif sehingga ada tanya jawab dan mengajarkan siswa untuk terbuka mengemukakan masalah dan pendapat sehingga siswa memahami dan mengamalkan hukum-hukum Islam.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat kegiatan fiqhurrizal dilakukan secara virtual. Bapak Rahmat sebagai guru kelas di SD Islam Mohammad Hatta mengirim video fiqhurrizal tentang iman dan taqwa ke group telegram. Dari kegiatan ini siswa di minta untuk menyimak dan memperhatikan video sehingga siswa dapat memahami dan mengamalkan di kehidupan sehari-hari.

97

e. Tahfidz

Tahfidz juga merupakan salah satu pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang. Kata tahfidz mempunyai arti menghafalkan, menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar oleh sebab itu SD Islam Mohammad Hatta Malang mengadakan suatu kegiatan pendidikan keagamaan yaitu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang disebut tahfidz Al-Qur'an. Adanya kegiatan

⁹⁷SD Islam Mohammad Hatta Malang, *Observasi* (06 November 2020)

tahfidz ini untuk membentuk peserta didik yang berkarakter atau berkepribadian Islam yang dilakukan dari kelas 1 hingga kelas 6.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama ibu Dra. Nuning Widiastuti selaku guru kelas VI:

“Pelaksanaan program tahfidz dilakukan oleh Tim keagamaan dan Tim Wafa secara online maupun offline. Program tahfidz untuk kelas wafa memiliki target-target seperti wafa Jilid 1 harus menghafal An-Naba’, jadi setiap jilid ada target-targetnya. Itu dikelas ngaji. Tetapi di kelas 1 dimulai dari An-Nas. Selama pandemi tahfidz tetap berjalan meskipun dari daring. Setiap hari anak-anak mengaji di setiap pagi kemudian hari jum’at dipakai untuk hafalan. Adanya program ini anak-anak diikuti lomba-lomba di luar sekolah, baik program Depag maupun dari Diknas, baik dari tingkat gugus sampai provinsi Jawa Timur”⁹⁸

Hasil dari wawancara dengan ibu Dra. Nuning Widiastuti dapat diketahui bahwa penanggung jawab dari kegiatan tahfidz adalah tim wafa dan keagamaan. Program tahfidz setiap kelasnya memiliki target-target yang ingin di capai dimulai hafal dari surah An-Nas hingga surah An-Naba’. Selama pandemi kegiatan tahfidz dilakukan secara daring yang di arahkan oleh tim wafa dan tim keagamaan. Hal senada juga disampaikan oleh Zakiya Amalia Akhmadi peserta didik kelas VI, ia mengatakan bahwa:

“Sebelum pandemi tahfidz Di lakukan pukul 09.15 setelah pelajaran jam pertama, selama pandemi di lakukan dengan mengirim audio/video call dengan ustadzah.”⁹⁹

M. Alby Zia Adam selaku siswa kelas 6 B juga memberikan keterangan bahwa:

“Setiap hari saya mengaji bersama ustadzah melalui video call dari whatsapp dengan anak-anak murid tahfidz lainnya, dan setiap hari jum’at mengirim video menghafal surah kemudian dikirim ke ustadzah.”¹⁰⁰

⁹⁸Nuning Widiastuti, *Wawancara* (06 November 2020)

⁹⁹Zakiya Amalia Akhmadi, *Wawancara* (11 November 2020)

¹⁰⁰M. Alby Zia Adam, *Wawancara* (06 November 2020)

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas bahwasanya program tahfidz di SD Islam Mohammad Hatta Malang memiliki target agar siswanya lulus dari SDI Mohammad Hatta Malang dapat menghafal juz 30. Dimulai kelas 1 siswa menghafal dari surah An-nas hingga kelas 6 siswa dapat menghafal sampai surah An-Naba'. Selama pandemi covid-19 guru mengontrol siswa melalui whatsapp. Setiap hari siswa mengaji divideo/direkam kemudian dishared melalui whatsapp. Kecuali hari jum'at siswa menghafal surah. Guru mengoreksi apakah bacaannya salah atau benar, kalau benar diberi pujian sedangkan kalau salah diberi motivasi dan juga diperbaiki oleh guru melalui *voice note*. Adanya program tahfidz siswa diikuti lomba-lomba di luar sekolah, baik program Departemen Agama maupun dari Pendidikan Nasional, baik dari tingkat gugus sampai provinsi Jawa Timur Dengan adanya program tahfidz ini dapat membentuk kepribadian Islam siswa.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat kegiatan tahfidz yang dilakukan siswa dengan guru secara daring. Peneliti melihat ibu Nuning Widiastuti di ruang guru sedang mengoreksi siswa membaca Al-Qur'an juz 27. Siswa mengirimkan video membaca Al-Qur'an melalui whatsapp sesuai dengan ketentuan yang telah diberikan untuk dipelajari. Awalnya ibu Nuning membacakan ayat Al-qur'an terlebih dahulu melalui *voice note* di whatsapp, kemudian siswa mengikuti contoh sesuai yang diajarkan pembina dan dikirim melalui whatsapp. ibu Nuning memberikan komentar bahwa terdapat bacaan siswa yang bagus dengan mengucapkan alhamdulillah, subhanallah dan dikasih pujian.¹⁰¹

¹⁰¹SD Islam Mohammad Malang, *Observasi* (06 November 2020)

f. Pramuka

Pramuka juga merupakan salah satu pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang. Kegiatan pramuka sangat perlu diterapkan di sekolah seiring dengan perkembangan jaman dan teknologi yang membawa berbagai dampak positif maupun negative terhadap peserta didik sehingga terjadinya perubahan-perubahan secara fisik maupun psikis. Dari kedua dampak tersebut yang membahayakan adalah dampak secara psikis, hal ini dikarenakan psikis lebih dapat mensuplai perubahan fisik dari pada sebaliknya. Di SD Islam Mohammad Hatta Malang sangat dibutuhkan kegiatan untuk membangun sikap sesuai dengan Dwi Satya, Dwi Dharma, Tri Satya dan Dasa Dharma.

Perubahan secara psikis tersebut dapat berupa perubahan pola pikir, pemahaman dan pola tingkah laku yang muncul dari paradigma-paradigma yang diperoleh dari lingkungan luar, oleh sebab itu, melalui kegiatan kepramukaan inilah diharapkan perubahan-perubahan yang muncul sebagai dampak atau tuntutan perkembangan jaman dan teknologi dapat di aplikasikan kearah yang lebih baik dan lebih positif. Melalui kegiatan perkemahan pramuka diharapkan nantinya anggota pramuka SD Islam Mohammad Hatta Malang mampu hidup lebih mandiri, memiliki kepribadian yang kuat dan menjadi insan yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang selanjutnya dapat memanfaatkan ilmu bagi kepentingan agama, keluarga bangsa dan Negara.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama bapak Muhammad Farid, M.Pd selaku waka kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan pramuka 3 tahun ini kami punya gudep, terus ada Pembina dari luar, kita lakukan setiap hari kamis. Kegiatan ini dilakukan dari kelas 1 hingga kelas 6. Terus ada PERSAMI (Perkemahan Sabtu Minggu) kita lakukan disetiap tengah semester untuk kelas 4 dan 5. Kegiatan pramuka ini dapat membentuk kepribadian siswa yaitu kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, kejujuran, kreatifitas, inovatif dan lain-lan¹⁰²

Kemudian ibu Dra. Nuning Widiastuti selaku guru kelas VI juga mengatakan bahwa:

“Kegiatan pramuka biasanya dilakukan setiap hari kamis tetapi masa pandemi ini ditiadakan hanya insidental sesuai keperluan lomba dan lain-lain”.¹⁰³

Hal senada juga disampaikan oleh Zakiya Amalia Akhmadi peserta didik kelas VI, ia mengatakan bahwa:

“Sebelum pandemi pramuka di laksanakan jam 14.00 di hari kamis setelah pelajaran jam ketiga, selama pandemi tidak ada kegiatan Pramuka. Setelah mengikuti kegiatan pramuka dapat membentuk kepribadian lebih mandiri, bertanggungjawab, dan memiliki rasa kebersamaan”¹⁰⁴

M. Alby Zia Adam selaku siswa kelas VI juga memberikan keterangan bahwa:

“Di sekolah ada kegiatan pramuka disetiap hari kamis, selama pandemi kegiatan pramuka tidak berjalan. Dari kegiatan pramuka ini dapat membentuk kepribadian disiplin, tolong menolong, tanggung jawab pada diri saya.”¹⁰⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa SD Islam Mohammad Hatta Malang melakukan kegiatan pramuka disetiap hari kamis yang di ikuti oleh kelas 1 hingga kelas 6. SD Islam Mohammad Hatta di kegiatan pramuka memiliki gudep (gugus depan) ada pembina dari luar dan di setiap tengah semester kelas 4 dan kelas 5 mengadakan PERSAMI (perkemahan sabtu minggu)

¹⁰²Muhammad Farid, *Wawancara* (28 Sptember 2020)

¹⁰³Nuning Widiastuti, *Wawancara* (06 November 2020)

¹⁰⁴Zakiya Amalia Akhmadi, *Wawancara* (11 November 2020)

¹⁰⁵M Alby Zia, *Wawancara* (06 November 2020)

dari kegiatan pramuka dapat membentuk kepribadian siswa menjadi lebih mandiri, disiplin, jujur, kreatif dan lain sebagainya. Sedangkan selama pandemi covid-19 kegiatan pramuka tidak terlaksana.

g. Panahan

Panahan merupakan salah satu pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang. Panahan merupakan olahraga yang melatih disiplin, fokus, dan konsentrasi, juga *smoothness*. Memanah bisa melatih mental karena hal terpenting adalah mengontrol emosi. Sejatinya, panahan adalah olahraga yang mengajarkan sebuah prinsip bahwa keberhasilan seorang harus didahului oleh upaya dan usaha dan juga mengajarkan proses untuk mencapai apa yang diidamkan.

Olah raga panahan memerlukan ketenangan dan tidak boleh terburu-buru. Targetnya tidak bergerak, maka musuhnya adalah si pemanah itu sendiri. Menurut berbagai literatur, anak mulai dari usia 8 tahun bisa mencoba olahraga ini. Dalam hal ini usia berkenaan dengan psikologi anak. Jika di bawah usia 8 tahun, ada kecenderungan anak susah dikontrol. Jika cara mengontrol emosi telah diajarkan sejak dini, kepribadian anak bisa terbentuk dengan baik. Maka dari itu, SD Islam Mohammad Hatta Malang membuat kegiatan panahan untuk membentuk kepribadian peserta didik.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama bapak Muhammad Farid, M.Pd selaku waka kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

“Panahan termasuk salah satu pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik ya, karena panahan ini merupakan

¹⁰⁶SD Islam Mohammad Hatta Malang, *Observasi* (08 Februari 2020)

olahraga yang melatih disiplin dan konsentrasi anak dan juga dapat melatih mental anak sehingga dapat mengontrol emosi. Sebelum pandemi panahan biasanya dilakukan di hari sabtu pukul 07.30 hingga pukul 08.30”¹⁰⁷

Pernyataan di atas dapat diketahui bahwa kegiatan panahan di sekolah dilakukan pada hari sabtu pukul 07.30 sampai pukul 08.30. Malang Kemudian ibu Dra. Nuning Widiastuti selaku guru kelas VI juga mengatakan bahwa:

“Kami ada kegiatan panahan yang termasuk dalam pelaksanaan *hidden curriculum*. Kegiatan ini dapat melatih disiplin dan konsentrasi anak. Biasanya sebelum pandemi kami laksanakan di setiap hari sabtu di aula atau halaman sekolah, tapi masa pandemi saat ini, kegiatan ini tidak berjalan.”¹⁰⁸

Berdasarkan pemaparan di atas kegiatan panahan dilaksanakan di aula atau halaman sekolah SD Islam Mohammad Hatta Malang. Selanjutnya, Zakiya Amalia Akhmadi peserta didik kelas VI, ia mengatakan bahwa:

“Biasanya saya mengikuti panahan di setiap hari sabtu pukul 07.30 hingga pukul 08.30. Kegiatan ini melatih disiplin, konsentrasi dan ketangkasan.”¹⁰⁹

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas dapat disimpulkan adanya kegiatan panahan sangat bermanfaat dilakukan karena dapat melatih disiplin, konsentrasi dan mental anak sehingga anak dapat memiliki kepribadian yang baik.

h. *Public Speaking*

Public speaking juga merupakan salah satu pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang. *Public speaking* dapat menjadi sarana belajar mengaktualisasikan diri. Kegiatan pembinaan *public speaking* untuk menjadi pembicara yang handal baik melalui event-event tertentu atau melalui media elektronik. Aktivitas ini

¹⁰⁷Muhammad Farid, *Wawancara* (28 September 2020)

¹⁰⁸Nuning Widiastuti, *Wawancara* (06 November 2020)

¹⁰⁹Zakiya Amalia Akhmadi, *Wawancara* (11 November 2020)

diharapkan dapat menimbulkan rasa percaya diri untuk tampil di depan khalayak dan media sehingga dapat menjadikan sebagai individu yang mempunyai keberanian dan keterampilan dalam berbicara didepan umum.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama ibu Dra. Nuning Widiastuti selaku guru kelas VI, beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan *public speaking* sebelum pandemi dilakukan di setiap hari selasa ada beberapa siswa yang ikut, dan ada beberapa siswa yang jadi presenter di tv-tv lokal. Cuma selama pandemi kegiatan ekstrakurikuler tidak terlaksana.”¹¹⁰

Kemudian bapak Muhammad Farid, M.Pd selaku waka kurikulum juga mengatakan bahwa:

“*Public speaking* termasuk pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta. Dari kegiatan ini dapat melatih keberanian siswa mengemukakan pendapat dan belajar merangkai kalimat.”¹¹¹

Hal senada juga disampaikan oleh Zakiya Amalia Akhmadi peserta didik kelas VI, ia mengatakan bahwa:

“Sebelum pandemi *public speaking* dilakukan di setiap hari selasa, sesuai jadwal ekstrakurikuler, selama pandemi tidak ada kegiatan *Public Speaking*. Setelah mengikuti *public speaking* ini saya dapat lebih percaya diri saat berbicara didepan publik”.¹¹²

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa SD Islam Mohammad Hatta Malang melaksanakan kegiatan *public speaking* di setiap hari selasa. Dari kegiatan ini ada beberapa siswa yang jadi presenter di tv-tv lokal. Kegiatan *public speaking* ini dapat membentuk kepribadian percaya diri siswa.

¹¹⁰Nuning Widiastuti, *Wawancara* (06 November 2020)

¹¹¹Muhammad Farid, *Wawancara* (28 September 2020)

¹¹²Zakiya Amalia Akhmadi, *Wawancara* (11 November 2020)

3. Evaluasi *Hidden Curriculum* dalam Pembentukan Kepribadian peserta Didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang

Dengan adanya output terhadap implementasi *hidden curriculum* di sekolah SD Islam Mohammad Hatta Malang tentu perlu adanya evaluasi sikap. Evaluasi sikap peserta didik yang ingin dilihat adalah perkembangan sikap (afektif) dari peserta didik. Evaluasi sikap peserta didik dilakukan untuk mengetahui seberapa efektifkah *hidden curriculum* yang akan membentuk kepribadian. Maka dari itu, evaluasi *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang yaitu evaluasi *akhbirna* dan evaluasi konsekuensi logis.

a. Buku *Akhbirna*

Buku *akhbirna* merupakan salah satu evaluasi *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Malang. Buku *akhbirna* ini untuk memantau kegiatan siswa selama 24 jam di sekolah dan di rumah baik kegiatan ibadah, kegiatan belajar, dan amalan sehari-hari. Buku ini dibuat secara sistematis yang berperan untuk treatment siswa disekolah yang dilaksanakan dalam bentuk muhasabah. Siswa kelas 1 sampai kelas 6 mengisi buku program harian *akhbirna* yang dikumpulkan setiap pekan (hari Jumat) kepada wali kelas dan selanjutnya direkap oleh koordinator keagamaan untuk dibuat laporan ke waka kesiswaan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama bapak Suyanto, M.Pd selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Evaluasi pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik antara lain buku *akhbirna* tapi selama pandemi evaluasinya

kita buat *akhbirna* versi virtual. Setiap anak di setiap minggunya harus menyetor evaluasi akhbirna melalui *google form* yang diisi sesuai dengan yang di buku *akhbirna*. Jadi dalam 1 minggu ini, senin apakah dia sholat isya, maghrib, ashar terus sampe 5 waktu hingga hari jum'at kalau iya dicentang dikirim ke gurunya. Sabtu mulai mengisi lagi, kepribadian-kepribadian yang seharusnya disekolah kami masukkan dengan virtual, seperti motivasi 5 menit. Apakah siswa sedang melihat, kalau iya centang. Begitu juga dengan fiqhunnisa' dan fiqhurrizal, infaq disetiap hari jum'at yang diisi melalui *google form*.”¹¹³

Berdasarkan pemaparan bapak Suyanto di atas dapat di pahami bahwa biasanya evaluasi *hidden curriculum* dilakukakan di buku *akhbirna* tapi selama pandemi covid-19 evaluasi *akhbirna* dilakukan secara virtual. Setiap hari jum'at peserta didik menyetor/mencentang evaluasi *akhbirna* melalui *google form* yang di share di group telegram, kegiatan apa yang sudah dilakukan selama 24 jam kemudian dikirim kegurunya dari evaluasi ini dapat melihat kepribadian-kepribadian peserta didik, Kemudian, bapak Muhammad Farid, M.Pd selaku waka kurikulum juga mengatakan bahwa :

“Ada buku *akhbirna* yaitu evaluasi pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian siswa di SD Islam Mohammad Hatta. Sebelum pandemi anak-anak mengisi buku *akhbirna* untuk memantau kegiatan siswa selama 24 jam di sekolah dan di rumah. Selama pandemi evaluasi akbirna dibuat secara virtual. Anak-anak mengisi melalui *google form* yang di share melalui telegram”.¹¹⁴

Evaluasi *akhbirna* untuk memantau kegiatan ibadah sholat siswa, mengaji, motivasi lima menit, infaq dan shadaqoh, fiqhunnisa' dan fiqhurrizal, dan budaya adab sehari-hari. Sebagaimana, Ibu Dra. Nuning Widiastuti selaku guru kelas VI memberikan keterangan bahwa:

“Buku *akhbirna* termasuk evaluasi dari pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Selama pandemi evaluasi *akhbirna* dibuat melalui *google form* yang di share ke group telegram.

¹¹³Suyanto, *Wawancara* (04 November 2020)

¹¹⁴Muhammad Farid, *Wawancara* (28 September 2020)

Peserta didik harus mengisi dan menyetor evaluasi *akhbirna* untuk memantau kegiatan Ibadah sholat siswa, mengaji, motivasi lima menit, infaq dan sadaqoh, fiqhunnisa' dan fiqhurrizal dan budaya adab sehari-hari”¹¹⁵

Adanya evaluasi *akhbirna* ini harapannya adalah setiap minggunya ada perbaikan dari segi ibadah dan akhlak siswa dan membiasakan atau melatih anak untuk selalu muhasabah diri dalam waktu satu minggu, sehingga anak bisa mengetahui perbuatan-perbuatan kurang baik yang sudah dilakukan dalam satu minggu dengan harapan kedepan tidak akan mengulangi dan satu minggu yang akan datang bisa memperbaiki dapat mempertahankan atau akan lebih meningkatkan perbuatan baiknya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat evaluasi *akhbirna* melalui *google form*, peserta didik cukup dengan memberikan centang (√) pada kegiatan yang telah dilakukan selama sepekan seperti (1) melaksanakan sholat dhuha, subuh, zhuhur, ashar, maghrib, isya tepat waktu atau berjamaah, (2) kegiatan mengaji dan hafalan Al-Qur'an Siswa, (3) kegiatan siswa menyimak motivasi lima menit, (4) apakah siswa di pekan ini sudah berinfaq/bersedekah?, (5) apakah siswa sudah menyimak fiqhunnisa' atau fiqhurrizal di hari jum'at? dan (6) budaya adab sehari-hari seperti, merapikan kamar sendiri, mandi dan gosok gigi sendiri, berpakaian sendiri dan melepas pakaian sendiri, makan dan minum dengan adab yang baik, berkata sopan dan santun kepada yang lebih tua, mengucapkan salam masuk dan keluar rumah, meletakkan barang pada tempatnya, tidur tepat waktu (maksimal pukul 20.30), tidak main game/menonton TV berlebihan, membantu

¹¹⁵Nuning Widiastuti, *Wawancara* (06 November 2020)

pekerjaan rumah (sekecil apapun), menyiapkan buku dan peralatan sekolah sendiri, berdoa setiap melakukan sesuatu yang baik.¹¹⁶

b. Konsekuensi Logis

Untuk mewujudkan generasi yang berakhlak tinggi memang tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan, perlu suatu kerja keras, bersama dan konsistenitas yang tinggi dari semua pihak yang berwenang dalam kegiatan tersebut. Salah satu cara yang dilakukan di sekolah yaitu dengan kedisiplinan siswa di sekolah.

SD Islam Mohammad Hatta adalah salah satu lembaga pendidikan yang bernuansakan Islam yang mempunyai tujuan membentuk generasi yang cerdas dan bertaqwa, maka perlu adanya *hidden curriculum* yang menunjang tujuan tersebut.

Dengan adanya penanganan yang khusus yang selaras dan mempunyai kesamaan tujuan diharap lebih efektif dalam menyelesaikan segala permasalahan yang ada. Tidak bisa dilakukan dengan penanganan yang parsial-parsial artinya setiap guru menyikapi berbeda dalam mengatasi pelanggaran dari siswa Oleh karena itu setiap pelanggaran yang dilakukan siswa haruslah mendapatkan konsekuensi logis yang sama sebagai bentuk pertanggungjawaban dari apa yang dilakukan sesuai dengan karakter sekolah yang telah disepakati bersama.

Dalam membangun karakter sekolah perlu adanya controlling atau pengawasan serta evaluasi dari semua pihak, supaya dapat memantau seberapa efektifkah langkah-langkah ini dalam memenuhi target yang diinginkan. Karakter

¹¹⁶SD Islam Mohammad Hatta, *observasi* (11 November 2020)

sekolah ini akan bisa ditegakkan jika semua komponen yang ada mempunyai komitmen yang tinggi.

Besar harapan SD Islam Mohammad Hatta Malang dalam mewujudkan generasi yang mempunyai budaya yang tinggi yang menjunjung nilai-nilai yang Islami. Berharap membangun karakter sekolah dan konsekuensi ini bisa menjadi acuan dalam menjalankan semua aktifitas di SD Islam Mohammad Hatta.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama bapak Suyanto, M.Pd selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Anak-anak dikelasnya mempunyai buku konsekuensi logis, bagi siapapun yang melanggar, dari wali kelas diceramahin. Wali kelas ada 2 buku, yang ke 1) nakdek rekod yaitu merekod semua kejadian-kejadian di kelas, masuk dalam 1 file didalamnya ada nama-nama siswa, yang ke 2) anak-anak memegang konsekuensi logis, kalau dia melanggar sesuatu, ditulis kalau dia tidak disiplin kemudian ditanda tangani wali kelasnya, nakdek rekod itu contohnya dikelas 1 ada permasalahannya begini, penanganannya seperti apa, pada saat di kelas 2 ada kasus yang sama, wali kelasnya mengetahui anak ini kasusnya seperti ini, dia berhasil menjalankan ini, jika tidak berhasil maka, saya harus lebih kreatif dengan yang dilakukan oleh wali kelas sebelumnya.”¹¹⁷

Dari pemaparan di atas buku konsekuensi logis yaitu untuk mencatat peristiwa yang terjadi di dalam kelas dan mencatat pelanggaran-pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa yang di tangani oleh wali kelas. Kemudian bapak Muhammad Farid, M.Pd selaku waka kurikulum juga mengatakan bahwa :

“Ada buku konsekuensi logis untuk siswa yang melanggar tata tertib di sekolah. Contohnya jika siswa bergurau pada waktu menjelang adzan dan setelah adzan hukumannya adalah siswa berdzikir (membaca kalimat tahlil) sebanyak 100 x dan menuliskan pelanggaran tersebut di buku konsekuensi logis. Dengan adanya buku konsekuensi logis ini dapat mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.”¹¹⁸

¹¹⁷Suyanto, *Wawancara* (04 November 2020)

¹¹⁸Muhammad Farid, *Wawancara* (28 September 2020)

Supaya anak selalu memiliki kepribadian yang baik SD Islam mempunyai buku konsekuensi logis. Sebagaimana pernyataan bapak Tomi Ariyansah, S.Pd selaku waka kesiswaan dan humas:

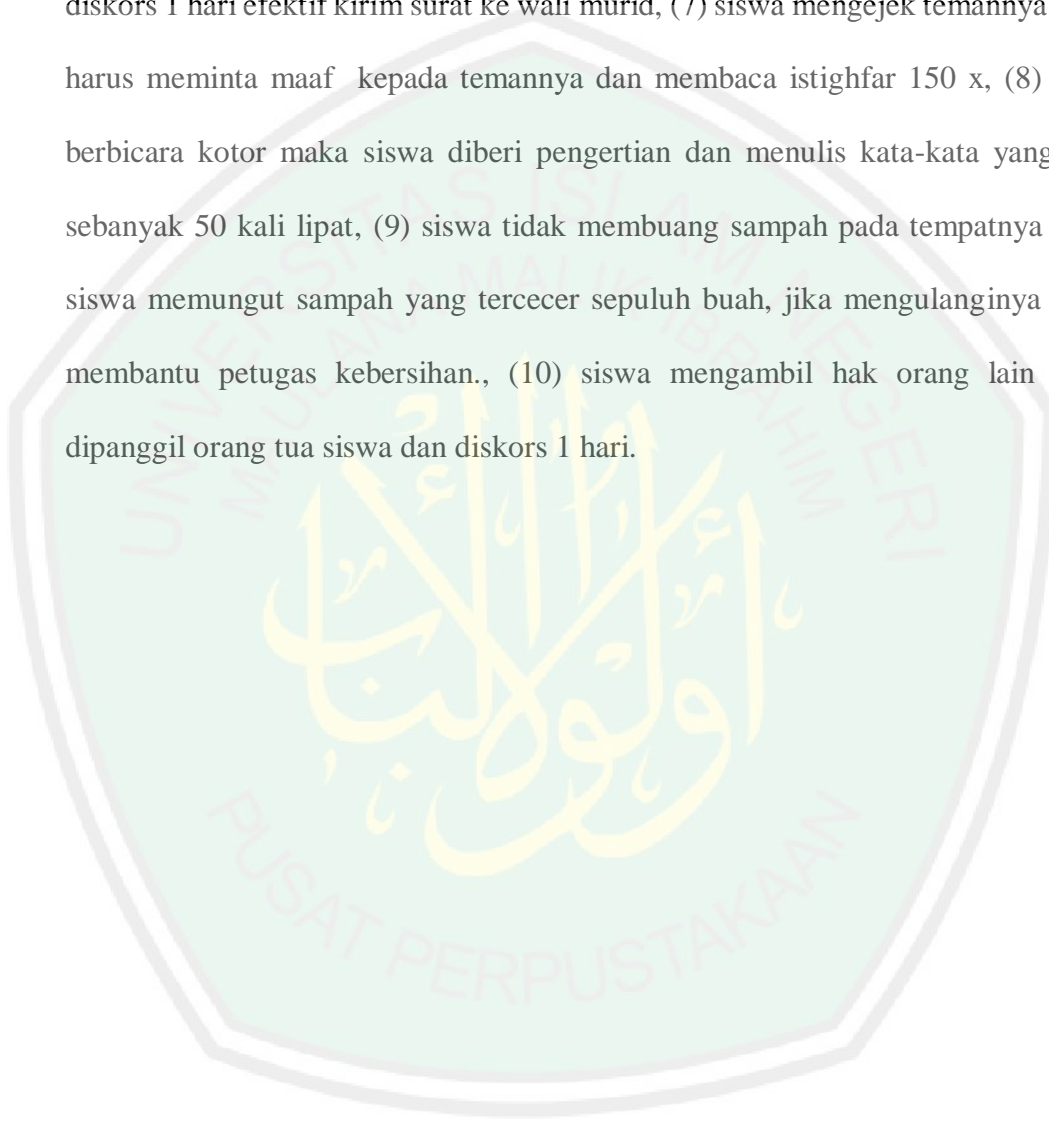
“Agar anak-anak selalu mempunyai kepribadian positif kami punya buku konsekuensi logis. Setiap anak yang melanggar tata tertib di sekolah ada penanganannya, dan di tulis di buku tersebut. Adanya buku konsekuensi logis ini agar anak-anak belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.”¹¹⁹

Adanya konsekuensi logis ini agar siswa terbentuknya perilaku yang tidak menyimpang, mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, mengembangkan suatu peraturan tertentu dalam tindak tanduk siswa, siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

Buku konsekuensi logis merupakan salah satu evaluasi sikap peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta. Setiap wali kelas dan siswa memegang buku konsekuensi logis untuk mencatat pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa. Setiap siswa yang melanggar tata tertib di SD Islam Mohammad Hatta Malang sudah ada penanganan yang akan diberikan wali kelas kepada peserta didiknya sehingga anak didiknya dapat memperbaiki perilakunya sehingga menjadi lebih baik. Seperti (1) siswa terlambat 3x diberi surat peringatan atau pemanggilan kepada orang tua, (2) siswa masuk ke masjid paling akhir membaca istighfar 50 kali, (3) siswa terlambat karena bermain tidak boleh istirahat selama 1 hari dan mengerjakan tugas dari guru, (4) siswa bermain di dalam kelas dan di masjid

¹¹⁹Tomi Ariyansah, *Wawancara* (28 September 2020)

menulis sebanyak 25 kali kalimat thoyyibah pada saat istirahat, (5) siswa bergurau pada waktu menjelang adzan dan setelah adzan maka siswa berdzikir (membaca kalimat tahlil) sebanyak 100 kali, (6) siswa berkelahi dengan temannya maka diskors 1 hari efektif kirim surat ke wali murid, (7) siswa mengejek temannya maka harus meminta maaf kepada temannya dan membaca istighfar 150 x, (8) siswa berbicara kotor maka siswa diberi pengertian dan menulis kata-kata yang baik sebanyak 50 kali lipat, (9) siswa tidak membuang sampah pada tempatnya maka siswa memungut sampah yang tercecer sepuluh buah, jika mengulanginya siswa membantu petugas kebersihan., (10) siswa mengambil hak orang lain maka dipanggil orang tua siswa dan diskors 1 hari.



C. Hasil Temuan Penelitian

1. Perencanaan *Hidden Curriculum* dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik

Berdasarkan temuan penelitian bahwa perencanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang yakni sebagai berikut:

a. Merumuskan Visi dan Misi Sekolah

Perencanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang berawal dari merumuskan visi dan misi sekolah dilakukan secara bersama-sama dengan seluruh *stakeholders*. Adapun visi SD Islam Mohammad Hatta Malang adalah menjadikan sekolah sebagai tempat tumbuh kembang peserta didik yang unggul dalam IMTAQ, IPTEK, berbudi pekerti luhur serta peduli dan berbudaya lingkungan. Serta misi menyelenggarakan pendidikan dasar yang berorientasi kualitas, baik keilmuan, moral maupun sosial, berlandaskan agama Islam. Untuk mewujudkan visi dan misi sekolah perlu dirancang *hidden curriculum* sebagai pelengkap kurikulum formal yang dilaksanakan melalui program-program di sekolah sehingga dapat menciptakan peserta didik yang berkualitas dan menjadikan sekolah yang unggul. Untuk mewujudkan visi dan misi sekolah juga harus ada kerjasama antara kepala sekolah, pendidik dan lingkungan agar apa yang diharapkan dapat terwujud.

b. Mengadakan Rapat dengan Seluruh Guru dan Karyawan

Setelah merumuskan visi dan misi sekolah, selanjutnya mengadakan rapat dengan kepala sekolah, guru dan karyawan. Perencanaan ini dilakukan bertujuan

untuk menyatukan persepsi seluruh guru dan karyawan agar segala perencanaan dapat berjalan searah dan dapat memiliki hasil yang maksimal. Setiap awal tahun SD Islam Mohammad Hatta Malang menyusun SOP (*standar operasional prosedur*) yang merupakan program-program sekolah yang akan disampaikan kepada siswa untuk dilaksanakan kedepannya yang beracuan dari visi dan misi sekolah. Siswa diberi kesempatan untuk menunjukkan sikapnya atas program yang telah dibuat berharap dapat memberikan dampak positif dalam kepribadiannya. Dan perencanaan ini juga dilakukan untuk mengevaluasi kembali hal-hal yang belum atau kurang efektif pelaksanaan program di tahun pelajaran sebelumnya.

c. Bekerja Sama dengan Lembaga/Kelompok Masyarakat

Untuk mendukung pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang diperlukan bekerja sama dengan lembaga/kelompok masyarakat untuk disampaikan kepada peserta didik sehingga dapat meningkatkan kualitas program yang dijalankan dan kualitas peserta didiknya. Dengan adanya kerjasama Lembaga/kelompok masyarakat tentunya SD Islam Mohammad Hatta Malang sangat terbantu dalam hal memberikan wawasan tambahan kepada peserta didik dan dapat membentuk kepribadian yang baik.

2. Pelaksanaan *Hidden Curriculum* dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik

Berdasarkan temuan penelitian bahwa terdapat beberapa pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam

Mohammad Hatta. baik dalam aspek struktural maupun budaya, yakni sebagai berikut :

- a. Gerakan sadar shalat adalah kegiatan Ibadah shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah yang setiap hari dilakukan oleh seluruh peserta didik, di masjid SD Islam Mohammad Hatta Malang. Kegiatan ini dapat membentuk kepribadian yang berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, disiplin, dan mandiri.
- b. Motivasi lima menit adalah motivasi atau ceramah singkat yang dilakukan siswa di hadapan teman-temannya setiap setelah zhuhur. Kegiatan ini untuk menumbuhkan sikap percaya diri, kreatif dan menambah wawasan, pemahaman agama, dapat menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupannya sehari-hari, serta membentuk akhlak karimah, berbudi pekerti luhur dan beradab.
- c. Infaq dan shadaqoh adalah kegiatan siswa dengan sukarela memberikan sebagian kecil uang sakunya untuk dimasukkan ke dalam kotak Infaq di setiap hari jum'at. Infaq sekolah dilaksanakan secara rutin dapat menumbuhkan kepribadian peduli terhadap sesama dan meningkatkan rasa dermawan dan berbagi dengan sesama.
- d. Fiqhunnisa' dan fiqhurrizal adalah penyampaian topik mengenai fiqhunnisa' dan fiqhurrizal yang dibimbing oleh guru yang akan di berikan kepada peserta didik di setiap hari jum'at. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menyiapkan siswa-siswi agar mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam,

yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pembiasaan dan keteladanan.

- e. Tahfidz adalah proses membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar yang dilakukan siswa setiap hari jum'at. Adanya kegiatan Tahfidz ini untuk membentuk peserta didik yang berkarakter atau berkepribadian Islam.
- f. Pramuka merupakan kegiatan kepramukaan untuk membangun sikap peserta didik yang lebih baik dan lebih positif yang dilaksanakan disetiap hari kamis. Kegiatan pramuka di SD Islam Mohammad Hatta Malang memiliki gudep (gugus depan) dan mengadakan PERSAMI (perkemahan sabtu minggu). Kegiatan pramuka dapat membentuk kepribadian siswa menjadi lebih mandiri, disiplin, jujur, kreatif, demokratis dan lainnya.
- g. Panahan adalah olahraga memanah untuk melatih disiplin, fokus, konsentrasi, dan *smoothness* siswa yang dilakukan di setiap hari sabtu. Memanah juga bisa melatih mental untuk mengontrol emosi. Mengontrol emosi telah diajarkan sejak dini sehingga kepribadian siswa dapat terbentuk dengan baik. SD Islam Mohammad Hatta membuat kegiatan panahan untuk membentuk kepribadian peserta didik.
- h. *Public Speaking* adalah kegiatan pembinaan *public speaking* di SD Islam Mohammad Hatta Malang yang dilakukan di setiap hari selasa. untuk menjadi pembicara yang handal baik melalui event-event tertentu atau melalui media elektronik. Kegiatan ini diharapkan dapat menimbulkan rasa percaya diri untuk tampil di depan khalayak dan media sehingga dapat menjadikan sebagai

individu yang mempunyai keberanian dan keterampilan dalam berbicara didepan umum.

3. Evaluasi *Hidden Curriculum* dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik

Berdasarkan temuan penelitian bahwa evaluasi *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang yakni sebagai berikut:

- a. Buku *akhbirna* adalah buku pemantau kegiatan siswa selama 24 jam di sekolah dan di rumah baik kegiatan ibadah, kegiatan belajar, dan amalan sehari-hari. Adanya evaluasi *akhbirna* ini harapan disetiap minggunya ada perbaikan dari segi ibadah dan akhlak siswa dan membiasakan atau melatih siswa untuk selalu muhasabah diri, sehingga siswa bisa mengetahui perbuatan-perbuatan kurang baik yang sudah dilakukan dalam satu minggu dan kedepannya tidak akan mengulangi dan satu minggu yang akan datang bisa memperbaiki dapat mempertahankan atau akan lebih meningkatkan.
- b. Konsekuensi logis adalah buku untuk mencatat pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa di sekolah. Setiap siswa yang melanggar tata tertib di SD Islam Mohammad Hatta Malang sudah ada penanganan yang akan diberikan wali kelas kepada peserta didiknya sehingga anak didiknya dapat memperbaiki perilakunya sehingga menjadi lebih baik. Adanya konsekuensi logis ini agar siswa terbentuknya perilaku yang tidak menyimpang, mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.

BAB V

PEMBAHASAN

1. Perencanaan *Hidden Curriculum* dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik

Berdasarkan temuan penelitian bahwa perencanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang yaitu berawal dari merumuskan visi dan misi sekolah. Adapun visi SD Islam Mohammad Hatta Malang adalah menjadikan sekolah sebagai tempat tumbuh kembang peserta didik yang unggul dalam IMTAQ, IPTEK, berbudi pekerti luhur serta peduli dan berbudaya lingkungan. Serta misi menyelenggarakan pendidikan dasar yang berorientasi kualitas, baik keilmuan, moral maupun sosial, berlandaskan agama Islam.

Sebagaimana yang dikatakan Said Budairy visi adalah pernyataan cita-cita, bagaimana wujud masa depan, kelanjutan dari masa sekarang.¹²⁰ Misi merupakan tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. Jadi misi merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi.¹²¹ Misi sekolah adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh sekolah untuk mencapai visi sekolah. Kemudian diperkuat oleh Nisa

¹²⁰Desi Pramitha, *Urgensi Perumusan Visi, Misi Dan Nilai-Nilai Pada Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Tarbawi, Jurnal Tarbawi, Volume 15, No. 01 2016.

¹²¹Ahmad Calam, Dkk, *Merumuskan Visi Dan Misi Lembaga Pendidikan*, Jurnal Ilmiah Saindikom, Volume 15, No. 01 Januari 2016.

Unzulaika bahwa, desain *hidden curriculum* dimiliki oleh setiap lembaga sekolah yang berorientasi dari visi dan misi sekolah.¹²²

Untuk mewujudkan visi dan misi SD Islam Mohammad Hatta Malang perlu dirancang *hidden curriculum* sebagai pelengkap kurikulum formal yang dilaksanakan melalui program-program sekolah sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lies Cholis bahwa, visi dan misi sebagai alat untuk tercapainya *hidden curriculum*, serta menjadi tolak ukur dalam pencapaian tujuan sekolah dan program kerja digunakan sebagai sarana untuk mewujudkan cita-cita sekolah.¹²³

Untuk mencapai visi dan misi sekolah juga harus ada kerjasama antara kepala sekolah, pendidik dan lingkungan agar apa yang diharapkan dapat terwujud. Sebagaimana pendapat Adler bahwa, guru merupakan unsure manusiawi yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Dimana guru ini di dalam sekolah harus memahami dan menguasai peranan sekolah dan hubungan kerjasama antara komponen di dalamnya demi mencapai tujuan pendidikan dan tujuan sekolah itu sendiri.¹²⁴

Berdasarkan temuan penelitian ini bahwa perencanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik berangkat dari visi dan misi sekolah

¹²²Nisa Unzulayka, *Implementasi Kurikulum Tersembunyi Untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik di MI Ma'arif NU Insan Cendekia Kota Kediri dan SDIT Bina Insani Kab. Kediri*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017), 214.

¹²³Lies Cholisoh, *Analisis Implementasi Hidden Kurikulum dalam Pendidikan Karakter*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), 122.

¹²⁴Yusni Sari, *Peningkatan Kerjasama di Sekolah Dasar*, *Jurnal Pendidikan Administrasi*, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2013, 308.

yang dapat dijadikan arah pijakan untuk bertindak dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Untuk mewujudkan visi dan misi sekolah harus dirancang *hidden curriculum* sebagai pelengkap kurikulum formal agar tercapainya tujuan pendidikan dan diperlukan juga hubungan kerjasama antara guru dengan komponen di dalamnya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kemudian perencanaan selanjutnya adalah mengadakan rapat dengan kepala sekolah, guru dan karyawan. Perencanaan ini dilakukan bertujuan untuk menyatukan persepsi seluruh guru dan karyawan agar segala perencanaan dapat berjalan searah dan dapat memiliki hasil yang maksimal. Setiap awal tahun SD Islam Mohammad Hatta Malang menyusun SOP (*Standar Operasional Prosedur*) yang merupakan program-program atau pembiasaan-pembiasaan di sekolah yang akan disampaikan kepada siswa untuk dilaksanakan kedepannya yang beracuan dari visi dan misi sekolah.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nisa Unzulayka bahwa, desain *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah di buat SOP (*Standard Operating Procedure*) adab Islami agar dilaksanakan dengan sadar dan menjadi kebiasaan oleh semua warga sekolah.¹²⁵

Kemudian diperkuat oleh pendapat Roger A. Kauffman bahwa perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Dalam perencanaan terdapat tiga kegiatan yaitu: 1) perumusan tujuan

¹²⁵Nisa Unzulayka, *Implementasi Kurikulum Tersembunyi Untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik di MI Ma'arif NU Insan Cendekia Kota Kediri dan SDIT Bina Insani Kab. Kediri*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017), 214.

yang ingin dicapai, 2) pemilihan program untuk mencapai tujuan itu, 3) identifikasi dan pengalokasian sumber yang jumlahnya selalu terbatas.¹²⁶

Kegiatan rapat ini juga dilakukan untuk mengevaluasi kembali hal-hal yang belum atau kurang efektif pelaksanaan program di tahun pelajaran sebelumnya. Sebagaimana yang dikatakan Arikunto evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan.¹²⁷

Berdasarkan temuan penelitian ini bahwa, setiap awal tahun kepala sekolah, guru dan karyawan mengadakan rapat untuk menyusun SOP (*Standard Operating Procedure*) atau program-program yang akan di jalankan untuk satu tahun kedepan dan mengevaluasi program-program yang sudah berjalan sebelumnya untuk perbaikan agar perencanaan searah dan berjalan dengan maksimal.

Perencanaan terakhir yang peneliti temukan adalah bekerja sama dengan lembaga/kelompok masyarakat untuk disampaikan kepada peserta didik sehingga dapat meningkatkan kualitas program yang dijalankan dan kualitas peserta didiknya. Dengan adanya kerjasama lembaga/kelompok masyarakat tentunya SD Islam Mohammad Hatta Malang sangat terbantu dalam hal memberikan wawasan tambahan kepada peserta didik dan dapat membentuk kepribadian yang baik.

Hal ini diperkuat oleh Arikunto menyatakan bahwa, kerjasama dapat memberikan keuntungan bagi suatu organisasi dan pengaruh baik bagi para anggotanya, kerjasama dapat mempertinggi produktivitas dibandingkan bila

¹²⁶Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2008), 49-50.

¹²⁷Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), 6.

bekerja sendiri-sendiri. Dengan kerjasama dapat di ciptakan keselarasan hubungan antar manusia, antar kelompok dan antar organisasi. Dan dengan kerjasama yang baik maka dapat memberikan manfaat bagi semua anggota organisasi.¹²⁸

Berdasarkan temuan penelitian ini bahwa bekerja sama dengan lembaga/kelompok masyarakat dapat memberikan keuntungan atau manfaat kepada sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas program dan kualitas peserta didik.

Dari temuan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa, perencanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik mencakup apa saja upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah, segenap guru dan karyawan beserta pihak yang berada disekolah. Pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian di SD Islam Mohammad Hatta Malang tidak berjalan dengan sendirinya, namun diperlukan perencanaan yang matang karena diharapkan pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik dapat terlaksana dengan baik dan mampu memberikan hasil yang maksimal sehingga kepribadian peserta didik benar-benar dapat terbentuk dan tertanam

Hal ini diperkuat oleh Uno bahwa, perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan agar berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai tahapan yang antisipatif untuk memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹²⁹

¹²⁸Yusni Sari, *Peningkatan Kerjasama di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Administrasi, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2013, 308.

¹²⁹Abdul Azis Mustamin, *Rekonstruksi Konsep Strategi Dan Perencanaan Dalam Pembelajaran*, Jurnal A-Ta'lim, Volume 15, Nomor 2, Tahun 2016.

2. Pelaksanaan *Hidden Curriculum* dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik

Berdasarkan temuan penelitian bahwa pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang yaitu gerakan sadar shalat, Gerakan sadar shalat adalah kegiatan ibadah shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah yang setiap hari dilakukan oleh seluruh peserta didik dan guru di masjid SD Islam Mohammad Hatta Malang. Kegiatan ini dapat membentuk kepribadian yang berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, disiplin, dan mandiri.

Hal ini sesuai dengan pendapat Haryanto bahwa, aktivitas shalat yang dilakukan oleh seseorang berdampak terhadap kepribadiannya. Kepribadian dapat diartikan tingkah laku seseorang secara totalitas yang berinteraksi dengan lingkungannya dan bersifat konsisten. Tingkah laku yang ada dalam diri seseorang senantiasa perlu dibentuk. Karena kepribadian individu bukan sesuatu yang berdiri sendiri, lepas dari lingkungannya, tetapi selalu dalam kondisi interaksi dan penyesuaian diri dengan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan kodrat manusia sebagai makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan lingkungan dan dengan manusia lainnya. Shalat merupakan salah satu cara atau sarana dalam membentuk kepribadian seseorang, yaitu manusia yang bercirikan beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, disiplin, mandiri, taat waktu, kerja keras, mencintai kebersihan, dan senantiasa berkata yang baik.¹³⁰

¹³⁰Haryanto, *Psikologi Shalat* (Jogjakarta: Mitra Pustaka, 2002), 91

Motivasi lima menit juga merupakan salah satu temuan pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang. Motivasi lima menit adalah motivasi atau ceramah singkat yang dilakukan siswa di hadapan teman-temannya setiap setelah zhuhur. Kegiatan ini untuk menumbuhkan sikap percaya diri, kreatif dan menambah wawasan, pemahaman agama, dapat menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupannya sehari-hari, serta membentuk akhlakul karimah, berbudi pekerti luhur dan beradab.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Uswatun Khatanah bahwa, ceramah singkat sangat efektif dalam menyebarkan kebaikan di dalam kalangan siswa di sekolah, karena apa yang ada di dalam ajaran agama langsung disampaikan di depan siswa. Selain efektif, tradisi berdakwah dengan ceramah singkat atau lisan ternyata oleh Rasulullah SAW dijadikan sebagai anjuran dalam rangka menegakkan *amar makruf dan nahi mungkar*.¹³¹ Wulan Fitriani juga mengemukakan manfaat ceramah singkat adalah sebagai berikut: 1) sebagai media pencerahan, 2) penyemangat bagi siswa, 3) pembangkit motivasi hidup sekaligus sebagai bahan intropeksi agar lebih baik dari sebelumnya, 4) memperlancar komunikasi dalam lingkungan atau kegiatan, 5) adanya nilai-nilai karakter yang lebih baik dari sebelumnya, 6) menambah wawasan dalam ilmu agama, 7) melatih kemampuan siswa dalam mengembangkan diri dan lebih berani.¹³²

¹³¹Uswatun Khatanah, *Peran Guru PAI dalam Upaya Pengendalian Perilaku Menyimpang Siswa di SMAN 1 Pleret*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), 13.

¹³²Wulan Fitriani, *Pemanfaatan Kultum dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP 1 Indrapuri*, (Banda Aceh: UIN Ar- Raniry Darussalam, 2007), 11.

Fiqhunnisa' dan fiqhurrizal juga merupakan salah satu temuan pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang. Fiqhunnisa' dan fiqhurrizal adalah penyampaian topik mengenai fiqhunnisa' dan fiqhurrizal yang dibimbing oleh guru yang akan di berikan kepada peserta didik di setiap hari jum'at. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menyiapkan siswa-siswi agar mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pembiasaan dan keteladanan.

Hal ini diperkuat oleh Ajat Sudrajat dan Ari Wibowo bahwa guru secara bergiliran memberikan tausiyah atau penyampaian topik keagamaan kepada siswa dapat menanamkan kepribadian religius, mandiri, disiplin, dan kebersamaan.¹³³

Infaq dan shadaqoh juga merupakan salah satu temuan pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang. Infaq dan Shadaqoh adalah kegiatan siswa dengan sukarela memberikan sebagian kecil uang sakunya untuk dimasukkan ke dalam kotak Infaq di setiap hari jum'at. Infaq sekolah dilaksanakan secara rutin dapat menumbuhkan kepribadian peduli terhadap sesama dan meningkatkan rasa dermawan dan berbagi dengan sesama.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Muhammad Iqbal Ansari bahwa, kegiatan yang dilaksanakan dalam setiap minggu yaitu infaq jum'at untuk

¹³³Adjat Sudrajat dan Ari Wibowo, *Pembentukan Karakter Terpuji Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Condongcatu*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun III, Nomor 2, Juni 2013, 182.

menanamkan sikap berbagi dan kepedulian terhadap sesama dalam diri peserta didik. Hal ini akan mendukung empati peserta didik.¹³⁴

Tahfidz juga merupakan salah satu temuan pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang. Tahfidz adalah proses membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar yang dilakukan siswa setiap hari jum'at. Adanya kegiatan Tahfidz ini untuk membentuk peserta didik yang berkarakter dan berkepribadian Islam.

Hal ini diperkuat oleh Rizka dan Nugrananda bahwa, kegiatan tahfidz Al-Qur'an, diharapkan mampu membentuk karakter siswa sehingga bisa mandiri, bertanggung jawab pada diri sendiri, mempunyai semangat dalam menghafal di kelas maupun di luar kelas dan bisa mengajak teman dalam menghafal dan memotivasi teman yang lain dalam menghafal. Nilai yang sering muncul pada diri peserta didik dalam pembentukan karakter melalui kegiatan tahfidz Al-Qur'an ini adalah nilai (religius, integritas, mandiri, dan gotong royong).¹³⁵

Pramuka juga merupakan salah satu temuan pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang. Pramuka merupakan kegiatan kepramukaan untuk membangun sikap peserta didik yang lebih baik dan lebih positif yang dilaksanakan disetiap hari kamis. Kegiatan pramuka di SD Islam Mohammad Hatta Malang memiliki gugup (gugus depan) dan mengadakan PERSAMI (perkemahan sabtu minggu). Kegiatan

¹³⁴Muhammad Iqbal Ansari, *Strategi Sistem Full Day School dalam Membentuk Empati Siswa*, Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Volume 1, No. 1, Tahun 2015, 78.

¹³⁵Rizka Ayu Fitrianiingsih dan Nugrananda Janattaka, *Analisis Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzal Qur'an Pada Siswa SD Muhammadiyah 1 Trenggalek*, Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, Volume 5, Nomor 2, Tahun 2020, 316.

pramuka dapat membentuk kepribadian siswa menjadi lebih mandiri, disiplin, jujur, kreatif, demokratis dan lain sebagainya.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka bahwa, kepramukaan adalah proses pendidikan dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, terarah, sehat, teratur, dan praktis dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang bertujuan untuk pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.¹³⁶

Panahan juga merupakan salah satu temuan pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang. Panahan adalah olahraga memanah untuk melatih disiplin, fokus, konsentrasi, dan *smoothness* siswa yang dilakukan di setiap hari sabtu. Memanah juga bisa melatih mental untuk mengontrol emosi. Mengontrol emosi telah diajarkan sejak dini sehingga kepribadian siswa dapat terbentuk dengan baik.

Hal ini diperkuat oleh Arisman dan Ardo Okilanda bahwa, olahraga panahan merupakan salah satu jenis olahraga pilihan untuk mencapai prestasi yang masuk dalam pengembangan diri pada pembelajaran di sekolah dasar Islam. Pengembangan diri pada olahraga panahan bertujuan untuk melihat potensi dan bakat peserta didik terhadap olahraga ini Sebagaimana olahraga lainnya, panahan banyak memberikan kontribusi dalam tujuan pendidikan seperti pembentukan fisik dan mental, sikap sportif, disiplin dan konsentrasi yang tinggi.¹³⁷

¹³⁶Septiana Intan Pratiwi, *Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa SD*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 2, Nomor 1, Tahun 2020, 64.

¹³⁷Arisman dan Ardo Okilanda, *Pengembangan Diri Melalui Olahraga Panahan*, Jurnal Mensana, Volume 5, Nomor 1, Tahun 2020, 70-71.

Public speaking juga merupakan salah satu temuan pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang. *Public Speaking* adalah kegiatan pembinaan *public speaking* di SD Islam Mohammad Hatta Malang yang dilakukan di setiap hari Selasa. Untuk menjadi pembicara yang handal baik melalui event-event tertentu atau melalui media elektronik. Kegiatan ini diharapkan dapat menimbulkan rasa percaya diri untuk tampil di depan khalayak dan media sehingga dapat menjadikan sebagai individu yang mempunyai keberanian dan keterampilan dalam berbicara di depan umum.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rita S. Nurcandrani, Bunga Asriandhini dan Ade Tuti Turistiati bahwa, pelatihan *public speaking* yang diikuti anak-anak mempunyai dampak positif yang terlihat dalam pertemuan keempat, yakni para peserta pelatihan menunjukkan kemampuan berbicara di depan publik. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan memilih dan menyiapkan materi, keterampilan mengatur atau mengelola emosi, mengatur gestur dan vokal, serta keterampilan mematuhi diri. Selain itu, hal yang paling utama adalah rasa percaya diri anak-anak meningkat sehingga para peserta berani berbicara di depan umum.¹³⁸

Berdasarkan temuan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa, diperoleh adanya keragaman *hidden curriculum* yang diterapkan di sekolah baik dalam aspek struktural dan budaya yang dilakukan di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat

¹³⁸Rita S. Nurcandrani, Bunga Asriandhini dan Ade Tuti Turistiati, *Pelatihan Public Speaking untuk Membangun Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berbicara pada Anak-Anak di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto*, Jurnal Abdi Moestopo, Volume 03, Nomor 01, Tahun 2020.

Rakhmat Hidayat bahwa terdapat dua aspek dalam kajian *hidden curriculum* dan dua aspek ini menjadi contoh dan panduan dalam berlangsungnya *hidden curriculum* di sekolah, yaitu aspek struktural dan aspek budaya.¹³⁹ Aspek struktural adalah kegiatan sekolah di luar kegiatan belajar seperti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, tahfidz, panahan, dan *public speaking*. Adapun aspek budaya mencakup pembiasaan Islami yang dilakukan disekolah yaitu gerakan sadar shalat, motivasi lima menit, *fiqhunnisa'* dan *fiqhurrizal*, dan infaq dan shadaqoh.

SD Islam Mohammad Hatta Malang memiliki tujuan yakni menjadikan peserta didiknya menjadi seseorang yang unggul dan berkualitas dalam bidang akademik sekaligus mempunyai kepribadian Islami dan kepribadian nasional. Hal ini jelas tergambar pada visi dari SD Islam Mohammad Hatta Malang yaitu sebagai tempat tumbuh kembang peserta didik yang unggul dalam IMTAQ, IPTEK, berbudi pekerti yang luhur serta peduli dan berbudaya lingkungan dengan output yang berkepribadian Islami dan kepribadian nasional, unggul dalam prestasi dan berbudaya.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nasution, bahwa pendidikan di Indonesia mempunyai tujuan tertentu agar melahirkan manusia yang seutuhnya. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁴⁰ Kemudian Abdullah Idi

¹³⁹Rakhmat Hidayat, *Pengantar Sosiologi Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 83.

¹⁴⁰Nasution, *Asas – Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 37.

menjelaskan bahwa, tujuan pendidikan nasional ini mempunyai arti yang komprehensif dan selaras sekali dengan tujuan pendidikan Islam, bahkan mempunyai kesamaan yang kuat, yakni mempunyai cita-cita untuk menciptakan insan seutuhnya, yang beriman dan bertakwa, disamping mempunyai pengetahuan dan ketrampilan.¹⁴¹

Hidden curriculum sangat erat kaitannya dengan tujuan pendidikan. Karena penerapan *hidden curriculum* di SD Islam Mohammad Hatta Malang adalah untuk membantu pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. *Hidden curriculum* sebagai alat untuk pertumbuhan moral peserta didik agar peserta didik mempunyai kemampuan intelektual yang memadai serta pengetahuan agama yang memadai pula. Hal ini diperkuat oleh Rohinah M. Noor bahwa, *hidden curriculum* merupakan jalan *by pass* untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang bertujuan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta yang bertanggung jawab.¹⁴² Kemudian diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairun Nisa bahwa, adanya *hidden curriculum* di sekolah dapat membantu pencapaian tujuan pendidikan nasional yang diinginkan, siswa tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga cerdas secara spiritual.¹⁴³

¹⁴¹Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2010), 53.

¹⁴²Rohinah M. Noor, *The Hidden Curriculum*, (Yogyakarta Insan Madani, 2012), 47.

¹⁴³Khairun Nisa, *Hidden Curriculum: Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa*, *Jurnal Lentera Pendidikan*, Volume 12, No. 01 2009.

Disamping itu, pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang sangat diharapkan mampu membuat peserta didik menjadi paham akan pentingnya sebuah kepribadian positif sehingga membuat mereka menjadi semakin termotivasi untuk membenahi dirinya menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan mampu mengetahui, memahami, dan menghayati kepribadian positif dan nilai-nilai agama Islam. Karena pada hakikatnya implementasi *hidden curriculum* ini sangat memberikan yang cukup signifikan terhadap perkembangan peserta didik. Sebagaimana Ainun menjelaskan bahwa ternyata di sekolah yang terdapat *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) yang banyak memberikan pengaruh terhadap perkembangan jiwa sosial dan spiritual anak.¹⁴⁴

3. Evaluasi *Hidden Curriculum* dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik

Berdasarkan temuan penelitian bahwa evaluasi *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang yaitu buku *akhbirna*. Buku *akhbirna* adalah buku pemantau kegiatan siswa selama 24 jam di sekolah dan di rumah baik kegiatan ibadah, kegiatan belajar, dan amalan sehari-hari. Buku ini dibuat secara sistematis yang berperan untuk treatment siswa disekolah yang dilaksanakan dalam bentuk muhasabah. Siswa kelas 1 sampai kelas 6 mengisi buku program harian *akhbirna* yang dikumpulkan setiap pekan (hari jum'at) kepada wali kelas dan selanjutnya direkap oleh koordinator keagamaan untuk dibuat laporan kepada waka kesiswaan. Selama pandemi Covid-19 buku

¹⁴⁴Muh. Habib Ainun, *Implementasi Hidden Curriculum di Sekolah Model Asrama*, Jurnal Paradigma, Volume 2, Nomor 2, Tahun 2014, 1.

akhbirna dilakukan secara virtual. Koordinator keagamaan membuat evaluasi *akhbirna* melalui *google form* kemudian di *share* ke group siswa di telegram dan siswa menyetornya setiap sepekan sekali.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lies Cholisoah bahwa, *hidden curriculum* memberikan nilai betapa pentingnya untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari. Sekolahpun mengharapkan adanya penerapan yang terus dilakukan secara berkesinambungan di kehidupan sehari-hari. Dengan adanya output terhadap implementasi *hidden curriculum* perlu adanya evaluasi. Evaluasi dampak *hidden curriculum* dalam membentuk karakter terhadap peserta didik dilakukan dengan melalui evaluasi buku pemantau perkembangan Islam.¹⁴⁵

Adanya buku evaluasi *akhbirna* di SD Islam Mohammad Hatta Malang harapannya adalah setiap minggunya ada perbaikan dari segi ibadah dan akhlak siswa dan membiasakan atau melatih anak untuk selalu muhasabah diri dalam waktu satu minggu, sehingga anak bisa mengetahui perbuatan-perbuatan kurang baik yang sudah dilakukan dalam satu minggu dengan harapan kedepan tidak akan mengulangi dan satu minggu yang akan datang bisa memperbaiki dapat mempertahankan atau akan lebih meningkatkan perbuatan baiknya.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ardi dan Barnawi bahwa, fungsi evaluasi pendidikan Islam adalah sebagai perbaikan. Dimana evaluasi berfungsi untuk memperbaiki berbagai komponen dalam pendidikan, baik

¹⁴⁵Lies Cholisoah, *Analisis Implementasi Hidden Kurikulum dalam Pendidikan Karakter*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), 123-124.

memperbaiki tingkah laku peserta didik, pengetahuan, metode mengajar, proses belajar mengajar bahkan sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah.¹⁴⁶

Berdasarkan temuan penelitian ini bahwa implementasi *hidden curriculum* memberikan pengaruh terhadap kepribadian peserta didik. Adanya output dari implementasi *hidden curriculum* diperlukan evaluasi *akhbirna* yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang telah dicapai oleh peserta didik sehingga dapat dijadikan masukan dalam mengembangkan dan memperbaiki tingkah laku peserta didik.

Evaluasi terakhir yang peneliti temukan yaitu konsekuensi logis merupakan salah satu evaluasi sikap peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta. Setiap wali kelas dan siswa memegang buku konsekuensi logis untuk mencatat pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa. Setiap siswa yang melanggar tata tertib di SD Islam Mohammad Hatta Malang sudah ada penanganan yang akan diberikan wali kelas kepada peserta didiknya sehingga anak didiknya dapat memperbaiki perilakunya sehingga menjadi lebih baik. Seperti siswa masuk masjid paling akhir membaca istighfar 50 kali, siswa bermain di dalam kelas dan di masjid menulis sebanyak 25 kali kalimat thoyyibah pada saat istirahat dan penanganan-penanganan lainnya.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ramayulis bahwa, evaluasi dilakukan secara kontinuitas atau terus-menerus. Artinya evaluasi itu tidak hanya dilakukan setahun sekali, atau sebulan sekali, melainkan terus menerus, pada waktu mengajar sambil mengevaluasi sikap dan perhatian murid pada waktu pelajaran hampir

¹⁴⁶Ardi dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 218.

berakhir. Dengan cara mengulang pelajaran dengan mengajukan pretest atau posttest ataupun sewaktu-waktu diketahui murid menunjukkan sikap tertentu, maka hendaknya juga dicatat.¹⁴⁷

Adanya konsekuensi logis di SD Islam Mohammad Hatta Malang agar siswa terbentuknya perilaku yang tidak menyimpang, mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, mengembangkan suatu peraturan tertentu dalam tindak tanduk siswa, siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Lia Mega Sari bahwa, pelaksanaan evaluasi dalam Pendidikan Islam dapat dilakukan dari tingkah laku maupun kepribadian siswa, dimana hal ini mencakup sikap, minat, bakat, cara siswa memperhatikan proses belajar mengajar, keterampilan siswa baik dalam kelas maupun di luar kelas. Karena perilaku yang baik dapat membentuk kebiasaan yang baik, dan begitupun sebaliknya.¹⁴⁸

Evaluasi *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik disekolah harus dilakukan secara terus menerus. Dengan adanya konsekuensi logis ini diharapkan peserta didik selalu melaksanakan pembiasaan-pembiasaan yang baik sehingga terbentuk kepribadian yang baik.

Dari temuan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad

¹⁴⁷Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 220.

¹⁴⁸Lia Mega Sari, *Evaluasi dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 9, Nomor 2, Tahun 2018, 215.

Hatta Malang adalah buku *akhbirna* dan konsekuensi logis. Adanya buku *akhbirna* dan konsekuensi logis untuk mengetahui seberapa efektifkah *hidden curriculum* yang akan membentuk kepribadian peserta didik. Maka dari itu, setiap hari guru melakukan evaluasi *hidden curriculum*.

Hal ini sesuai dengan UU No.20 Tahun 2003 menjelaskan evaluasi adalah hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Evaluasi peserta didik, satuan pendidikan, dan program pendidikan dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistemik untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan.¹⁴⁹ Kemudian di perkuat oleh Anas bahwa, tujuan evaluasi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: (1) untuk memperoleh data yang mendukung tingkat ketercapaian kompetensi dan tingkat keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, dan (2) untuk mengetahui tingkat efektivitas metode-metode pengajaran yang telah digunakan oleh pengajar.¹⁵⁰

¹⁴⁹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 21.

¹⁵⁰Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali, 1996), 26.

Tabel 5.1

No	Fokus Penelitian	Temuan	Teori
1.	Perencanaan <i>hidden curriculum</i> dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang	a. Merumuskan visi dan misi sekolah b. Mengadakan rapat dengan seluruh guru dan karyawan c. Bekerja sama dengan Lembaga/keompok masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Nisa Unzulayka, desain <i>hidden curriculum</i> dimiliki oleh setiap lembaga sekolah yang berorientasi dari visi dan misi sekolah. ➤ Lies Choliso, visi dan misi sebagai alat untuk tercapainya <i>hidden curriculum</i>, serta menjadi tolak ukur dalam pencapaian tujuan sekolah dan program kerja digunakan sebagai sarana untuk mewujudkan cita-cita sekolah. ➤ Nisa Unzulayka menjelaskan desain <i>hidden curriculum</i> dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah di buat SOP (<i>Standard Operating Procedure</i>) adab Islami agar dilaksanakan dengan sadar dan menjadi kebiasaan oleh semua warga sekolah. ➤ Adler, guru di dalam sekolah harus memahami dan menguasai peranan sekolah dan hubungan kerjasama antara komponen di dalamnya demi mencapai tujuan pendidikan dan tujuan sekolah itu sendiri. ➤ Roger A. Kauffman, perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai

			<p>tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Arikunto menyatakan kerjasama dapat memberikan keuntungan bagi suatu organisasi dan pengaruh baik bagi para anggotanya, kerjasama dapat mempertinggi produktivitas dibandingkan bila bekerja sendiri-sendiri. dengan kerjasama yang baik maka dapat memberikan manfaat bagi semua anggota organisasi. ➤ Uno, perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan agar berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai tahapan yang antisipatif untuk memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2.	<p>Pelaksanaan <i>hidden curriculum</i> dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang</p>	<p>a. Gerakan sadar shalat b. Motivasi lima menit c. Infaq dan shadaqoh d. Fiqhunnisa' dan fiqhurrizal e. Tahfidz f. Pramuka g. <i>Public speaking</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Rakhmat Hidayat, terdapat dua aspek dalam kajian <i>hidden curriculum</i> dan dua aspek ini menjadi contoh dan panduan dalam berlangsungnya <i>hidden curriculum</i> di sekolah, yaitu aspek struktural dan aspek budaya. ➤ Haryanto, shalat merupakan salah satu cara atau sarana dalam membentuk kepribadian seseorang, yaitu manusia yang bercirikan disiplin, mandiri, taat waktu, kerja keras, mencintai kebersihan, dan senantiasa berkata yang baik.

			<ul style="list-style-type: none"> ➤ Uswatun Khatanah, ceramah singkat sangat efektif dalam menyebarkan kebaikan di dalam kalangan siswa di sekolah, karena apa yang ada di dalam ajaran agama langsung disampaikan di depan siswa. ➤ Wulan Fitriani mengemukakan manfaat ceramah singkat adalah sebagai berikut: 1) sebagai media pencerahan, 2) penyemangat bagi siswa, 3) pembangkit motivasi hidup sekaligus sebagai bahan intropeksi agar lebih baik dari sebelumnya, 4) memperlancar komunikasi dalam lingkungan atau kegiatan, 5) adanya nilai-nilai karakter yang lebih baik dari sebelumnya, 6) menambah wawasan dalam ilmu agama, 7) melatih kemampuan siswa dalam mengembangkan diri dan lebih berani. ➤ Ajat Sudrajat dan Ari Wibowo menjelaskan guru secara bergiliran memberikan tausiyah atau penyampaian topik keagamaan kepada siswa dapat menanamkan kepribadian religius, mandiri, disiplin, dan kebersamaan. ➤ Muhammad Iqbal Ansari menjelaskan kegiatan yang dilaksanakan dalam setiap minggu yaitu infaq jum'at untuk menanamkan sikap berbagi dan kepedulian terhadap sesama dalam diri
--	--	--	---

		<p>peserta didik. Hal ini akan mendukung empati peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Rizka dan Nugrananda menjelaskan nilai yang sering muncul pada diri peserta didik dalam pembentukan karakter melalui kegiatan tahfidz Al-Qur'an ini adalah nilai (religius, integritas, mandiri, dan gotong royong). ➤ Kwartir Nasional Gerakan kepramukaan adalah proses pendidikan dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, terarah, sehat, teratur, dan praktis dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang bertujuan untuk pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. ➤ Arisman dan Ardo Okilanda menjelaskan pengembangan diri pada olahraga panahan bertujuan untuk melihat potensi dan bakat peserta didik terhadap olahraga ini. Sebagaimana olahraga lainnya, panahan banyak memberikan kontribusi dalam tujuan pendidikan seperti pembentukan fisik dan mental, sikap sportif, disiplin dan konsentrasi yang tinggi. ➤ Rita S. Nurcandrani, Bunga Asriandhini dan Ade Tuti Turistiati menjelaskan pelatihan <i>public speaking</i>
--	--	--

			<p>yang diikuti anak-anak mempunyai dampak positif yang terlihat dalam pertemuan keempat, yakni para peserta pelatihan menunjukkan kemampuan berbicara di depan publik.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Nasution, menjelaskan pendidikan di Indonesia mempunyai tujuan tertentu agar melahirkan manusia yang seutuhnya. ➤ Abdullah Idi, tujuan pendidikan nasional ini mempunyai arti yang komprehensif dan selaras sekali dengan tujuan pendidikan Islam, bahkan mempunyai kesamaan yang kuat, yakni mempunyai cita-cita untuk menciptakan insan seutuhnya, yang beriman dan bertakwa, disamping mempunyai pengetahuan dan ketrampilan. ➤ Rohinah M. Noor, <i>hidden curriculum</i> merupakan jalan <i>by pass</i> untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang bertujuan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta yang bertanggung jawab ➤ Khairun Nisa, adanya <i>hidden curriculum</i> di sekolah dapat membantu pencapaian tujuan
--	--	--	---

			<p>pendidikan nasional yang diinginkan, siswa tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga cerdas secara spiritual.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Ainun menjelaskan ternyata di sekolah yang terdapat <i>hidden curriculum</i> (kurikulum tersembunyi) banyak memberikan pengaruh terhadap perkembangan jiwa sosial dan spiritual anak.
3.	Evaluasi <i>hidden curriculum</i> dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang	<p>a. Buku <i>akhbirna</i> b. Konsekuensi logis</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Lies Choliso, adanya output terhadap implementasi <i>hidden curriculum</i> perlu adanya evaluasi. Evaluasi dampak <i>hidden curriculum</i> dalam membentuk karakter terhadap peserta didik dilakukan dengan melalui evaluasi buku pemantau perkembangan Islam. ➤ Ardi dan Barnawi, fungsi evaluasi pendidikan Islam adalah sebagai perbaikan. Dimana evaluasi berfungsi untuk memperbaiki berbagai komponen dalam pendidikan, baik memperbaiki tingkah laku peserta didik, pengetahuan, metode mengajar, proses belajar mengajar bahkan sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah ➤ Ramayulis, evaluasi dilakukan secara kontinuitas atau terus-menerus. Artinya evaluasi itu tidak hanya dilakukan setahun sekali, atau sebulan sekali, melainkan terus menerus, pada waktu mengajar sambil

			<p>mengevaluasi sikap dan perhatian murid pada waktu pelajaran hampir berakhir. Dengan cara mengulang pelajaran dengan mengajukan pretest atau posttest ataupun sewaktu-waktu diketahui murid menunjukkan sikap tertentu, maka hendaknya juga dicatat.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Lia Mega Sari, pelaksanaan evaluasi dalam Pendidikan Islam dapat dilakukan dari tingkah laku maupun kepribadian siswa, dimana hal ini mencakup sikap, minat, bakat, cara siswa memperhatikan proses belajar mengajar, keterampilan siswa baik dalam kelas maupun di luar kelas. Karena perilaku yang baik dapat membentuk kebiasaan yang baik, dan begitupun sebaliknya. ➤ UU No.20 Tahun 2003, evaluasi adalah hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Evaluasi peserta didik, satuan pendidikan, dan program pendidikan dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistemik untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan. ➤ Anas, tujuan evaluasi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: (1) untuk
--	--	--	--

			<p>memperoleh data yang mendukung tingkat ketercapaian kompetensi dan tingkat keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, dan (2) untuk mengetahui tingkat efektivitas metode-metode pengajaran yang telah digunakan oleh pengajar.</p>
--	--	--	---



BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian terkait *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik sebagai berikut: a) merumuskan visi dan misi sekolah, b) mengadakan rapat bersama guru dan karyawan, c). Bekerja sama dengan Lembaga/keompok masyarakat.
2. Pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik meliputi: a) gerakan sadar shalat, b) motivasi lima menit, c) fiqhunnisa' dan fiqhurrizal, d) infaq dan shadaqoh, e) tahfidz, f) pramuka, g) panahan, h) *public speaking*.
3. Evaluasi *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik yaitu: a) buku *akhbirna* dan b) konsekuensi logis.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan implikasi teoritis yaitu menguatkan teori Rakhmat Hidayat bahwa sekolah memiliki keragaman *hidden curriculum*. *Hidden curriculum* tidak disampaikan dalam kurikulum resmi yang diajarkan sekolah, tetapi ditanamkan melalui serangkaian aktivitas yang berlangsung di sekolah. *Hidden curriculum* memiliki dua aspek yaitu aspek struktural dan aspek budaya.

Dua aspek ini menjadi contoh dan panduan dalam berlangsungnya *hidden curriculum* di sekolah.

Penelitian ini memperkuat teori Rohinah M. Noor, bahwa *hidden curriculum* merupakan jalan *by pass* untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang bertujuan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta yang bertanggung jawab

Penelitian ini juga memperkuat teori dari Ainun, bahwa adanya *hidden curriculum* yang diterapkan di sekolah banyak memberikan pengaruh terhadap perkembangan jiwa sosial dan spiritual anak.

2. Implikasi Praktis

Orang tua dan anak mereka semakin yakin dengan keberadaan SD Islam Mohammad Hatta Malang yang memiliki eksistensi lebih dalam mengedepankan nilai moral, etika dan kepribadian yang baik bagi peserta didik. Lulusan dari lembaga yang memiliki kualitas aspek afektif, kognitif dan psikomotorik yang berkesinambungan guna berperan pada lingkup dan jenjang yang lebih tinggi, sehingga mereka mampu berperan terjun langsung dalam kehidupan sosial di masyarakat.

C. Saran

1. Kepala sekolah SD Islam Mohammad Hatta Malang diharapkan terus mempertahankan prestasi sekolah dan juga disarankan pada kebijakan pengembangan sekolah diarahkan pada peningkatan mutu program-program di

sekolah dalam rangka terus memupuk nilai-nilai sosial dan spiritual di sekolah. *Hidden curriculum* sebagai pelengkap dan berpengaruh terhadap output peserta didik dalam membentuk kepribadian peserta didik diharapkan semua yang ada di sekolah baik kepala sekolah, guru, pegawai administrasi, satpam, penjaga kantin, serta *stakeholder* dapat bekerja sama memberikan pengaruh yang positif dari aspek *hidden curriculum*.

2. Orang tua hendaknya dapat bekerja sama dengan pihak sekolah untuk mensukseskan program-program sekolah. Sebab, keberhasilan sekolah sangat ditentukan pada seberapa jauh tingkat partisipasi orang tua terhadap implementasi program-program yang diselenggarakan di sekolah dan juga ikut berperan dalam mengawasi putra putrinya agar mereka benar-benar terdidik dan terbimbing menjadi siswa yang didambakan.
3. Penelitian tentang *hidden curriculum* peneliti rasakan masih minim sekali. Oleh karena itu diharapkan kepada peneliti berikutnya untuk dapat mengembangkan kembali penelitian tentang urgensi *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin, 2007, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah.
- Ainun, Muh. Habib, *Implementasi Hidden Curriculum di Sekolah Model Asrama*, Jurnal Paradigma, Volume 2, Nomor 2, Tahun 2014.
- Abdullah, Syukur, 1987, *Kumpulan Makalah "Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan"*, Persadi: Ujung Pandang.
- Anas, 1996, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali.
- Ananda, Rusydi Ananda dan Rafida, Tien, 2017, *Evaluasi Program Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Ansari, Muhammad Iqbal, *Strategi Sistem Full Day School dalam Membentuk Empati Siswa*, Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Volume 1, No. 1, Tahun 2015
- Ardi dan Barnawi, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arisman dan Ardo Okilanda, *Pengembangan Diri Melalui Olahraga Panahan*, Jurnal Menssana, Volume 5, Nomor 1, Tahun 2020.
- Calam, Ahmad, *Merumuskan Visi Dan Misi Lembaga Pendidikan*, Jurnal Ilmiah Saintikom, Volume 15, No. 01 Januari 2016.
- Caswita, 2013, *The Hidden Curriculum*, Yogyakarta: Leutikaprio.
- Chabib, Thoha M, 1990, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1990.
- Cholisoh, Lies, 2019, *Analisis Implementasi Hidden Kurikulum dalam Pendidikan Karakter*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Denzin, Norman K. dan Lincoln, Yvonnas S., 2009, *Handbook Qualitative Research*, edisi Bahasa Indonesia, diterjemahkan oleh Dariyanto dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Echols, John M, 2005, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia.
- Fattah, Nanang, 2008, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Rosdakarya.

- Fitriani, Wulan, 2007, *Pemanfaatan Kulum dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP 1 Indrapuri*, Banda Aceh: UIN Ar- Raniry Darussalam.
- Fitrianingsih, Rizka Ayu dan Janattaka, Nugrananda, *Analisis Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzal Qur'an Pada Siswa SD Muhammadiyah 1 Trenggalek*, *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Volume 5, Nomor 2, Tahun 2020.
- Haryanto, 2002, *Psikologi Shalat*, Jogjakarta: Mitra Pustaka.
- Idi, Abdullah, 2010, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Kasiran, Moh., 2010, *Metodologi Penelitian*, Malang-UIN Press.
- Kunandar, 2007, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Khatanah, Uswatun, 2013, *Peran Guru PAI dalam Upaya Pengendalian Perilaku Menyimpang Siswa di SMAN 1 Pleret*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Marimba, Ahmad D, 1962, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, cet ke-1 Bandung: PT Alma'arif.
- _____, 1989, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, cet ke-8 Bandung: PT Alma'arif.
- Mulyasa, E, 2012, *Character Building*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Murni, Wahid, 2010, *Pengembangan Kurikulum IPS & Ekonomi di Sekolah/Madrasah*, Malang: UIN Maliki Press.
- Mustamin, Abdul Azis, *Rekonstruksi Konsep Strategi Dan Perencanaan Dalam Pembelajaran*, *Jurnal A-Ta'lim*, Volume 15, Nomor 2, Tahun 2016& *Sosial*, Volume Vii, Nomor 2, Tahun 2016.
- Nasution, 2008, *Asas – Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari, 1998, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, Jakarta: tema baru.
- Niat, Dafrosa Saina, *Dampak Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Sdn Golo Gonggo Kabupaten Manggarai, Flores, Ntt*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 6, Nomor 2, Tahun 2019.

- Noor, Rohinah M, 2012, *The Hidden Curriculum*, Yogyakarta Insan Madani.
- Nurcandranim, Rita, Bunga dan Turistiati, Ade Tuti, *Pelatihan Public Speaking untuk Membangun Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berbicara pada Anak-Anak di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto*, Jurnal Abdi Moestopo, Volume 03, Nomor 01, Tahun 2020.
- Nurdin, Usman, 2002, *Konteks implementasi berbasis Kurikulum*, Bandung: CV Sinar Baru.
- Nurhalim, Muhammad, *Optimalisasi Kurikulum Aktual dan Kurikulum Tersembunyi dalam Kurikulum 2013*, Jurnal Insania, Volume 19, No. 1, Tahun 2014.
- Nurmadiyah, *Peranan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-Anak*, Jurnal AL-AFKAR, Volume II, Nomor II, Tahun 2013, 108.
- Nisa, Khairun, *Hidden Curriculum; Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa*, Jurnal Lentera Pendidikan, Volume 12, No. 01 2009.
- Pramitha, Desi, *Urgensi Perumusan Visi, Misi Dan Nilai-Nilai Pada Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Tarbawi, Jurnal Tarbawi, Volume 15, No. 01, Tahun 2016.
- Pratiwi, Septiana Intan, *Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa SD*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 2, Nomor 1, Tahun 2020.
- Purwanto, M. Ngalim, 2007, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis, 2002, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- _____, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- _____, 1994, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Raharjo, Mudhja, *Studi dan kasus dalam penelitian kualitatif konsep dan prosedurnya*, (repository.uin-malang.ac.id, di akses 18 November 2020)
- Reksohadiprodjo, Sukanto, 1986, *Dasar-dasar Management*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

- Rosyada, Dede, 2004, *Paradigma Pendidikan Demokrasi Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media.
- Sujanto, Agus, dkk, 2006, *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sabri, Ahmad 2005, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Ciputat Press.
- Saswanta, Jaka, *Pengembangan Karakter Kepribadian Anak Usia Dini (Studi Pada PAUD Islam Terpadu Di Kabupaten Magelang Tahun 2015)*, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Volume 11, Nomor 1, Tahun 2017.
- Sari, Lia Mega Sari, *Evaluasi dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 9, Nomor 2, Tahun 2018.
- Sari, Yusni, *Peningkatan Kerjasama di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Administrasi, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2013
- Sjarkawi, 2006, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta; Bumi Aksara.
- Sukmadinata dan Syaodih, Nana, 2007, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutirna, 2013, *Perkembangan & Pertumbuhan Peserta Didik*, Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Suyanto dan Jihad Asep, 2013, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Esensi.
- Sudrajat, Adjat dan Wibowo, Ari, *Pembentukan Karakter Terpuji Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Condongcatu*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun III, Nomor 2, Juni 2013.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Unzulayka, Nisa, 2017, *Implementasi Kurikulum Tersembunyi Untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik di MI Ma'arif NU Insan Cendekia Kota Kediri dan SDIT Bina Insani Kab. Kediri*, Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Yapono, Abdurrahim, *Filsafat Pendidikan dan Hidden Curriculum dalam Perspektif KH. Imam Zarkasyi (1910-1985)*, Jurnal Tsaqafah, Volume 11, Nomor 2, Tahun 2015.
- Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, Juntika, 2007, *Teori Kepribadian*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara Kepala Sekolah

Nama Informan : Bapak Suyanto, M.Pd

Hari, Tanggal : Rabu, 04 November 2020

Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

	Isi Wawancara
Peneliti	Apa yang bapak pahami tentang <i>hidden curriculum</i> ?
Informan	Pengertian <i>hidden curriculum</i> sendiri adalah kurikulum tersembunyi yang digunakan untuk bagaimana mendukung secara nilai-nilai moral diajarkan kepada anak-anak seperti pembiasaan-pembiasaan. Penerapan-penerapan <i>hidden curriculum</i> itu tidak tercantum secara tertulis dan tidak diajarkan secara tertulis tetapi dilakukan supaya anak-anak itu bisa mempunyai kebiasaan bersifat aplikatif yang ada disetiap kegiatan disekolah.
Peneliti	Bagaimana tahapan perencanaan <i>hidden curriculum</i> di SD Islam Mohammad Hatta Malang?
Informan	Perencanaan <i>hidden curriculum</i> dalam pembentukan kepribadian peserta didik yaitu disetiap awal tahun kami selalu mengadakan rapat untuk membahas program-program apa saja yang akan dilaksanakan untuk kedepannya dan juga melakukan evaluasi hal-hal yang kurang efektif dari pelaksanaan <i>hidden curriculum</i> sebelumnya. Kemudian hasil evaluasi tersebut hal apa saja yang mau dikerjakan lagi, hal apa yang mau dipertahankan, hal apa yang mau ditingkatkan lagi, atau ada ide-ide baru yang akan dibahas. Kemudian menyangkut pembentukan kepribadian peserta didik sesuai dengan visi sekolah yaitu unggul dalam IMTAQ, IPTEK, berbudi pekerti luhur serta peduli dan berbudaya lingkungan. Tujuan yang ingin kami capai sebenarnya adalah ingin peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta ini menjadi sosok yang tidak hanya berkualitas dalam bidang akademik di masyarakat tetapi juga mempunyai kepribadian beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, disini kami berupaya untuk mewujudkan dari tujuan tersebut dengan menerapkan <i>hidden curriculum</i> di sekolah melalui pembiasaan-pembiasaan diantaranya sebelum berangkat ke sekolah siswa sudah berwudhu untuk melaksanakan sholat duha, membiasakan masuk kelas dari kaki

	kanan, masuk ke WC dari kaki kiri, masuk ke Masjid dari kaki kanan dan lain sebagainya, penerapan-penerapan tersebut tidak tercantum secara tertulis dan tidak diajarkan secara tertulis tetapi dilakukan agar siswa itu bisa mempunyai kebiasaan bersifat aplikatif yang ada disetiap kegiatan disekolah. Jadi nilai-nilai luhur itu yang dikuatkan melalui pembiasaan sehari-hari tidak hanya dilakukan oleh siswa tetapi guru juga menerapkannya.
Peneliti	Setiap awal tahun mengadakan raker membahas mengenai <i>hidden curriculum</i> . Hal-hal apa saja yang dibahas dalam kegiatan raker tersebut ya pak?
Informan	Disetiap awal tahun kami selalu mengadakan rapat untuk membahas program-program apa saja yang akan dilaksanakan untuk kedepannya. Membuat SOP (<i>Standar Operasional Prosedur</i>) atau pembiasaan-pembiasaan yang akan diberikan kepada guru dan peserta didik. Sehingga ketika memasuki ajaran baru semua guru dan siswa siap untuk melaksanakan program tersebut.
Peneliti	Apakah ada kerjasama dengan pihak lain untuk melancarkan kegiatan <i>hidden curriculum</i> di sekolah?
Informan	Selanjutnya untuk menunjang kualitas program tahfidz peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang kita bekerja sama dengan Wafa Qur'an Centre di Surabaya. Manajemen dan metodenya kita mengikut di sana dan kita juga bekerja sama dengan Malang Night Paradise untuk program <i>public speaking</i> anak-anak jadi presenter di sana untuk beberapa malam anak-anak tampil disana, jadi kita minta surat kerjasama dengan mereka. Dari kegiatan ini dapat membentuk kepribadian anak-anak yaitu percaya diri dan berani berbicara di depan public dan membangun personality anak. Jadi semua ekstrakurikuler itu ada kerjasama dengan pihak-pihak yang kita ambil untuk diajak Kerjasama.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan <i>hidden curriculum</i> dalam pembentukan kepribadian peserta didik yang diterapkan di SD Islam Mohammad Hatta?
Informan	Pelaksanaan <i>hidden curriculum</i> di sekolah seperti sebelum berangkat ke sekolah siswa sudah punya wudhu untuk melaksanakan sholat duha berjamaah di sekolah, motivasi lima menit yang dilakukan setelah zhuhur, fiqhunnisa' dan fiqhurrizal, budaya infaq dan shadaqoh, tahfidz, pramuka dan panahan. Membiasakan masuk kelas dengan kaki kanan, masuk Masjid dari kaki kanan, masuk ke WC dari kaki kiri dulu, artinya diawali dari ajaran-ajaran Rasul, tidak ada makan sambil berdiri dan lain sebagainya. Jadi nilai-nilai luhur keislaman itu yang dikuatkan melalui pembiasaan sehari-hari. Ada juga untuk mengawal kedisiplinan temannya namanya <i>Halimul Madrasah</i> , penegak disiplin jadi mereka ditugasi untuk mengontrol temannya, kalau masuk Masjid seharusnya kaki kanan dulu, harus hafal membaca doa masuk Masjid, kalau tidak hafal maka dilaporkan ke guru,

	<p>kemudian dibimbing, dan ada penguatan-penguatan tentang adat makan siswa, kita beradab itu sampai kerumah sehingga bisa menegur orang yang belum makan dan seterusnya. Jadi penguatan disitu, saya merasa bahwa nilai ini sangat efektif untuk menarik minat orang disini dengan nilai-nilai keislaman yang kita amalkan disini. Memang <i>hidden curriculum</i> tapi bisa kita laksanakan, kita rasakan, sampai dirumah. Saya meyakini anak-anak disini dari rumah sudah berwudhu, sampai kesekolah sholat dhuha, setelah sholat dhuha membaca dzikir, pembacaan asmaul husna, setelah itu mengaji, saya presentasi itu ada 25% penguatan dibidang kurikulum melalui budaya Islami. Pembiasaan-pembiasaan seperti itu diarahkan bisa berpengaruh sampai kerumah, menurut saya sebagai ide marketing agar orang-orang melihat dengan sekolah disini ada perubahan tingkah laku.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana evaluasi kepribadian peserta didik dari pelaksanaan <i>hidden curriculum</i> di SD Islam Mohammad Hatta?</p>
Informan	<p>Evaluasi pelaksanaan <i>hidden curriculum</i> dalam pembentukan kepribadian peserta didik antara lain buku <i>akhbirna</i> tapi selama pandemi evaluasinya kita buat <i>akhbirna</i> versi virtual. Setiap anak di setiap minggunya harus menyetor evaluasi <i>akhbirna</i> melalui <i>google form</i> yang diisi sesuai dengan yang di buku <i>akhbirna</i>. Jadi dalam 1 minggu ini, senin apakah dia sholat isya, maghrib, ashar terus sampe 5 waktu hingga hari jum'at kalau iya dicentang dikirim ke gurunya. Sabtu mulai mengisi lagi, kepribadian-kepribadian yang seharusnya di sekolah kami masukkan dengan virtual, seperti motivasi 5 menit. Apakah siswa sedang melihat, kalau iya centang. Begitu juga dengan <i>fiqhunnisa'</i> dan <i>fiqhurrijal</i>, infaq disetiap hari jum'at yang diisi melalui <i>google form</i>. Dan ada juga Anak-anak dikelasnya mempunyai buku konsekuensi logis, bagi siapapun yang melanggar, dari wali kelas diceramahin. Wali kelas ada 2 buku, yang ke 1) Nakdek rekod yaitu merekod semua kejadian-kejadian di kelas, masuk dalam 1 file didalamnya ada nama-nama siswa, yang ke 2) anak-anak memegang konsekuensi logis, kalau dia melanggar sesuatu, ditulis kalau dia tidak disiplin kemudian ditanda tangani wali kelasnya, Nakdek rekod itu contohnya dikelas 1 ada permasalahannya begini, penanganannya seperti apa, pada saat di kelas 2 ada kasus yang sama, wali kelasnya mengetahui anak ini kasusnya seperti ini, dia berhasil menjalankan ini, jika tidak berhasil maka, saya harus lebih kreatif dengan yang dilakukan oleh wali kelas sebelumnya.</p>

Transkrip Wawancara Waka Kurikulum

Nama Informan : Muhammad Farid, M.Pd

Hari, Tanggal : Senin, 28 September 2020

Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

Isi Wawancara	
Peneliti	Apa yang bapak pahami tentang <i>hidden curriculum</i> ?
Informan	<i>Hidden curriculum</i> adalah diluar yang ada di dinas, ini diluar dari kurikulum yang sebenarnya. Seperti pembiasaan-pembiasaan membaca Al-Qur'an, dan lain sebagainya yang dijadwalkan sesuai dengan struktur kurikulum yang ada.
Peneliti	Bagaimana tahapan perencanaan <i>hidden curriculum</i> di SD Islam Mohammad Hatta Malang?
Informan	Visi dan misi sekolah termasuk salah satu perencanaan dalam pencapaian <i>hidden curriculum</i> dalam pembentukan kepribadian peserta didik yang ada di SD Islam Mohammad Hatta Malang. Visi dan misi sekolah dirumuskan dan disusun oleh kepala sekolah bersama <i>stakeholders</i> yang tentunya didasarkan dan disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan. Untuk visinya sendiri yakni menjadikan sekolah sebagai tempat tumbuh kembang peserta didik yang unggul dalam IMTAQ, IPTEK, berbudi pekerti luhur serta peduli dan berbudaya lingkungan serta misi menyelenggarakan pendidikan dasar yang berorientasi kualitas, baik keilmuan, moral maupun sosial, berlandaskan agama Islam. Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut tentunya diperlukan bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak, baik kepala sekolah, pendidik dan lingkungan agar apa yang diharapkan dapat terwujud.
Peneliti	Setiap awal tahun mengadakan raker membahas mengenai <i>hidden curriculum</i> . Hal-hal apa saja yang dibahas dalam kegiatan raker tersebut ya pak?
Informan	Kami mengadakan kegiatan rapat bersama kepala sekolah, guru-guru dan karyawan di setiap awal tahun membahas mengenai kurikulum formal dan <i>hidden curriculum</i> . Hal ini penting dilakukan untuk menyusun beberapa program atau pembiasaan yang akan dilaksanakan ke depannya. Semua siswa di harapkan terlibat langsung dalam kegiatan dan program yang telah direncanakan. Siswa diberi kesempatan untuk menunjukkan sikapnya atas program yang dibuat. Dan juga mengevaluasi kembali hal-hal yang belum atau kurang efektif pelaksanaannya di tahun pelajaran sebelumnya.

	<p>Seperti kemaren setelah mengadakan motivasi 7 menit di pembiasaan Islami, ternyata di evaluasi tidak bisa di lakukan karena beberapa siswa itu ngaji, akhirnya kita letak di zhuhur menjadi motivasi 5 menit, kita kurangi durasinya. Awalnya siswa dipilih secara bergantian untuk menyampaikan motivasi 5 menit kepada teman yang lainnya supaya semua siswa bisa mengikuti kegiatan tersebut kita beri jadwal, semua siswa ikut dalam motivasi 5 menit. Jadi siapapun akan menyampaikan di forum kalau udah di waktunya. Dan itu sudah diatur. Itu salah satu perbaikan dan terus kita tingkatkan.</p>
Peneliti	<p>Apakah ada kerjasama dengan pihak lain untuk melancarkan kegiatan <i>hidden curriculum</i> di sekolah?</p>
Informan	<p>Lembaga/ Kelompok masyarakat memiliki karakter khusus yang positif. Karakter tersebut bisa dikenalkan, ditularkan kepada siswa dan lembaga untuk wawasan, perbaikan dan pengetahuan. Seperti kerjasama dengan pembina pramuka dari luar. Siswa diajak untuk mengikuti kegiatan PERSAMI (Perkemahan Sabtu Minggu) kita lakukan disetiap tengah semester. Dari kegiatan ini siswa diajak untuk mengembangkan kepribadian kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, kejujuran, kreatifitas, inovatif dan lain-lan</p>
Peneliti	<p>Bagaimana pelaksanaan <i>hidden curriculum</i> dalam pembentukan kepribadian peserta didik yang diterapkan di SD Islam Mohammad Hatta?</p>
Informan	<p>Pelaksanaan <i>hidden curriculum</i> dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta sangat banyak. Karena kita lebih banyak pada pelaksanaan langsung daripada kognitif. Seperti gerakan sadar sholat yang dilaksanakan secara berjamaah dimasjid baik itu shalat dhuha dan shalat dzuhur yang sudah dijadwalkan masing-masing. Selanjutnya, motivasi 5 menit yang dilakukan oleh kelas 4, 5 dan 6 kegiatan ini peserta didik menyampaikan layaknya seorang dai didepan teman-teman yang lainnya, menyampaikan materi tentang siroh, tentang fikih, ataupun motivasi, namun selama pandemic saat ini siswa melakukannya secara virtual. Kemudian budaya infaq dan sadaqoh, fiqhunnisa' dan fiqhurrizal, tahfidz, pramuka, dan panahan. Kegiatan-kegiatan tersebut termasuk pada pelaksanaan <i>hidden curriculum</i> dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang</p>
Peneliti	<p>Bagaimana evaluasi kepribadian peserta didik dari pelaksanaan <i>hidden curriculum</i> di SD Islam Mohammad Hatta?</p>
Informan	<p>Ada buku <i>akhbirna</i> yaitu evaluasi pelaksanaan <i>hidden curriculum</i> dalam pembentukan kepribadian siswa di SD Islam Mohammad Hatta. Sebelum pandemi anak-anak mengisi buku <i>akhbirna</i> untuk memantau kegiatan siswa selama 24 jam di sekolah dan di rumah. Selama pandemi evaluasi <i>akhbirna</i> dibuat secara virtual. Anak-anak</p>

<p>mengisi melalui <i>google form</i> yang di share melalui telegram. Dan ada buku konsekuensi logis untuk siswa yang melanggar tata tertib di sekolah. Contohnya jika siswa bergurau pada waktu menjelang adzan dan setelah adzan hukumannya adalah siswa berdzikir (membaca kalimat tahlil) sebanyak 100 x dan menuliskan pelanggaran tersebut di buku konsekuensi logis. Dengan adanya buku konsekuensi logis ini dapat mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar</p>
--



Transkrip Wawancara Waka Kesiswaan dan Humas

Objek Wawancara : Tomy Ariansyah, S.Pd

Hari, Tanggal : Senin, 28 September 2020

Tempat Wawancara : Masjid Sekolah

	Isi Wawancara
Peneliti	Apa yang bapak/ibu pahami tentang <i>hidden curriculum</i> ?
Informan	Dimanapun sekolah mempunyai kepedulian tinggi terhadap kurikulum jadi hampir semua aspek yang harus ditransferkan kesiswa itu harus punya landasan kurikulum. Baik itu adanya kurikulum yang dibuatkan standar diknas maupun kita yang mengadakan secara independent, oleh inisiatif sekolah sendiri. Bisa saja program jadi kurikulum, yang dimaksud <i>hidden curriculum</i> dari kami itu adalah pembiasaan-pembiasaan, kita menyebutnya program pembiasaan sekolah atau budaya Islami.
Peneliti	Bagaimana tahapan perencanaan <i>hidden curriculum</i> di SD Islam Mohammad Hatta Malang?
Informan	Perencanaan <i>hidden curriculum</i> dalam pembentukan kepribadian peserta didik berawal dari visi dan misi sekolah. Karena visi dan misi sekolah menyangkut output yang diharapkan sekolah untuk peserta didik. SD Islam Mohammad Hatta Malang memiliki visi yakni menjadikan sekolah sebagai tempat tumbuh kembang peserta didik yang unggul dalam IMTAQ, IPTEK, berbudi pekerti luhur serta peduli dan berbudaya lingkungan. Nilai plus dari lulusan SD Islam Mohammad Hatta adalah kepribadian yang baik harus punya dasar aqidah dan akhlak yang baik, memiliki keluhuran budi pekerti, berperilaku sosial yang baik agar dapat memenuhi target yang diharapkan bersama
Peneliti	Setiap awal tahun mengadakan raker membahas mengenai <i>hidden curriculum</i> . Hal-hal apa saja yang dibahas dalam kegiatan raker tersebut ya pak?
Informan	Diawal tahun kami mengadakan rapat, didalam kegiatan rapat tersebut kami membahas mengenai penyusunan program kerja, yang diutamakan program kerja satu tahun berjalan, menengah ataupun jangka panjang. Setelah dipertimbangkan baru nanti hasil-hasil dari rapat itu dijadikan acuan untuk menjalan kan apa yang mau dilakukan untuk satu tahun kedepan, jadi biasanya dirapat itu untuk pembiasaan-pembiasaan yang akan disampaikan ke anak-anak dibuat dulu SOP

	(<i>Standar Operasional Prosedur</i>), jadi ada SOP ada tentang program-program di sekolah
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan <i>hidden curriculum</i> dalam pembentukan kepribadian peserta didik yang diterapkan di SD Islam Mohammad Hatta?
Informan	Pelaksanaan <i>hidden curriculum</i> dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang ya seperti setiap pagi anak-anak sebelum belajar melaksanakan sholat duha, ada sholat zhuhur dilanjutkan dengan motivasi 5 menit yang pelaksanaannya siswa secara bergantian atau teragenda oleh siswa kelas 4 dan 5 secara rutin, kemudian fiqhunnisa' dan fiqhurrizal yang dilaksanakan disetiap hari jumat, infaq dan sadaqoh di setiap hari jumat juga, selanjutnya, tahfidz, pramuka dan panahan yang dilakukan disetiap hari sabtu pagi. Semuanya itu termasuk pelaksanaan <i>hidden curriculum</i> dalam pembentukan kepribadian siswa.
Peneliti	Bagaimana evaluasi kepribadian peserta didik dari pelaksanaan <i>hidden curriculum</i> di SD Islam Mohammad Hatta?
Informan	Agar anak-anak selalu mempunyai kepribadian positif kami punya buku konsekuensi logis. Setiap anak yang melanggar tata tertib di sekolah ada penanganannya, dan di tulis di buku tersebut. Adanya buku konsekuensi logis ini agar anak-anak belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

Transkrip Wawancara Waka Sarana dan Prasarana

Objek Wawancara : Riesda Januarty, M.Pd

Hari, Tanggal : Rabu, 04 November 2020

Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

	Isi Wawancara
Peneliti	Bagaimana tahapan perencanaan <i>hidden curriculum</i> di SD Islam Mohammad Hatta Malang?
Informan	Pembentukan kepribadian di masa sekarang sangat penting untuk dapat menciptakan generasi bangsa yang berkualitas. Untuk menjadi sekolah unggul kita harus memiliki trobosan melalui kurikulum tambahan yang disampaikan selain kurikulum yang dianjurkan oleh Dinas Pendidikan. Kurikulum tambahan tersebut kita rancang melalui Visi sekolah kita yaitu sebagai tempat tumbuh kembang peserta didik yang unggul dalam IMTAQ, IPTEK, berbudi pekerti luhur serta peduli dan berbudaya lingkungan. Dilaksanakan melalui program-program sekolah yang saling terkait dan berkesinambungan untuk dapat membentuk kepribadian peserta didik yang kita harapkan terutama beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.
Peneliti	Setiap awal tahun mengadakan raker membahas mengenai <i>hidden curriculum</i> . Hal-hal apa saja yang dibahas dalam kegiatan raker tersebut ya pak?
Informan	Setiap tahun mengadakan rapat yaitu membahas program kerja dari masing-masing waka yaitu kurikulum, kesiswaan, dan sarpras dan pada rapat ini kami juga bersama kepala sekolah, guru-guru dan karyawan.
Peneliti	Apakah ada kerjasama dengan pihak lain untuk melancarkan kegiatan <i>hidden curriculum</i> di sekolah?
Informan	Di SD Islam Mohammad Hatta Malang ada program tahfidz ya, diharapkan anak-anak lulus dari SDI Mohammad Hatta bisa menghafal juz 30. Kita bekerja sama dengan Wafa Qur'an Centre di Surabaya. Untuk pelaksanaannya kita lakukan sepekan sekali yaitu di hari jum'at.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan <i>hidden curriculum</i> dalam pembentukan kepribadian peserta didik yang diterapkan di SD Islam Mohammad Hatta?

Informan	Pelaksanaan <i>hidden curriculum</i> disekolah itu kegiatan anak-anak seperti sholat berjamaah, ngaji, fiqhunnisa' dan fiqhurrizal, infaq dan shadaqoh dan lainnya.
Peneliti	Bagaimana evaluasi kepribadian peserta didik dari pelaksanaan <i>hidden curriculum</i> di SD Islam Mohammad Hatta?
Informan	Evaluasi dari <i>hidden curriculum</i> kita ada buku penghubung yang di namakan buku <i>akhbirna</i> didalam buku itu berisi kegiatan anak-anak selama dirumah. Sholatnya, ngajinya semuanya ada disitu. Jadi itu salah satu sarana evaluasi salah satunya kepribadian. Jadi kita evaluasi pengaruhnya apa ke anak-anak.



Transkrip Wawancara Guru Kelas VI

Objek Wawancara : Dra. Nuning Widiastuti

Hari, Tanggal : Jum'at, 06 November 2020

Tempat Wawancara : *Google Form*

Isi Wawancara	
Peneliti	Apa yang ibu pahami tentang <i>hidden curriculum</i> ?
Informan	<i>Hidden curriculum</i> adalah kegiatan-kegiatan yang diterapkan siswa di sekolah yang tidak tercantum di dalam kurikulum formal tetapi berpengaruh pada tingkah laku siswa.
Peneliti	Apakah guru-guru dan kepala sekolah mengadakan rapat membahas <i>hidden curriculum</i> di sekolah?
Informan	Pelaksanaan Rapat Kerja atau KKG mini bila sewaktu-waktu diperlukan untuk membicarakan program, teknis pelaksanaan, penanggung jawab, sosialisasi kepada orangtua, simulasi, observasi, refleksi, dan evaluasi.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan kegiatan ibadah sholat dhuha dan sholat zhuhur berjamaah di sekolah? dan bagaimana pelaksanaannya di rumah selama pandemi?
Informan	Selama pandemi, kami membuat kesepakatan dengan siswa-siswi bahwa kebiasaan sholat dhuha yang biasanya dikerjakan berjamaah sebelum masuk ke kelas namun, di masa pandemi, kita tetap wajibkan kepada siswa untuk dikerjakan sebelum daring pukul 08.00 atau setelah jadwal daring kedua (d disesuaikan saja). Kekurangannya, guru tidak bisa mengontrol langsung seperti sebelum pandemi yang memang ada lembar ceklist di kelas dan di buku <i>Akhhbirna</i> setiap hari. Sehingga pengontrolan dilakukan kerja sama dengan orangtua saja. Kebiasaan sholat dhuha dapat membiasakan siswa melakukan ibadah secara disiplin dan akan terbentuk anak-anak yang berakhlak mulia dengan tetap beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan kegiatan motivasi lima menit di sekolah? dan bagaimana pelaksanaannya dirumah selama pandemi?
Informan	Program motivasi 5 menit dilakukan setelah sholat zhuhu itu sebelum pandemi. Masa pandemi ini, program motivasi 5 menit di sampaikan melalui video yang direkam yang sudah ditugaskan kepada setiap siswa, dan akan dishared melalui telegram wafa. Motivasi 5 menit (MLM) melatih anak-anak untuk menjadi seorang pemimpin yang baik. Melatih keberanian menyampaikan pendapat, merangkai kalimat yang benar dan baik, tanggung jawab sebagai seorang muslim yang saling mengingatkan akan kebaikan. Dan yang terpenting, teman-

	teman yang lain akan lebih mudah menerima apa yang disampaikan teman-teman yang menyampaikan motivasi tersebut
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan kegiatan infaq dan shadaqoh di sekolah? Kapan dilakukan? dan bagaimana pelaksanaannya dirumah selama pandemi?
Informan	Setiap hari jumat siswa dengan sukarela memberikan sebagian uang sakunya kedalam kotak infaq untuk disalurkan keberbagai macam kegiatan sosial. Diantaranya setiap hari jumat sekolah memasukkan infaq sekitar 1.5 juta. Sekolah menyumbang ke beberapa musholla dan masjid seperti keramik, karpet dan lain sebagainya. Kemaren juga ada nyumbang 10 juta. Namun, selama pandemi anak-anak tidak sekolah, kami membuat evaluasi <i>akhbirna</i> di google form apakah anak-anak setiap jumat sudah berinfaq dan sadaqoh atau tidak, kemudian diberikan kegurunya.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan kegiatan fiqhunnisa' dan fiqhurrizal di sekolah? dan bagaimana pelaksanaannya di rumah selama pandemi?
Informan	Fiqhunnisa' dan fiqhurrizal penerimanya adalah guru. Di masa pandemi anak-anak mendengarkan atau melihat secara virtual melalui video yang dikirim melalui telegram yang dilakukan seminggu sekali. Program apa yang sudah dibuat oleh sekolah Insyaa Allah ada manfaatnya. Topik yang disampaikan oleh guru secara langsung akan lebih diterima oleh siswa daripada oleh orangtua (hasil wawancara dengan siswa sendiri). Penyampaian dilakukan dengan interaktif sehingga ada tanya jawab. Mengajarkan siswa untuk terbuka mengemukakan masalah dan pendapatnya.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan kegiatan tahfidz di sekolah? dan bagaimana pelaksanaannya dirumah selama pandemi?
Informan	Pelaksanaan program tahfidz dilakukan oleh Tim keagamaan dan Tim Wafa secara online maupun offline. Program tahfidz untuk kelas wafa memiliki target-target seperti wafa Jilid 1 harus menghafal An-Naba', jadi setiap jilid ada target-targetnya. Itu dikelas ngaji. Tetapi di kelas 1 dimulai dari An-Nas. Selama pandemi tahfidz tetap berjalan meskipun dari daring. Setiap hari anak-anak mengaji di setiap pagi kemudian hari jum'at dipakai untuk hafalan. Misalnya tugas mengaji pada hari ini, kalau saya megangnya kebetulan Al-Qur'an ya juz 27 nama2 yang sudah ditentukan ini membaca surat ini ayat segini, nah ketentuannya seperti ini ada contoh dari saya untuk dipelajari, kemudian mereka merekam, kemudian disetor paling lambat jam 8 malam, ini contoh saya membacakan ayat ini melalui voice note di whatsapp, kemudian anak-anak setor, mereka setor sesuai dengan contoh yang saya berikan, kemudia kami berikan feedback bahwa bacaannya ada salah atau tidak kita berikan komentar, kalau salah ya salah. Kecuali hari jumat, kalau hari jumat itu, mereka menghafal di video/direkam dengan mata tertutup tidak boleh terbuka karna khawatir mereka melihat. Masing-masing pembina minimal 15 siswa. Kalau bacaannya salah, kita perbaiki melalui voice note. Jadi mereka ngaji kita dengarkan kita

	<p>koreksi, kemudian kita kasih komentar kalau bagus alhamdulillah, subhanallah, kita kasih pujian, tapi kalau ada yang salah kita juga tetap kasih motivasi ayok belajar lagi kamu pasti bisa. Jadi kegiatan keagamaan meskipun anak-anak dirumah tetap bisa berjalan. Adanya program ini anak-anak diikutkan lomba-lomba di luar sekolah, baik program Depag maupun dari Diknas, baik dari tingkat gugus sampai provinsi Jawa Timur.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana pelaksanaan kegiatan pramuka di sekolah? dan bagaimana pelaksanaannya di rumah selama pandemi saat ini?</p>
Informan	<p>Kegiatan pramuka biasanya dilakukan setiap hari kamis tetapi masa pandemi ini ditiadakan hanya insidental sesuai keperluan lomba dan lain-lain.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana pelaksanaan kegiatan panahan di sekolah? dan bagaimana pelaksanaannya di rumah selama pandemi?</p>
Informan	<p>Kami ada kegiatan panahan yang termasuk dalam pelaksanaan <i>hidden curriculum</i>. Kegiatan ini dapat melatih disiplin dan konsentrasi anak. Biasanya sebelum pandemi kami laksanakan di setiap hari sabtu di aula atau halaman sekolah, tapi masa pandemi saat ini, kegiatan ini tidak berjalan</p>
Peneliti	<p>Bagaimana pelaksanaan kegiatan <i>public speaking</i> di sekolah pak? dan bagaimana pelaksanaannya di rumah selama pandemi saat ini?</p>
Informan	<p>Kegiatan <i>public speaking</i> sebelum pandemi dilakukan di setiap hari selasa ada beberapa siswa yang ikut, dan ada beberapa siswa yang jadi presenter di tv-tv lokal. Cuma selama pandemi kegiatan ekstrakurikuler tidak terlaksana</p>
Peneliti	<p>Bagaimana bentuk-bentuk evaluasi kepribadian peserta didik dari pelaksanaan <i>hidden curriculum</i> di SD Islam Mohammad Hatta?</p>
Informan	<p>Buku <i>akhbirna</i> termasuk evaluasi dari pelaksanaan <i>hidden curriculum</i> dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Selama pandemi evaluasi <i>akhbirna</i> dibuat melalui <i>google form</i> yang di share ke group telegram. Peserta didik harus mengisi dan menyeter evaluasi <i>akhbirna</i> untuk memantau kegiatan Ibadah sholat siswa, mengaji, motivasi lima menit, infaq dan sadaqoh, fiqhunnisa' dan fiqhurrizal dan budaya adab sehari-hari.</p>

Transkrip Wawancara Siswa

Objek Wawancara : Zakia Amalia Akhmadi

Hari, Tanggal : Rabu, 11 November 2020

Tempat Wawancara : *Google Form*

Isi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan kegiatan sholat dhuha dan sholat zhuhur berjamaah di sekolah? dan bagaimana pelaksanaannya di rumah selama pandemi? Apa nilai kepribadian yang didapatkan setelah melaksanakan sholat dhuha dan sholat zhuhur?
Informan	Shalat dhuha di sekolah di lakukan pukul 06.45 sedangkan shalat dzuhur di sekolah dilakukan sesuai jadwal shalat dzuhur. Shalat dhuha selama pandemi di lakukan sendiri di rumah, shalat dzuhur di lakukan bersama adik di rumah. Kegiatan ini membentuk kepribadian beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, disiplin dan mandiri.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan kegiatan motivasi lima menit di sekolah? dan bagaimana pelaksanaannya di rumah selama pandemi? Apa nilai kepribadian yang didapatkan setelah mengikuti kegiatan motivasi lima menit?
Informan	Motivasi 5 menit di sekolah di laksanakan setelah shalat dzuhur. Motivasi 5 menit selama pandemi di lakukan dengan cara mengirim video motivasi lima menit ke grup sekolah melalui telegram. Kegiatan ini membentuk kepribadian percaya diri, akhlak mulia, menambah ilmu pengetahuan agama dan semakin termotivasi untuk mengamalkannya.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan kegiatan infaq dan shadaqoh di sekolah? dan bagaimana pelaksanaannya di rumah selama pandemi? Apa nilai kepribadian apa yang didapatkan setelah mengikuti kegiatan infaq dan shadaqoh?
Informan	Infaq dan shadaqoh di lakukan pada hari Jum'at, pada saat pandemi infaq dan shadaqah ke Masjid. Nilai kepribadian setelah mengikuti kegiatan infaq dan shadaqoh ini adalah meningkatkan rasa dermawan dan berbagi dengan sesama
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan kegiatan fiqhunnisa' dan fiqhurrizal di sekolah? dan bagaimana pelaksanaannya di rumah selama pandemi? Apa nilai kepribadian yang didapatkan setelah mengikuti kegiatan fiqhunnisa' dan fqhurrizal?
Informan	Sebelum pandemi Fiqhunnisa' dilakukan sebelum shalat Jum'at. Selama pandemi, fiqhunnisa' di lakukan dengan menonton video yang di berikan oleh ustadzah. Setelah mengikuti kegiatan ini saya dapat mengetahui hukum-hukum dalam Islam sehingga dalam melakukan sesuatu, berpedoman pada hukum tersebut.

Peneliti	Bagaimana pelaksanaan kegiatan tahfidz di sekolah? Kapan dilakukan? dan bagaimana pelaksanaannya di rumah selama pandemi? Apa nilai kepribadian yang didapatkan setelah mengikuti kegiatan tahfidz?
Informan	Sebelum pandemi Tahfidz Di lakukan pukul 09.15 setelah pelajaran jam pertama, selama pandemi di lakukan dengan mengirim audio/video call dengan ustadzah.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan kegiatan pramuka di sekolah? Kapan dilakukan? dan bagaimana pelaksanaannya dirumah selama pandemi? Apa nilai kepribadian yang didapatkan setelah mengikuti kegiatan pramuka?
Informan	Sebelum pandemi pramuka di laksanakan jam 14.00 di hari kamis setelah pelajaran jam ketiga, selama pandemi tidak ada kegiatan Pramuka. Setelah mengikuti kegiatan pramuka dapat membentuk kepribadian lebih mandiri, bertanggungjawab, dan memiliki rasa kebersamaan
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan kegiatan memanah di sekolah? Kapan dilakukan? Dan bagaimana pelaksanaannya dirumah selama pandemi? Apa nilai kepribadian yang didapatkan setelah mengikuti kegiatan panahan?
Informan	Biasanya saya mengikuti panahan di setiap hari sabtu pukul 07.30 hingga pukul 08.30. Kegiatan ini melatih disiplin, konsentrasi dan ketangkasan.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan kegiatan <i>public speaking</i> di sekolah? Kapan dilakukan? Dan bagaimana pelaksanaannya dirumah selama pandemi? Apa nilai kepribadian yang didapatkan setelah mengikuti kegiatan <i>public speaking</i> ?
Informan	Sebelum pandemi <i>public speaking</i> di lakukan di setiap hari selasa, sesuai jadwal skstrakurikuler, selama pandemi tidak ada kegiatan <i>Public Speaking</i> . Setelah mengikuti <i>public speaking</i> ini saya dapat lebih percaya diri saat berbicara didepan publik

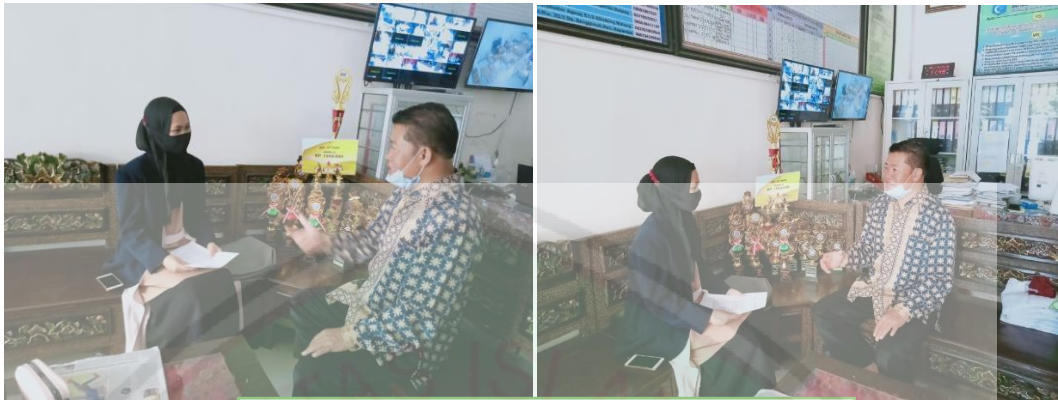
Lampiran 2 : Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI (SD ISLAM MOHAMMAD HATTA MALANG)

1. Visi dan misi SD Islam Mohammad Hatta Malang
2. Kegiatan rapat kepala sekolah bersama guru dan karyawan
3. Kegiatan pembiasaan Islami SD Islam Mohammad Hatta Malang
4. Kegiatan ekstrakurikuler peserta didik
5. Evaluasi sikap peserta didik meliputi buku *akhbirna* dan konsekuensi logis



Lampiran 3 : Dokumentasi



Wawancara Bersama Kepala Madrasah

04 November 2020



Wawancara Bersama Waka Kurikulum

28 September 2020



Wawancara Bersama Waka
Kesiswaan dan Humas

28 September 2020



Observasi

02 November 2020



Wawancara Bersama Waka Sarana dan Prasarana

04 November 2020



Rapat Kepala Sekolah Bersama Guru dan Karyawan

02 November 2020



Kegiatan Ibadah Sholat Dhuha Berjamaah

01 Februari 2020



Kegiatan Pramuka

06 Februari 2020



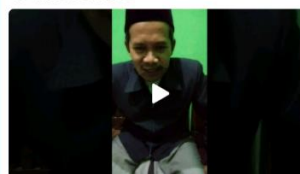
Kegiatan Motivasi Lima Menit secara virtual

28 September 2020

Anak-anaku, hari ini ada jadwal Fiqh Ri'jal. Mohon untuk disimak baik-baik nggeh videonya, semoga bermanfaat🙏

🌱 Semangat belajar meskipun dari rumah 🏠

YouTube
15 Oktober 2020

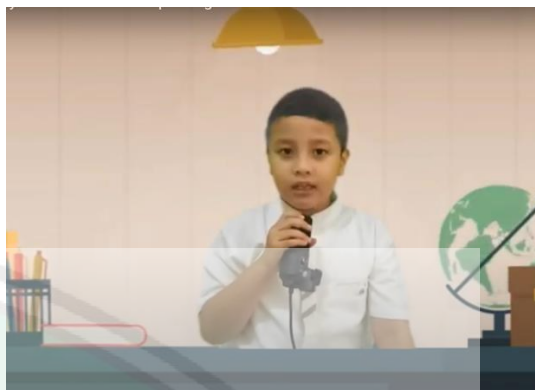


Kegiatan Fiqhunnisa' dan Fiqhurrizal secara virtual

06 November 2020



Kegiatan Panahan
08 Februari 2020



Kegiatan *Public Speaking*
04 Februari 2020



Tahfidz
04 November 2020



Visi dan Misi Sekolah
11 Agustus 2020

Kegiatan Ibadah Sholat Siswa

CARA MENGISINYA DALAM SATU MINGGU :
CUKUP DENGAN MEMBERIKAN CENTANG (v)
pada kolom dibawah ini, dengan ketentuan
sebagai berikut ini:
Nilai 1 : Melaksanakan hanya sekali seminggu
Nilai 2 : Melaksanakan hanya 2 kali seminggu
Nilai 3 : Melaksanakan hanya 3 kali seminggu
Nilai 4 : Melaksanakan hanya 4 kali seminggu
Nilai 5 : Melaksanakan hanya 5 kali seminggu
Nilai 6 : Melaksanakan hanya 6 kali seminggu
Nilai 7 : Melaksanakan hanya 7 kali seminggu

Saya melaksanakan sholat subuh
tepat waktu atau berjama'ah *

- 1
- 2
- 3
- 4
- 5

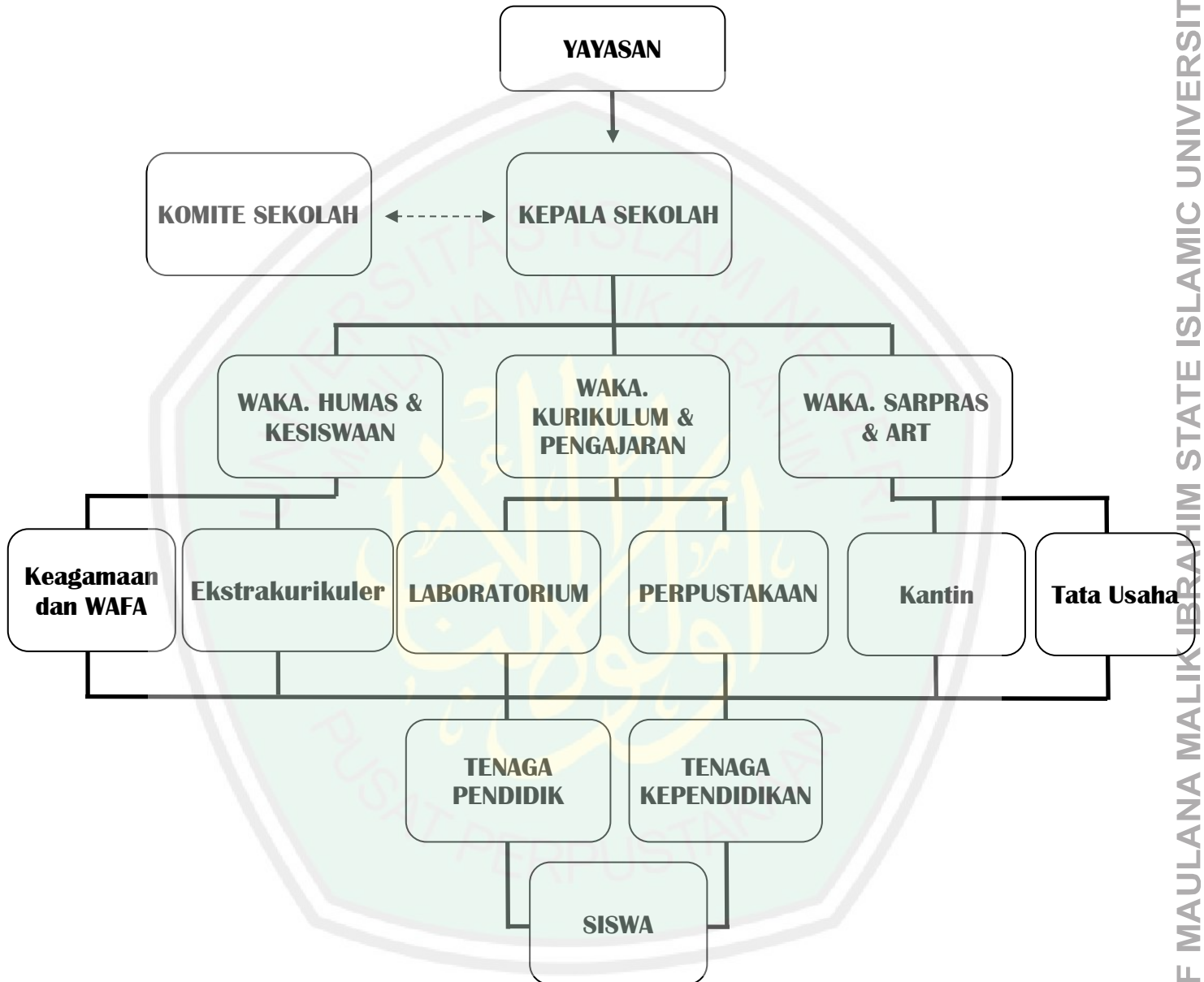
Evaluasi *Akhhbirna*
11 November 2020



Konsekuensi Logis
11 Agustus 2020

Lampiran 5

Struktur Organisasi SD Islam Mohammad Hatta Malang



RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama : Khairun Nisa
2. NIM : 18760031
3. Tempat dan Tanggal Lahir : Dalu X A, 21 September 1996
4. Tahun Masuk : 2018
5. Alamat Asal : Dusun I Desa Dalu X A, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang, Prov. Sumatera Utara
6. Email : Khairunnisa.kn572@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 101890 Desa Dalu Sepuluh A angkatan 2002
2. MTS Khadijah Dagang Kelambir angkatan 2008
3. MAN 2 Deli Serdang angkatan 2011
4. UIN Sumatera Utara angkatan 2014
5. Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2018

Demikian daftar riwayat hidup ini dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Batu, Januari 2021

Khairun Nisa